



**M1**  
SMA

# Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013

**Jenjang SMA**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Dasar dan Menengah



**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013  
BAGI KEPALA SEKOLAH  
TAHUN 2018**

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**Pengarah**

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

**Penanggung Jawab**

Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd

**Penyusun**

Dr. Ninik Kristiani, M.Pd; 082230282720; ninik\_sma5mlg@yahoo.co.id  
Dr. Uswatun Hasanah, S.Pd, M.Pd; 082232991991; uus\_arumndalu99@ymail.com  
Dra. N Hunaenah, MM; 081320238182titin.nisrinati@gmail.com  
Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd., M.Pd.; 08124440960; eva\_lpmpsulut@yahoo.com  
Neneng Kadariyah, S.S.; 081808045755; n\_kadariyah@yahoo.co.id  
Dra. Yayat Ibayati, M.Pd; 08121447520; yayatibayati@gmail.com

**Penelaah**

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com  
Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

**Copyright © 2018**

Edisi ke-1: Februari 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

## KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Sebagai salah satu bagian penting dari bahan pelatihan dimaksud, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dengan hal pokok yaitu Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan  
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP. 196101261988031002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	vi
<b>BAGIAN I.</b> .....	1
<b>PENJELASAN UMUM</b> .....	1
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 .....	1
Pengantar.....	1
Tujuan Pembelajaran .....	2
Organisasi Pembelajaran .....	3
Isi Modul .....	3
Strategi Pembelajaran .....	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah .....	3
<b>BAGIAN II</b> .....	5
<b>PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013</b> .....	5
Pengantar.....	5
TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN SKL, KI, KD, PENGEMBANGAN IPK, DAN SILABUS.....	5
Kegiatan 1. Menganalisis SKL, KI, KD, dan Mengembangkan IPK .....	6
Kegiatan 2. Menganalisis Silabus .....	8
Bahan Bacaan 1. Analisis SKL, KI, KD, Pengembangan IPK.....	10
Bahan Bacaan 2. Pengembangan Silabus.....	16
TOPIK 2. ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN.....	21
Kegiatan 3. Menganalisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran .....	21
Bahan Bacaan 3. Materi Buku Teks Pelajaran.....	26
Bahan Bacaan 4. Sumber Belajar dan Alat/Media Pembelajaran .....	30
Bahan Bacaan 5. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran.....	31
TOPIK 3. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN.....	33
Kegiatan 4. Menganalisis Karakteristik Pembelajaran HOTS .....	33
Kegiatan 5. Menganalisis Model Pembelajaran.....	34
Bahan Bacaan 6. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Aktivitas.....	37
Bahan Bacaan 7. Model-Model Pembelajaran.....	39
TOPIK 4. ANALISIS PERANCANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN .....	49
Kegiatan 6. Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester .....	49
Kegiatan 7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	50
Bahan Bacaan 8. Acuan Penyusunan Prota dan Prosem.....	55
Bahan Bacaan 9. Acuan Penyusunan RPP .....	61
Bahan Bacaan 10. Penyusunan RPP .....	65
TOPIK 5. ANALISIS PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL BELAJAR .....	77
Kegiatan 8. Memfasilitasi Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .....	77
Kegiatan 9. Menganalisis Penilaian Hasil Belajar.....	83
Kegiatan 10. Mengolah dan Melaporkan Hasil Belajar .....	90
Bahan Bacaan 11. Konsep dan Penetapan KKM .....	94
Bahan Bacaan 12. Analisis Penilaian Hasil Belajar .....	99
Bahan Bacaan 13. Pengolahan Dan Pelaporan Hasil Belajar.....	103

<b>BAGIAN III.</b> .....	110
<b>PENGEMBANGAN STRATEGI</b> .....	110
<b>PENYUSUNAN KURIKULUM 2013</b> .....	110
Pengantar.....	110
<b>TOPIK 1. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013</b> .....	110
Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013.....	110
Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 .....	116
Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran .....	116
Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan.....	126
Bahan Bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI Dalam Pembelajaran.....	136
<b>TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP</b> .....	142
Kegiatan 2. Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP.....	142
Kegiatan 3. Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP .....	145
Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP .....	148
<b>REFLEKSI</b> .....	155
<b>KESIMPULAN MODUL</b> .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	158
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	159

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat .....	30
Gambar 2. Proses Analisis Buku Teks .....	31
Gambar 3. Konsep Dasar Manajemen Perubahan.....	116
Gambar 4. Berbagai kemungkinan dalam mencapai visi perubahan.....	117
Gambar 5. Level Budaya Edgar Shien.....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul .....	3
Tabel 2. Dimensi Proses Kognitif .....	38
Tabel 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	41
Tabel 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Projek .....	42
Tabel 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry/Discovery Learning .....	43
Tabel 6. Struktur Kurikulum SMA .....	56
Tabel 7. Struktur Kurikulum Kelompok C. Peminatan MIPA .....	56
Tabel 8. Struktur Kurikulum Kelompok C. Peminatan IPS .....	57
Tabel 9. Struktur Kurikulum Kelompok C. Peminatan Bahasa dan Budaya .....	57

## **PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013, terdiri dari: (1) Analisis Dokumen SKL, KI, KD, Silabus, (2) Analisis Materi Dalam Buku Teks Pelajaran, (3) Analisis Model Pembelajaran, (4) Analisis Perancangan Perencanaan Pembelajaran, (5) Analisis Penilaian dan Pengelolaan Hasil Belajar, (6) Strategi Pengelolaan Implementasi kurikulum 2013, dan (7) Strategi Penyempurnaan Buku KTSP.
2. Setelah mempelajari modul ini, kepala sekolah diharapkan mampu:
  - a. Menganalisis dokumen SKL, KI, KD, mengembangkan IPK, dan Silabus
  - b. Menganalisis materi dalam buku teks pelajaran
  - c. Menganalisis karakteristik pembelajaran HOTS dan menganalisis model pembelajaran
  - d. Menganalisis Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan telaah dokumen RPP
  - e. Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian belajar
  - f. Mengelola implementasi kurikulum 2013
  - g. Menyempurnakan buku KTSP
3. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 jenjang SMA terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Bagian I. Penjelasan Umum Modul; Bagian II. Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013 SMA; Bagian III. Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013.
4. Sebelum mempelajari modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
  - a. Silabus yang terbaik
  - b. Buku Teks Materi Pembelajaran
  - c. Buku tentang model Pembelajaran yang dimiliki
  - d. Program tahunan, dan program semester satu mapel
  - e. RPP yang terbaik (satu KD)
  - f. Jurnal kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - g. Buku nilai (kelas X)
5. Modul ini berkaitan dengan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam



Implementasi Kurikulum 2013

6. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 25 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.
7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
8. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan hidup di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).
9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan adalah pada awal tahun ajaran (semester satu).

# **BAGIAN I. PENJELASAN UMUM**

## **MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

### **Pengantar**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah untuk melakukan persiapan implementasi Kurikulum 2013.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memfasilitasi persiapan implementasi Kurikulum 2013 dari segi manajerial. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Kepala sekolah mengelola pendidik (guru) melakukan pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas (Depdikbud, 2016). Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 ini memfasilitasi Saudara untuk memahami pengelolaan kurikulum 2013 dengan mempelajari prinsip penyusunan kurikulum dan pengembangan strategi penyusunan kurikulum. Modul manajemen implementasi kurikulum 2013 ini meliputi 7 topik utama, yaitu analisis SKL, KI, KD, IPK dan Silabus, analisis materi dalam buku teks pelajaran, analisis penilaian dan pengolahan hasil belajar, analisis model pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran, strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan strategi penyempurnaan buku KTSP

Pembelajaran manajemen implementasi Kurikulum 2013 akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu menganalisis SKL, KI, KD, IPK dan Silabus; menganalisis materi dalam buku teks pelajaran; Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); Analisis penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Praktik pengolahan dan pelaporan hasil penilaian; menganalisis model pembelajaran, dan merancang perangkat pembelajaran meliputi: Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), pengembangan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu proses penjaminan mutu SKL, strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013, dan strategi penyempurnaan buku KTSP. Kegiatan-kegiatan ini akan Saudara lakukan bersama kepala sekolah lain melalui diskusi, curah pendapat (*brainstorming*), studi kasus, simulasi, dan lain-lain. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri jika jumlah peserta tidak memungkinkan.

Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter sebagai bekal keterampilan peserta didik agar mampu bertahan hidup di abad XXI.

### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul ini, Saudara diharapkan mampu:

1. Menganalisis dokumen SKL, KI, KD, pengembangan IPK, dan silabus
2. Menganalisis materi dalam buku teks pelajaran
3. Menganalisis penilaian dan pengolahan hasil belajar
4. Menganalisis model pembelajaran
5. Merancang pembelajaran
6. Mengelola implementasi Kurikulum 2013
7. Menyempurnakan buku KTSP

## **Organisasi Pembelajaran**

Melalui modul ini, Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Secara umum, materi pembelajaran dikelompokkan dalam 2 bagian, bagian I mengenai prinsip penyusunan kurikulum 2013 dikelompokkan dalam 5 topik dan bagian II mengenai pengembangan strategi implementasi kurikulum 2013 dikelompokkan dalam 2 topik. Secara khusus, masing-masing topik disajikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta.

Keseluruhan kegiatan pada seluruh topik akan dilaksanakan dalam waktu 25 JP yang kemudian ditutup dengan refleksi.

## **Isi Modul**

Tabel 1. Isi Modul

<b>No.</b>	<b>Topik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<b>Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013</b>	
1	Topik 1. Analisis dokumen SKL, KI, KD, dan Silabus	3 JP
2	Topik 2. Analisis materi dalam buku teks pelajaran	4 JP
3	Topik 3. Analisis model pembelajaran	3 JP
4	Topik 4. Merancang pembelajaran	3 JP
5	Topik 5. Analisis penilaian, pengolahan dan pelaporan hasil belajar	7 JP
	<b>Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013</b>	
6	Topik 1. Strategi Pengelolaan Implementasi kurikulum 2013	1 JP 30 Menit
7	Topik 2. Strategi Penyempurnaan Buku KTSP	3 JP 15 Menit
<b>Jumlah:</b>		<b>25 JP</b>

## **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu kerja kelompok, studi kasus, Kerja kelompok, simulasi dan presentasi.

## **Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah**

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan Test Akhir (TA)

### **1. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

## **2. Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontest. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

## **3. Tes Akhir (TA)**

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan moda tatap muka. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = \{[(NS \times 40\%) + (NK \times 60\%)] \times 60\% + [TA \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

## **BAGIAN II**

# **PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013**

### **Pengantar**

Salah satu kompetensi Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah adalah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum kaitannya dengan pengaturan pembelajaran memuat (1) dokumen kurikulum satuan pendidikan yang berisikan kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan alokasi waktu; (2) dokumen kurikulum mata pelajaran yang berisikan karakteristik mata pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta silabus; (3) pedoman implementasi kurikulum yang berisikan pedoman penyusunan KTSP, pedoman pengelolaan KTSP, pedoman umum pembelajaran, pedoman Pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan pedoman evaluasi kurikulum; (4) tingkat kompetensi pada kompetensi lulusan (SKL) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) tingkat kompetensi pada bahan kajian; (6) tingkat kompetensi mata pelajaran; dan (6) silabus mata pelajaran

Kegiatan utama yang dilakukan pada Topik 1 adalah menganalisis SKL (Standar Kompetensi Lulusan), KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dan Silabus. Dokumen tersebut harus Saudara analisis karena akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RPP yang akan Saudara pelajari pada Topik 4. Topik 2 akan menganalisis materi dalam buku teks mata pelajaran. Topik 3 akan menganalisis model pembelajaran. sementara itu pada topik 4, Saudara akan diajak untuk merancang pembelajaran. Topik 5 Saudara menganalisis penilaian, pengolahan dan pelaporan hasil belajar. Kegiatan pada Topik ini dilaksanakan melalui berkolaborasi dalam kelompok. Dalam kegiatan ini Saudara diminta mengintegrasikan nilai-nilai karakter meliputi religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang dapat mendorong Saudara mewujudkan tercapainya keterampilan Abad XXI.

### **TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN SKL, KI, KD, PENGEMBANGAN IPK, DAN SILABUS**

Pada Topik 1 ini Saudara sebagai Kepala Sekolah diminta untuk berlatih melakukan analisis dokumen SKL, KI, KD, pengembangan IPK, dan Silabus dengan harapan pada saat Saudara kembali ke sekolah, dapat mendampingi guru melakukan kegiatan tersebut.

Topik ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan, yaitu menganalisis SKL, KI, KD, dan mengembangkan IPK, serta mengembangkan Silabus. Saudara diminta untuk berliterasi melalui bahan bacaan 1 dan 2 serta berkolaborasi dalam kelompok untuk mengerjakan LK-LK yang telah disediakan.

**Kegiatan 1. Menganalisis SKL, KI, KD, dan Mengembangkan IPK  
(Kerja Kelompok, 45 menit)**

Kegiatan 1 ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat keterkaitan antara SKL, KI, KD sebagai dasar mengembangkan IPK. Saudara diminta berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan keterkaitan antara SKL, KI, KD. Hasil kolaborasi tersebut Saudara tuangkan ke dalam LK 1. Untuk membantu kegiatan ini, Saudara dapat berliterasi melalui bahan bacaan 1, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Suplemen.

**LK 1. Keterkaitan SKL, KI, KD, dan Pengembangan IPK**

1. Apa yang Saudara lakukan dalam memfasilitasi guru saat menganalisis SKL, KI, KD?

2. Apa manfaat hasil analisis SKL, KI, KD yang dilakukan guru?

3. Berikut hasil analisis SKL, KI, KD, dan pengembangan IPK yang dilakukan guru.

<b>Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</b>	<b>Kompetensi Inti (KI)</b>	<b>Pasangan Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>
<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ilmu pengetahuan,</li> <li>2. teknologi,</li> <li>3. seni,</li> <li>4. budaya, dan</li> <li>5. humaniora.</li> </ol> <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ilmu pengetahuan,</li> <li>b. teknologi,</li> <li>c. seni,</li> <li>d. budaya, dan</li> <li>e. humaniora</li> </ol> <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.</p>	<p>3.11.1 Menelaah isi teks negosiasi</p> <p>3.11.2 Mengelompokkan struktur teks negosiasi berdasarkan unsur strukturnya</p> <p>3.11.3 Menemukan pasangan tuturan teks negosiasi</p> <p>3.11.4 Menemukan kalimat persuasif teks negosiasi</p> <p>3.11.5 menilai ketepatan struktur teks negosiasi</p>
<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kreatif,</li> <li>2. produktif,</li> <li>3. kritis,</li> <li>4. mandiri,</li> <li>5. kolaboratif, dan</li> <li>6. komunikatif</li> </ol> <p>melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri</p>	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. efektif,</li> <li>b. kreatif,</li> <li>c. produktif,</li> <li>d. kritis,</li> <li>e. mandiri,</li> <li>f. kolaboratif,</li> <li>g. komunikatif, dan</li> <li>h. solutif</li> </ol> <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>	<p>4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.</p>	<p>4.11.1 Menentukan topik teks negosiasi</p> <p>4.11.2 Menyusun kerangka teks negosiasi</p> <p>4.11.3 Menyusun teks negosiasi sesuai kerangka.</p> <p>4.11.4 Menyajikan teks yang telah disusun dalam bentuk memerankan negosiasi</p>

a. Apakah ada keterkaitan antara SKL, KI, KD dan IPK? Jelaskan alasannya!

b. Apakah IPK yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan KD? Jelaskan alasannya!



**Kegiatan 2. Menganalisis Silabus  
(Kerja kelompok, 90 menit)**

Pada kegiatan 2 ini Saudara dapat berliterasi melalui bahan bacaan 2, selanjutnya Saudara diminta berkolaborasi dengan teman satu kelompok mendiskusikan jawaban dari beberapa pertanyaan pada LK 2a. dan LK 2b. berikut.

**LK 2a. Mengidentifikasi Komponen Silabus**

1. Apa saja komponen silabus yang disusun guru, sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses tersebut!

2. Mengapa guru harus menyusun silabus? Dan apa manfaatnya?

3. Bagaimana strategi Saudara sebagai Kepala Sekolah dalam mendampingi guru untuk mengembangkan Silabus termasuk silabus yang terintegrasi muatan lokal?

Setelah Saudara berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk memahami komponen silabus pada LK 2a, Saudara lanjutkan dengan kegiatan menganalisis silabus. Gunakanlah LK 2b berikut ini.

Sebelum Saudara mengembangkan silabus, terlebih dahulu kajilah silabus yang Saudara bawa atau yang tersedia pada bahan bacaan 2.

**LK 2b. Menganalisis Silabus**

1. Apakah silabus yang Saudara bawa atau yang tersedia pada bahan bacaan 2 telah sesuai dengan komponen silabus yang telah Saudara pelajari pada LK 2a? Tuliskan beberapa alasan dan bukti yang mendukung pernyataan Saudara!

2. Apa saran Saudara agar contoh silabus yang telah Saudara analisis menjadi lebih baik? Tuliskan daftar saran untuk perbaikan!

3. Berdasarkan hasil pengkajian silabus pada kegiatan sebelumnya, silakan Saudara masukkan ke dalam tabel berikut.

**Mengkaji Dokumen Silabus**

Jenjang Sekolah : .....

Nama Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Komponen Silabus	Hasil Pengkajian (*)		Usulan Perbaikan/ Tindak Lanjut
	Sesuai (**)	Tidak sesuai	

(\*) *beri tanda √ sesuai hasil pengkajian*

Setelah mengkaji dokumen silabus:

- a. Presentasikan hasil kerja kelompok Saudara kepada kelompok lain.
- b. Mintalah kelompok lain untuk membaca dan mengkaji hasil kerja kelompok Saudara yang sudah ditempelkan di papan atau di dinding kelas.
- c. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan, masukan, dan pendapatnya terhadap hasil kerja kelompok Saudara.

Mengakhiri kegiatan ini, Saudara bisa memfasilitasi guru melakukan analisis SKL, KI, KD, pengembangan IPK, dan. Silabus, Untuk selanjutnya Saudara akan menganalisis materi buku teks pelajaran.

## **Bahan Bacaan 1. Analisis SKL, KI, KD, Pengembangan IPK**

### **A. Analisis SKL, KI, KD**

SKL adalah kriteria/standar mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL terdiri atas kualifikasi standar kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam Panduan Analisis SKL, KI, KD yang diterbitkan oleh Dit. PSMA, 2016 disebutkan bahwa muatan SKL, KI, dan KD memiliki keterkaitan. Muatan KD merupakan penjabaran dari KI dan KI merupakan penjabaran dari SKL. KD sebagai tolok ukur pencapaian KI dan KI tolok ukur pencapaian SKL. Memperhatikan keterkaitan tersebut, maka sebelum melaksanakan pembelajaran perlu melakukan analisis SKL, KI, KD dengan langkah (1) Menelaah muatan SKL pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016; (2) Menelaah muatan KI pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016; dan (3) Menelaah muatan KD dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Hasil telaah ini untuk mengetahui keterkaitan muatan pada ketiganya sebagai dasar pengembangan IPK.

Standar sikap dalam SKL sebagaimana disebutkan di bagian sebelumnya dirumuskan sebagai berikut, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) berakhlak, jujur, dan peduli, (3) bertanggungjawab, (4) pembelajar sejati sepanjang hayat, dan (5) sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional. Kemampuan minimal pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan (1) ilmu pengetahuan, (2) teknologi, (3) seni, (4) budaya, dan (5) humaniora, serta mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional. Sedangkan kemampuan minimal keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak (1) kreatif, (2) produktif, (3) kritis, (4) mandiri, (5) kolaboratif, dan (6) komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Kemampuan minimal tersebut dapat diartikan sebagai kualifikasi minimal yang harus dimiliki seorang Peserta Didik. Jadi, seorang lulusan pendidikan menengah harus memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan minimal yang telah dirumuskan dalam SKL Pendidikan Menengah.

KI (Kompetensi Inti) merupakan tingkat kemampuan minimal untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas yang menjadi landasan pengembangan KD. KI mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL. Rumusan KI (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4) dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 sebagai berikut, (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya; (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan,

keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional; (3) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; (4) Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

KD (Kompetensi dasar) merupakan kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI. KI merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada tingkat kelas. KD dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran sesuai dengan KI. KD memuat: kemampuan minimal peserta didik dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada KI. KD mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan pembelajaran dan mata pelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antar Peserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berikut contoh Keterkaitan SKL, KI, KD pada ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dari salah satu mata pelajaran (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti)

<b>Muatan SKL</b>	<b>Muatan KI</b>	<b>Muatan KD</b>	<b>Keterangan Hubungan</b>
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakhlak, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional	Sikap Spiritual: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Sikap Spiritual: Mapel PA Islam kelas X 1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri ( <i>mujahadah an-nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuzzan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> ) adalah perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama tersebut berhubungan dengan sikap menghayati ajaran agama yang dianutnya sebagaimana termuat pada KI 1, sikap ini berhubungan dengan dimilikinya perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia sebagaimana termuat pada SKL</li> </ul>
	Sikap Sosial:	Sikap Sosial:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperilaku kontrol</li> </ul>

Muatan SKL	Muatan KI	Muatan KD	Keterangan Hubungan
	<p>Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>Mapel PA Islam kelas X: 2.1 Berperilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), berprasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan menjalin persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi dari perintah Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadis terkait.</p>	<p>diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), berprasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan menjalin persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi dari perintah Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadis terkait berhubungan dengan sikap menghayati dan mengamalkan perilaku sosial sebagaimana termuat pada KI 2, sikap ini berhubungan dengan sikap perilaku berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial sebagaimana termuat pada SKL</p>
<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ilmu pengetahuan,</li> <li>2. teknologi,</li> <li>3. seni,</li> <li>4. budaya, dan</li> <li>5. humaniora.</li> </ol> <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.</p>	<p>Pengetahuan: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Pengetahuan: Mapel PA Islam Kelas X: 3.1 Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) berhubungan dengan menganalisis pengetahuan sebagaimana termuat pada KI 3, kemampuan ini berhubungan dengan dimilikinya pengetahuan sebagaimana termuat pada muatan SKL</li> </ul>
<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kreatif,</li> </ol>	<p>Keterampilan: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam</p>	<p>Keterampilan: Mapel PA Islam Kelas X:</p>	<p>Membaca Q.S. Al-Hujurat/49 10 dan 12, sesuai dengan kaidah</p>

<b>Muatan SKL</b>	<b>Muatan KI</b>	<b>Muatan KD</b>	<b>Keterangan Hubungan</b>
2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.	ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Membaca Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .	tajwid dan <i>makharijul huruf</i> pada KD 4.1 mapel PAI, berhubungan dengan keterampilan sebagaimana termuat pada KI 4, keterampilan ini berhubungan dengan dimilikinya kemampuan berpikir dan bertindak sebagaimana termuat pada SKL

**B. Pengembangan IPK**

IPK merupakan kemampuan minimal yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 1 dan KI 2, dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 3 dan KI 4. Seorang Peserta Didik boleh memiliki kemampuan di atas yang telah ditetapkan dalam KD. Pengembangan IPK diawali dengan melakukan analisis muatan KD dari KI 1 dan KD dari KI 2 pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti dan PPKn, KD dari KI 3 dan KD dari KI 4 pada mata pelajaran lainnya. Kegiatan analisis muatan KD dimaksudkan untuk menjamin arah keterlaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran.

Pada Modul Bimtek Kurikulum 2013 SMA Tahun 2018, disampaikan bahwa analisis kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah (1) mengutip pasangan KD sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, (2) Memisahkan kemampuan berpikir (dimensi proses kognitif) yang dinyatakan dengan kata kerja dengan materi (dimensi pengetahuan); (3) Memperhatikan kemampuan berpikir yang terdapat pada kata kerja KD-KI 3 maupun KD-KI 4; (4) Menjabarkan materi pokok ke dalam materi pembelajaran; (5) Mengembangkan IPK dengan cara mengawinkan dimensi proses kognitif dengan dimensi pengetahuan (materi pembelajaran yang telah dikembangkan). Kemampuan berpikir kemungkinan membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikuasai peserta didik sebelumnya. Kata kerja yang dimaksud merupakan penanda untuk tercapainya kompetensi pada KD.

Dalam mengembangkan IPK juga perlu memperhatikan apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* (LOTS)) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS)). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti pada contoh mata pelajaran Biologi berikut.

Pasangan KD *)	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	IPK
<p>3.2 <b>Menganalisis</b> berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya</p> <p>4.2 <b>Menyajikan hasil observasi</b> berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya</p>	<p>Berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia</li> <li>2. Upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati</li> <li>3. Pelestarian keanekaragaman hayati secara in-situ dan ex-situ</li> <li>4. Hubungan keanekaragaman hayati dengan</li> </ol>	<p>3.2.1 <b>Menyebutkan</b> tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia</p> <p>3.2.2 <b>Mengidentifikasi</b> upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati.</p> <p>3.2.3 <b>Membedakan</b> pelestarian keanekaragaman hayati secara in-situ dan ex-situ.</p> <p>3.2.4 <b>Menentukan</b> upaya pelestarian keanekaragaman hayati secara in-situ dan ex-situ untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.5 <b>Menguraikan</b> upaya pelestarian keanekaragaman hayati</p>

Pasangan KD *)	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	IPK
	<p>pembangunan berkelanjutan</p> <p>5. Ancaman pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia</p> <p>6. Manfaat keanekaragaman hayati</p>	<p>untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.6 <b>Membedingkan</b> antara wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati dan wilayah yang kurang memiliki keanekaragaman hayati kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.7 <b>Menafsirkan</b> ancaman pelestarian keanekaragaman hayati yang berdampak kepada pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.8 <b>Menghubungkan</b> upaya pelestarian keanekaragaman hayati dengan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.9 <b>Menguraikan</b> manfaat keanekaragaman hayati pada berbagai bidang yang berkaitan dengan peranannya dalam pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.10 <b>Memadukan</b> informasi dari berbagai sumber untuk membuat usulan pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia.</p> <p>4.2.1 <b>Membuat poster</b> hasil observasi dari berbagai sumber mengenai berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta usulan upaya pelestariannya.</p>

\*) Pasangan KD dikutip dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016



## **Bahan Bacaan 2. Pengembangan Silabus**

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses disebutkan bahwa penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran atau kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB /SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Berikut contoh silabus Bahasa Indonesia :

Silabus Integrasi Mulok ke dalam Mata Pelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Sekolah : SMAN X  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Pasangan KD	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian (*)	Alokasi Waktu (**)	Sumber belajar
3.11. Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks negoiasiasi</li> <li>• Isi teks negoiasiasi</li> <li>• Struktur teks negoiasiasi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Orientasi</li> <li>✓ Pengajuan</li> <li>✓ Penawaran</li> <li>✓ Persetujuan</li> <li>✓ Penutup</li> </ul> </li> <li>• Aspek kebahasaan teks negoiasiasi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pasangan tuturan</li> <li>✓ Kalimat persuasif</li> </ul> </li> <li>• Topik teks negoiasiasi</li> <li>• Langkah-langkah menulis kerangka teks</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca teks negosiasi pada buku siswa hal. 150 s.d. 171 Peserta didik menonton video orang yang sedang bernegosiasi dengan memperhatikan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi,</li> <li>• struktur dan</li> <li>• unsur kebahasaan teks kemudian membuat catatan-catatan tentang hal tersebut sebagai hasil kegiatan tersebut dalam setiap kelompok</li> </ul> </li> <li>2. Peserta didik berdiskusi 1. 1. mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam teks negosiasi yang sudah dibaca dan ditonton, yaitu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Penilaian Sikap</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik penilaian: Observasi: sikap religius dan sikap sosial</li> <li>b. Bentuk penilaian: lembar pengamatan</li> <li>c. Instrumen penilaian: jurnal (terlampir)</li> </ol> </li> <li>2. <b>Pengetahuan</b> <p>Jenis/Teknik tes : tertulis, lisan, dan Penugasan</p> <p>Bentuk tes: uraian</p> <p>Instrumen Penilaian</p> </li> </ol>	120 Menit 2 pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suherli, dkk. 2017. <i>Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>• Suherli, dkk. <i>Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>• Kosasih, E. 2014. <i>Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK</i>. Bandung: Yrama Widya</li> <li>• Teks negosiasi dalam bentuk dialog</li> </ul>

Pasangan KD	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian (*)	Alokasi Waktu (**)	Sumber belajar
	negosiasi Langkah-langkah menulis teks negosiasi  <b>Teks laporan hasil observasi yang isinya tentang objek wisata suatu daerah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi isi teks negosiasi</li> <li>• Peserta didik mencermati struktur teks negosiasi yang telah dibacanya</li> <li>• Peserta didik mencermati ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks negosiasi.</li> </ul> 3. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks negosiasi tentang:	(terlampir)		
4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.		3. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks negosiasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi teks negosiasi yang dibaca.</li> <li>• Struktur teks negosiasi yang dibaca</li> <li>• Ciri kebahasaan teks negosiasi</li> </ul> 4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan data/informasi yang didapat dari teks negosiasi berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menelaah isi teks negosiasi dibaca yang termasuk                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Permasalahan yang dinegosiasi</li> <li>b. Pelaku begosiasi</li> <li>c. Permasalahan yang berkembang dalam negosiasi</li> <li>d. Usaha-usaha yang dilakukan pelaku negosiasi dalam meyakinkan lawan negosiasi</li> <li>e. Faktor penyebab berlangsungnya negosiasi sampai menghasilkan persetujuan atau tidak terjadi persetujuan.</li> </ol> </li> <li>• Mengelompokkan struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengelompokkan isi ke dalam</li> </ol> </li> </ul>	2. Keterampilan Teknik/Bentuk Penilaian : Praktik/Performance Fortofolio Instrumen Penilaian (terlampir)		

Pasangan KD	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian (*)	Alokasi Waktu (**)	Sumber belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>orientasi,</li> <li>b. Mengelompokkan isi ke dalam pengajuan,</li> <li>c. Mengelompokkan isi ke dalam penawaran,</li> <li>d. Mengelompokkan isi ke dalam persetujuan</li> <li>• Menemukan ciri bahasa teks negosiasi dibaca;               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menuliskan pasangan-pasangan tuturan dan</li> <li>b. Menuliskan kalimat-kalimat perusasiif</li> </ul> </li> <li>5. Peserta didik memeriksa ketepatan hasil diskusi sebelumnya dalam bentuk diskusi hasil pengumpulan dan pegolahan informasi tentang:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan</li> <li>• struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk asosiasi, pengajuan, penawaran, persetujuan</li> <li>• ciri bahasa teks negosiasi dibaca; pasangan tuturan dan kalimat perusasiif</li> </ul> </li> <li>6. Peserta didik berdiskusi menyimpulkan materi pembelajaran               <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan</li> <li>• struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk asosiasi, pengajuan, penawaran, persetujuan</li> <li>• ciri bahasa teks negosiasi dibaca; pasangan tuturan dan kalimat</li> </ul> </li> </ul>			

Pasangan KD	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian (*)	Alokasi Waktu (**)	Sumber belajar
		<p>perusatif</p> <p>7. Mempresentasikan hasil pembelajaran tentang Proses analisis dan hasil analisis</p> <p><b>a. Proses analisis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses analisis isi</li> <li>• Proses analisis struktur</li> <li>• Proses analisis kebahasaan</li> </ul> <p><b>b. Hasil analisis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. isi teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan</li> <li>2. struktur teks negosiasi dibaca yang termasuk orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan</li> <li>3. ciri bahasa teks negosiasi dibaca; pasangan tuturan dan kalimat perusatif</li> </ol> <p>8. Peserta didik kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi</p>			

## TOPIK 2. ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN

Dalam kegiatan analisis materi buku teks pelajaran ini, Saudara diharapkan mampu membimbing guru menganalisis materi dalam buku teks pelajaran yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017 yang meliputi buku guru dan buku siswa, atau buku teks pelajaran lainnya yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Bacalah bahan bacaan 3, 4, dan 5 yang ada di topik ini, sebelum mengerjakan LK

### **Kegiatan 3. Menganalisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran (Kerja kelompok, 180 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara akan bekerja dengan kelompok untuk menjawab seputar analisis materi pembelajaran dan pengembangan materi dari pasangan KD mata pelajaran tertentu, yang nantinya digunakan untuk memfasilitasi guru untuk melakukan analisis materi buku teks di sekolah Saudara. Kegiatan diawali dengan membaca Bahan bacaan 3 selama 15 menit. Selanjutnya kerjakan LK di bawah ini.

#### **LK 3a. Menganalisis Materi Pembelajaran**

1. Bagaimanakah langkah-langkah yang akan Saudara lakukan agar guru mampu:
  - a. menganalisis materi dalam buku teks pelajaran

- b. mengintegrasikan muatan lokal dalam pembelajaran.

2. Berikut contoh analisis dua buku teks Bahasa Indonesia SMA Kemendikbud dan Reyog Ponorogo berbasis drama
  - a. Identitas Buku

Judul Buku 1 (utama)	Bahasa Indonesia SMA Kemendikbud Edisi Revisi. ISBN 978-602-427-104-6 Cetakan ke-2
Pengarang Penerbit	Suherli, dkk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017
Judul Buku 2 (Suplemen)	Reyog Ponorogo berbasis drama, ISBN 978-6028580-04-5
Pengarang Penerbit	Uswatun Hasanah Yuma Perkasa 2017

b. Hasil analisis buku

No	Aspek yang di analisis	Deskripsi		Tindak Lanjut
		Buku Teks	Buku Suplemen	
1.	Kesesuaian Isi Buku dengan cakupan KD (KD-KI1, KD-KI2, KD-KI3, dan KD-KI4)	v		Bisa saling melengkapi
2.	Keluasan, Kedalaman, kekinian, dan keakuratan materi pembelajaran		v	Bisa saling melengkapi
3.	Menunjukkan contoh materi pembelajaran (pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural)	v	v	Bisa saling melengkapi
4.	Kelayakan kegiatan pembelajaran	v	v	Bisa saling melengkapi
5.	Kelayakan penilaian	v		Bisa saling melengkapi

Berdasarkan data hasil analisis buku di atas,

- 1) Mengapa buku teks perlu dianalisis ?

- 2) Dari 5 aspek yang dianalisis pada buku tersebut, apakah ada aspek lain yang perlu ditambahkan untuk menganalisis sebuah buku teks pelajaran ?

- 3) Apa tindak lanjut Saudara dari pengalaman mengkaji hasil analisis buku teks pelajaran ini ?

- 4). Setelah guru menganalisis dan mengintegrasikan muatan lokal ke dalam materi pembelajaran, apa tindak lanjut Saudara agar guru terampil mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan analisis tersebut ?

**LK 3b. Memfasilitasi Pengembangan Materi Pembelajaran**

Seorang guru mengembangkan materi pembelajaran di bawah ini.

Pasangan KD *)	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	IPK
<p>3.2 <b>Menganalisis</b> berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya</p> <p>4.2 <b>Menyajikan hasil observasi</b> berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya</p>	<p>Berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia</li> <li>2. Upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati</li> <li>3. Pelestarian keanekaragaman hayati secara in-situ dan ex-situ</li> <li>4. Hubungan keanekaragaman hayati dengan pembangunan berkelanjutan</li> <li>5. Ancaman pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia</li> <li>6. Manfaat keanekaragaman hayati</li> </ol>	<p>3.2.1 <b>Menyebutkan</b> tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia</p> <p>3.2.2 <b>Mengidentifikasi</b> upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati.</p> <p>3.2.3 <b>Membedakan</b> pelestarian keanekaragaman hayati secara in-situ dan ex-situ.</p> <p>3.2.4 <b>Menentukan</b> upaya pelestarian keanekaragaman hayati secara in-situ dan ex-situ untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.5 <b>Menguraikan</b> upaya pelestarian keanekaragaman hayati untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.6 <b>Membandingkan</b> antara wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati dan wilayah yang kurang memiliki keanekaragaman hayati kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.7 <b>Menafsirkan</b> ancaman pelestarian keanekaragaman hayati yang berdampak kepada pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.8 <b>Menghubungkan</b> upaya pelestarian keanekaragaman hayati dengan pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.2.9 <b>Menguraikan</b> manfaat</p>



Pasangan KD *)	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	IPK
		keanekaragaman hayati pada berbagai bidang yang berkaitan dengan peranannya dalam pembangunan berkelanjutan. 3.2.10 <b>Memadukan</b> informasi dari berbagai sumber untuk membuat usulan pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia. 4.2.1 <b>Membuat poster</b> hasil observasi dari berbagai sumber mengenai berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta usulan upaya pelestariannya.

\*) Pasangan KD dikutip dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

Menurut Saudara, apakah pengembangan materi di atas sudah sesuai dengan tuntutan KD dan IPK tersebut? berikan alasan Saudara!

**LK 3c. Mengembangkan Materi Muatan Lokal dan Kepramukaan**

Kajilah data berikut !

KD	Materi Reguler	Materi Remedial/ Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan
3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. 4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	Teks Laporan Hasil Observasi (LHO): Struktur, isi, dan ciri kebahasaan	Menemukan teks laporan hasil observasi melalui media cetak lainnya. Kemudian, menentukan struktur dan ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks laporan observasi tersebut	Teks laporan hasil observasi objek wisata <b>waduk gajah mungkur</b>	Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melakukan observasi lingkungan wisata waduk gajah mungkur

1. Apakah integrasi muatan lokal dan aktualisasi kepramukaan sesuai dengan syarat kecakapan umum ditemukan pada data tersebut?



2. Apa yang dapat Saudara simpulkan dari data tersebut?



Mengakhiri kegiatan ini, Saudara bisa memfasilitasi guru menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran. Untuk selanjutnya Saudara akan menerapkan model pembelajaran.

## Bahan Bacaan 3. Materi Buku Teks Pelajaran

### A. Materi Teks Buku Pelajaran

Materi pembelajaran dalam buku teks pelajaran dirancang dan disusun menyesuaikan dengan pasangan KD dalam Permendikbud no 24 tahun 2016. Dengan pelbagai pengalaman dan latar belakang penulis, tentu memiliki sudut pandang yang mungkin tidak sesuai dalam pasangan KD. Untuk melengkapi kebutuhan guru, dalam memenuhi pemenuhan kebutuhan materi dalam buku pelajaran, baik yang sudah disediakan pemerintah maupun yang belum ada, maka dibutuhkan materi pendamping yang berasal dari media apapun asal memiliki validasi tinggi. Materi pelengkap dapat diperoleh melalui buku teks, *e-book*, internet, dll.

Materi Pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi Pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan Materi Pelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Materi Pelajaran memuat berikut:

- 1) **Fakta** yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
- 2) **Konsep** yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya.
- 3) **Prinsip** yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) **Prosedur** merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

### Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan Materi Pelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

- 1) **Relevansi** artinya kesesuaian. Materi Pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka Materi Pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Misalnya : kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah "Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya" (Ekonomi kelas X semester 1) maka pemilihan Materi Pelajaran yang disampaikan seharusnya "Referensi tentang hukum permintaan dan penawaran" (materi konsep),

- 2) **Konsistensi** artinya ketetapan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah Operasi Aljabar bilangan bentuk akar (*Matematika Kelas X semester 1*) yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.
- 3) **Adequacy** artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Adapun dalam pengembangan Materi Pelajaran guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- 1) Potensi peserta didik.
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah.
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- 5) Struktur keilmuan.
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan Materi Pelajaran.
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- 8) Alokasi waktu.

### **Penentuan Sumber Belajar**

Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung Materi Pelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Jika kita mengkaji kembali materi pembelajaran pada Buku Siswa dan Buku Guru SMA/MA/SMK/MAK, buku tersebut memiliki muatan sebagai berikut.

- 1) Cakupan KD pada Buku Teks Pelajaran  
KD-KD pada setiap bab Buku Siswa maupun Buku Guru tergambar dengan jelas baik secara eksplisit maupun implisit. KD yang dimaksud meliputi KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
- 2) Keluasan, kedalaman, kekinian, dan keakuratan materi pembelajaran dalam tiap bab Buku Siswa dan Buku Guru sesuai dengan cakupan KD.
- 3) Contoh materi pembelajaran pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam tiap bab Buku Siswa dan Buku Guru.
- 4) Kelayakan kegiatan pembelajaran dalam tiap bab Buku Siswa dan Buku Guru. Buku Siswa dan Buku Guru dinyatakan layak jika materi pembelajaran memuat KD pada KI-3, dan KI-4.
- 5) Kelayakan penilaian dalam tiap bab Buku Siswa dan Guru.

Perlu diingat bahwa tidaklah tepat jika seorang guru hanya bergantung pada satu jenis sumber sebagai satu-satunya sumber belajar. Sumber Belajar adalah rujukan, artinya dari berbagai sumber belajar tersebut seorang guru harus melakukan analisis dan

mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar Buku

- 1) Laporan hasil penelitian
- 2) Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)
- 3) Majalah ilmiah
- 4) Kajian pakar bidang studi
- 5) Karya profesional
- 6) Buku kurikulum
- 7) Terbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan
- 8) Situs-situs Internet
- 9) Multimedia (TV, Video, VCD, kaset audio, dsb)
- 10) Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi)
- 11) Narasumber

Disamping itu, kegiatan pembelajaran bukanlah usaha menyelesaikan keseluruhan isi suatu buku, tetapi membantu peserta didik mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan sumber belajar maupun Bahan Ajar secara bervariasi, untuk pengembangan bahan ajar dapat berpedoman dengan panduan pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA.

## **B. Analisis Materi Pelajaran**

Analisis Materi Pelajaran adalah kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pelajarannya. Materi pelajaran yang esensial itu mencakup tentang konsep kunci keilmuan, tema-tema utama, dan nilai-nilai dasar yang memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. *Universal*, konsep kunci keilmuan itu memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.
2. *Adaptif*, artinya dapat memberikan kemampuan kepada Peserta didik untuk mengadaptasi perubahan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi.
3. *Transferable*, artinya konsep-konsep yang ada dalam pokok-pokok bahasan tersebut dapat dimanfaatkan atau digunakan bagi pemecahan masalah dalam berbagai pihak.
4. *Aplikatif*, memungkinkan untuk diterapkan atau diaplikasikan secara luas pada berbagai bidang keilmuan dan teknologi.
5. *Meaningful*, artinya layak bermakna dan bermanfaat untuk diketahui dan dikuasai oleh Peserta didik.

## **C. Kaitan Tujuan dengan Materi Pelajaran**

Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Artinya, tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga, dan sebagai arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Komponen ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Kalau diibaratkan, tujuan pembelajaran adalah jantungnya, dan suatu proses pembelajaran terjadi manakala terdapat tujuan yang harus dicapai.

Tujuan pembelajaran membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar Peserta Didik.

#### **D. Kaitan Evaluasi Dengan Materi Pelajaran**

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Kaitannya dengan materi pelajaran, dalam evaluasi pembelajaran itu terdapat evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik Peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan tutor, kurikulum dan Materi Pelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

Perlu diketahui bahwa materi pembelajaran dikembangkan dari materi pokok yang dijabarkan dari pasangan Kompetensi Dasar 3 dan 4. (KD pengetahuan dan KD keterampilan). Untuk memudahkan memahaminya, silakan Saudara perhatikan contoh materi pembelajaran pada mata pelajaran Kimia kelas X berikut.

KD 3.11 dan KD 4.11, contoh materi pokok dan materi pembelajaran adalah berikut.

<b>Pasangan KD</b>	<b>Materi Pokok/Materi Pembelajaran</b>
3.1 Menganalisis penyebab adanya fenomena sifat koligatif larutan pada penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku dan tekanan osmosis.	Penyebab adanya fenomena sifat koligatif larutan pada penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku dan tekanan osmosis.
4.1 Menyajikan hasil analisis berdasarkan data percobaan terkait penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis larutan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian sifat koligatif larutan</li><li>• Penurunan tekanan uap</li><li>• Penurunan titik beku</li><li>• Kenaikan titik didih</li><li>• Tekanan osmosis</li><li>• Penerapan sifat koligatif larutan dalam kehidupan</li></ul>

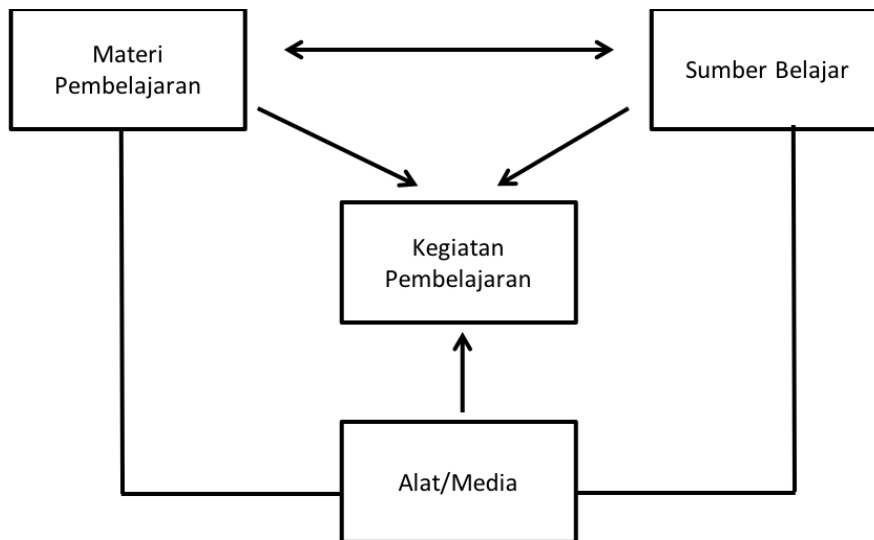
Dalam pengembangan materi, selalu integrasikan di dalamnya kegiatan berliterasi dan kecakapan Abad XXI. Oleh sebab itu, maka Saudara perlu memerhatikan “bahan dasar” atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya.

Selain itu, dalam menentukan materi pembelajaran, harap memerhatikan konten materi berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, ketiganya tidak menunjukkan urutan hierarki. Pengembangan materi pembelajaran juga dapat melalui pengalaman di luar kelas, misalnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan materi juga perlu memerhatikan buku teks wajib dan sumber lain yang relevan, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan.

#### Bahan Bacaan 4. Sumber Belajar dan Alat/Media Pembelajaran

Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai gambar berikut:



Gambar 1. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran

Beberapa hal yang perlu diketahui sebagai kepala sekolah, bahwa:

- Pasangan Kompetensi dasar dari KI 3 dan kompetensi dasar dari KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung.
- Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa sumber belajar non-insani atau insani yang berupa bahan cetak, digital, atau alam dan lingkungannya.

Dengan demikian peserta didik dapat belajar di dalam dan di luar kelas yang akan menguatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran (berbasis kelas), berinteraksi dengan dunia digital, atau berinteraksi dengan alam dan lingkungannya yang merupakan belajar penguatan pendidikan karakter berbasis digital dan berbasis masyarakat.

Melalui materi yang berasal dari berbagai sumber belajar juga dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih meningkatkan keterampilan Abad XXI yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupannya.

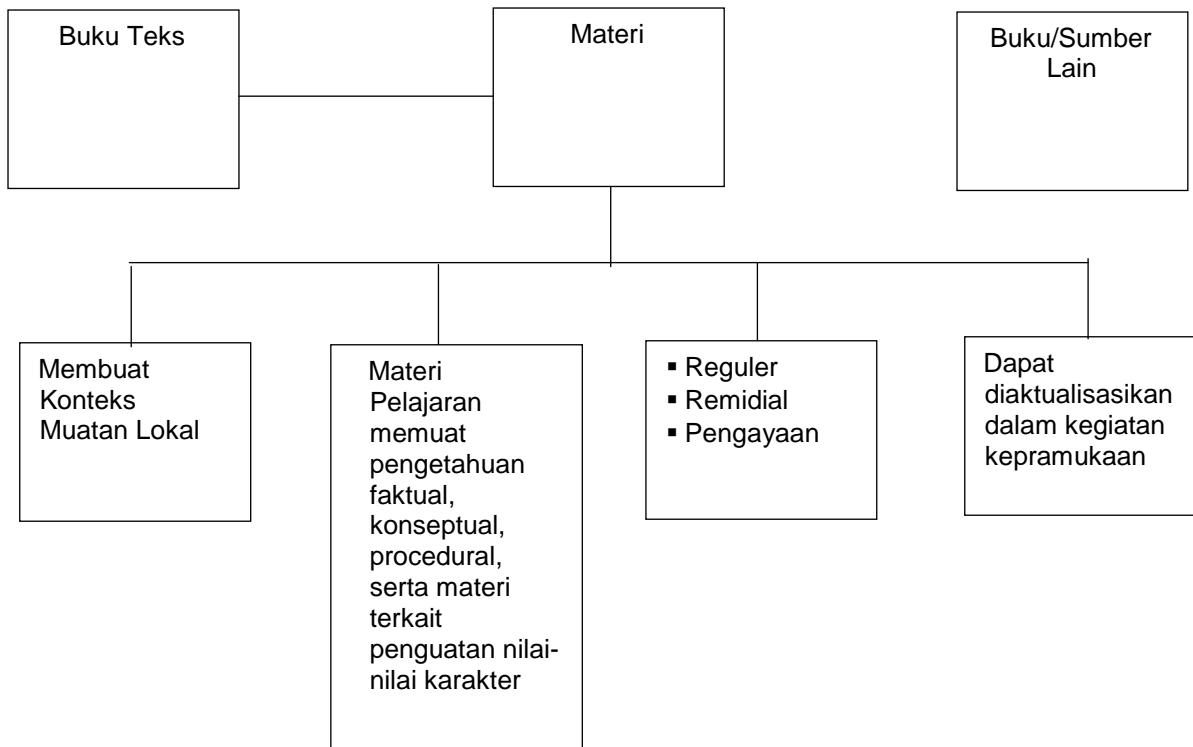
Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga Saudara harus meminta guru memerhatikan hal ini, agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

- Kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari KD-KI 3 diterapkan untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam KD-KI 4.

Sumber belajar utamanya adalah buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 ditambah dengan buku lain yang relevan. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah.

## Bahan Bacaan 5. Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut.



Gambar 2. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang di dalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan, dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pengetahuan tentang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Selain itu juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan.

### Muatan Lokal dan Kepramukaan

Muatan Lokal disampaikan guru untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fungsi lainnya untuk:

- a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya;
- b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.



- c. muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI3 dan/atau KD-KI4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.
- d. materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
- e. materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.
- f. materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Melalui proses pembelajaran terkait dengan materi tersebut di atas, peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa memiliki, dan tanggung-jawab dalam menggunakan pengetahuan untuk kemajuan dirinya (integritas) dalam membangun keselarasan lingkungan sesuai dengan tuntutan pembelajaran Abad XXI dengan berbagai keterampilan antara lain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration Skills*), keterampilan berkreasi (*Creativities Skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*).

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KI 1 dan KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam pasangan KD di mata pelajaran.

Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 2 dan 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka. SKU dapat anda unduh di <http://pramuka.lk.ipb.ac.id/files/2012/11/Panduan-Penyelesaian-SKU-Penegak.pdf>

Langkah-langkah melaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
- b. Guru mata pelajaran mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
- c. Guru mata pelajaran menentukan jenis kegiatan Pendidikan Kepramukaan.
- d. Guru mata pelajaran membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
- e. Guru mata pelajaran melaksanakan aktualisasi mata pelajaran kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
- f. Guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 2 dan 4 tersebut.

### TOPIK 3. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* = HOTS) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran saudara dianjurkan untuk mendorong guru memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang dikembangkan Sesuai KD-KI 3 agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Disamping itu pula dalam proses pembelajaran untuk mengebngan pembelajaran HOTS juga harus memahami model model pembelajaran, maka pada topik ini saudara diajak untuk memahami pembelajaran HOTS dan penerapan model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013.

#### **Kegiatan 4. Menganalisis Karakteristik Pembelajaran HOTS (Kerja kelompok, 60 menit )**

Pada kegiatan ini Saudara sebagai kepala sekolah diharapkan mampu melakukan analisis pembelajaran HOTS. Saudara diajak untuk melakukan Kerja kelompok. Tuliskan hasil Kerja kelompok Saudara bersama kelompok pada kertas plano dan tempelkan di *flipchart*/papan! Setelah Saudara menempelkan hasil kerja, mintalah saran dari kelompok lain, dan tuliskan saran tersebut pada kertas plano hasil kerja Saudara. Saudara dapat melakukan kegiatan ini dengan dipandu LK 4 serta bahan bacaan 6. Jika kegiatan ini tidak dapat dilakukan berkelompok, Saudara dapat melakukannya secara individu.

#### **LK 4a. Menganalisis Karateristik Pembelajaran Berbasis Aktivitas**

Lakukan Kerja kelompok tentang karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas! Hasil Kerja kelompok dituliskan pada tabel dibawah ini. Silahkan membaca bahan bacaan 6 sebagai rujukan.

No	Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas	Prinsip prinsip pembelajaran berbasis aktivitas
1	2	3
1		
2		
3		
4		
dst		

*Catatan:*

kolom 2 diisi apa yang termasuk karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas kolom 3 diisi dengan pembelajaran berbasis aktivitas

### LK 4b. Mengidentifikasi Dimensi Proses Kognitif

Melalui Kerja kelompok, Saudara diajak bersama dengan kepala sekolah lainnya melakukan analisis dimensi proses kognitif. Saudara dapat mengawali dengan membaca bahan bacaan 6 untuk melengkapi bagian kosong pada tabel berikut dengan memperhatikan contoh nomor 1:

No	Kategori	Deskripsi Kognitif	LOTS/HOTS
1	2	3	4
1	Mengingat (remember)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/recognizing; memanggil/recalling/retrieving)	LOT
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....
dst	.....	dst.....	HOTS

*Keterangan:*

1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan jenis jenis kategori
3. Diisi dengan deskripsi kognitif
4. Diisi dengan kategori deskripsi kognitif termasuk LOT atau HOTS

### Kegiatan 5. Menganalisis Model Pembelajaran (Kerja kelompok, 75 menit)

Pada kegiatan ini Saudara akan melaksanakan analisis model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP. Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 memberikan pengalaman untuk mengembangkan sikap ilmiah, mendorong ekosistem sekolah berbasis aktivitas ilmiah, menantang, memotivasi, berbasis aktivitas, kreatif, menginspirasi, menyenangkan, berprakarsa. Pendekatan 5M bukan satu-satunya pendekatan tapi bisa menggunakan pendekatan lain yang relevan.

Untuk melakukan analisis model pembelajaran silahkan Saudara kerja kelompok dengan menggunakan LK 5 dan bahan bacaan 7 sebagai rujukan.

### LK 5a. Langkah-langkah Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Untuk memahami model-model pembelajaran, bacalah buku tentang model-model pembelajaran yang telah Saudara bawa, kemudian lengkapi data berikut!

No.	Model Pembelajaran	Langkah/Tahap Model Pembelajaran

1	<i>Problem-based Learning</i>	
2	<i>Project-based Learning</i>	
3	<i>Inquiry/ Discovery Learning</i>	
4	Jigsaw	
5	<i>Think Pair Share</i>	
6	dll	

Selanjutnya, Saudara akan berdiskusi untuk menganalisis penerapan model pembelajaran dalam RPP dengan menggunakan LK 5b. Sebagai panduan, Saudara dimohon mencermati petunjuk pengisian dan membaca bahan bacaan 7 Model Pembelajaran pada bagian contoh penerapan model pembelajaran dalam RPP.

**LK 5b. Menerapkan Model Pembelajaran**

Petunjuk pengisian:

Rancanglah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran dari hasil kegiatan LK 5a dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. Gunakanlah format LK 5b berikut.

- 1. Model : .....
- 2. Mapel : .....
- 3. KD 3. : .....
- 4. KD 4. : .....

<b>Tahap Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Langkah/Tahapan Model</b>	<b>Deskripsi Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
5	6	7	8
Pendahuluan			
Inti			
Penutup			

*Keterangan:*

- 1 = diisi model yg digunakan sesuai dengan KD yang sudah ditentukan pada kegiatan sebelumnya atau model pembelajaran lain yang sesuai.
- 2 = diisi dengan mata pelajaran yang sudah ditentukan
- 3 = diisi dengan KD pengetahuan
- 4 = diisi dengan KD keterampilan
- 5 = diisi tahap kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup
- 6 = diisi dengan sintaks/tahap dari model pembelajaran yang digunakan
- 7 = diisi dengan uraian kegiatan pembelajaran setiap sintaks dari model pembelajaran

yang digunakan  
8 = diisi dengan waktu yang dibutuhkan

Saudara sudah menyelesaikan serangkaian kegiatan dari topik 1 sampai topik 3, kegiatan yang sudah dilakukan tersebut menjadi dasar untuk melakukan kegiatan selanjutnya di topik 4.

Mengakhiri kegiatan ini, peserta bisa memfasilitasi guru menganalisis dan menerapkan model pembelajaran. Untuk selanjutnya peserta akan menganalisis perancangan perencanaan pembelajaran.

## **Bahan Bacaan 6. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Aktivitas**

Karakteristik Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

- a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas: 1) interaktif dan inspiratif; 2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; 3) kontekstual dan kolaboratif; 4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan 5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut: 1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu; 2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar; 3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah; 4) pembelajaran berbasis kompetensi; 5) pembelajaran terpadu; 6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi; 7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif; 8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills; 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; 12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; 13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan 14) suasana belajarmenyenangkan dan menantang.

### *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Bahasa Indonesia, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS (*higher order thinking skills*). Anderson mengategorikan tingkat berpikir. Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam tabel berikut, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran Anda dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang “tidak biasa” yang dikembangkan dari KD-KI 3. Contoh kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Tabel 2. Dimensi Proses Kognitif

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Deskripsi Kognitif</b>	<b>LOT/HOTs</b>
1	Mengingat ( <i>remember</i> )	( <i>Remember</i> ) Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/ <i>recognizing</i> ; memanggil/ <i>recalling/retrieving</i> )	LOT
2	Memahami ( <i>understand</i> )	Memaknai materi yang dipelajari dengan katakata/kalimat sendiri ( <i>interpretasi/ interpreting</i> , memberi contoh/ <i>illustrating</i> , mengkalsifikasi/ <i>classifying/categorizing</i> , meringkas/ <i>summarizing/abstracting</i> , menyimpulkan/ <i>concluding/ekstrapolating/ interpolating, predicting</i> , membandingkan/ <i>comparing/contrasting/mapping/matching</i> , menjelaskan/ <i>constructing model e.g. cause-effect</i> )	LOT
3	Menerapkan ( <i>apply</i> )	Melaksanakan ( <i>executing</i> ), menggunakan prosedur (implementing) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)	LOT
4	Menganalisis ( <i>analyze</i> )	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian bagian penting ( <i>differentiating/ discriminating/focusing/selecting</i> ), menentukan keterkaitan antar komponen ( <i>organizing/finding coherence/integrating/ outlining/structuring</i> ), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis ( <i>attributing/ deconstructing</i> )	
5	Mengevaluasi ( <i>evaluate</i> )	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta ( <i>checking/coordinating /detecting/monitoring/testing</i> ), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah ( <i>critiquing/judgin</i> )	HOTS
6	Mencipta ( <i>create</i> )	Mengembangkan hipotesis ( <i>generating</i> ), merencanakan penelitian ( <i>planning/ designing</i> ),mengembangkan produk baru ( <i>producing/constructing</i> )	HOTS

## Bahan Bacaan 7. Model-Model Pembelajaran

Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Selain itu Anda dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain model *Discovery*, Proyek, atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri, atau nilai karakter lainnya sesuai dengan hasil analisis terhadap Kompetensi Dasar.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

- Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan satu mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang sama dengan mata pelajaran lainnya, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
- Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap dan nilai-nilai karakter, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
- Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial, atau mengolah informasi termasuk penguasaan atas kemampuan literasi dan penguatan karakter.
- Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik.

Sejalan dengan konsep dasar dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 disebutkan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Di samping pendekatan saintifik, dapat diterapkan model-model pembelajaran lainnya, antara lain *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

### 1. Pendekatan Saintifik

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajar yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/ mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan



(*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut mengikuti langkah-langkah pada metode ilmiah. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

- a. Mengamati.** Siswa menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Fenomena yang diamati pada mata pelajaran satu dan lainnya berbeda. Misalnya, untuk mata pelajaran IPA, siswa mengamati pelangi, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa mendengarkan percakapan, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia siswa membaca teks, untuk prakarya siswa mencicipi iga bakar, dan untuk mata pelajaran IPS siswa mengamati banjir. Siswa dapat mengamati fenomena secara langsung maupun melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan dari langkah pembelajaran ini adalah siswa menemukan masalah, yaitu *gap of knowledge* – apapun yang belum diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pada langkah ini guru dapat membantu siswa menginventarisasi segala sesuatu yang belum diketahui (*gap of knowledge*) tersebut. Agar kegiatan mengamati dapat berlangsung dengan baik, sebelum pembelajaran dimulai guru perlu menemukan/mempersiapkan fenomena yang diamati siswa dan merancang kegiatan pengamatan untuk siswa menemukan masalah.
- b. Menanya.** Siswa merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian pertanyaan siswa yang relevan dengan indikator-indikator KD. Guru Membantu siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu.
- c. Mengumpulkan informasi/mencoba.** Siswa mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya melakukan eksperimen, mengamati obyek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, membaca buku pelajaran, dan sumber lain di antaranya buku referensi, kamus, ensiklopedia, media massa, atau serangkaian data statistik. Guru menyediakan sumber-sumber belajar, lembar kerja (*worksheet*), media, alat peraga/peralatan eksperimen, dan sebagainya. Guru juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja, menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang siswa rumuskan.
- d. Menalar/mengasosiasi.** Siswa menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka rumuskan. Pada langkah ini guru mengarahkan agar siswa dapat menghubungkan-hubungkan data/informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *menanya*.
- e. Mengomunikasikan.** Siswa menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka ke kelas secara lisan dan/atau tertulis atau melalui media lain. Pada tahapan pembelajaran ini siswa dapat juga memajang/memamerkan hasilnya di ruang kelas, atau mengunggah (*upload*) di blog yang dimiliki. Guru memberikan umpan balik, meluruskan, memberikan penguatan, serta memberikan penjelasan/informasi lebih luas. Guru membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan, baik dengan atau tanpa memanfaatkan teknologi informasi.

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik dikembangkan kecakapan abad XXI meliputi literasi, kompetensi, pengembangan karakter.

**2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*)**

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang jarang menggunakan masalah nyata atau menggunakan masalah nyata hanya di tahap akhir pembelajaran sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Pemilihan masalah nyata tersebut dilakukan atas pertimbangan kesesuaiannya dengan pencapaian kompetensi dasar.

Berikut adalah langkah-langkah PBM yang diadaptasi dari pendapat Arends (2012: 411).

Tabel 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

<b>Langkah/Tahap</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah/Tahap 1</b> Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Cinta kebenaran
<b>Langkah/Tahap 2</b> Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
<b>Langkah/Tahap 3</b> <b>Penyelidikan individual maupun kelompok</b>	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah. kerja keras, kreatif
<b>Langkah/Tahap 4</b> <b>Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</b>	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau Power Point slides. kerjasama, kreatif
<b>Langkah/Tahap 5</b> <b>Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</b>	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan. keberanian, cinta kebenaran

Berikut adalah contoh masalah nyata yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.

Air sungai yang membelah suatu kota sangat keruh sehingga tidak aman digunakan untuk keperluan sehari-hari. Sementara itu, warga tidak memiliki pilihan

lain selain menggunakan air sungai tersebut. Bagaimanakah menyelesaikan masalah tersebut?

### **3. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*)**

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

Tabel 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
Langkah/Tahap -1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah/ Tahap -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek secara kreatif.
Langkah/ Tahap -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik dengan cara diskusi melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.
Langkah/ Tahap -4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat .
Langkah/ Tahap -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik memiliki keberanian untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karyanya.
Langkah/ Tahap -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Sebagai pembelajar sepanjang hayat, guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

### **4. Pembelajaran *Inquiry/Discovery***

Dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 dikatakan pembelajaran *inquiry* disebut bersama dengan *discovery*. Dalam Webster's Collegiate Dictionary *inquiry* didefinisikan sebagai "bertanya tentang" atau "mencari informasi". *Discovery* disebut sebagai "tindakan menemukan". Jadi, pembelajaran ini memiliki dua proses utama. **Pertama**, melibatkan siswa dalam mengajukan atau merumuskan pertanyaan- pertanyaan (**to inquire**), dan **kedua**, siswa menyingkap, menemukan (**to discover**) jawaban atas pertanyaan mereka melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan kegiatan-kegiatan sejenis (Sutman, et.al., 2008:x).

Inquiry/discovery merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekedar sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengkonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (*discovery*).

Tujuan pertama *Inquiry/Discovery Learning* adalah agar siswa mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa*, dsb. Dengan kata lain, *Inquiry/Discovery Learning* bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis. Tujuan kedua adalah untuk mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada (Anam, 2015:9).

Proses mengumpulkan data, mengamati, dan meringkas informasi, khususnya data numerik dalam *Inquiry/Discovery Learning*, efektif dalam merangsang diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diinginkan. Siswa perlu mengalami bagaimana menarik simpulan ilmiah berdasarkan pengamatan atas fakta- fakta dan sekumpulan data yang diperoleh.

#### **Lima langkah-langkah dalam *Inquiry/Discovery Learning***

Pada dasarnya sintaks *Inquiry/Discovery Learning* meliputi lima langkah seperti nampak dalam Tabel 5 di bawah ini (Sutman, et.al.2008:52).

Tabel 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry/Discovery Learning

1. Merumuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki. menjadi pembelajar sepanjang hayat, ingin tahu
2. Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data. kerja keras
3. Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya. kerja keras
4. Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas) cinta kebenaran
5. Aplikasi dan Tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya. menjadi pembelajar sepanjang hayat, ingin tahu

Menurut Sutman, 5 langkah di atas merupakan langkah umum, yang bisa dibedakan menjadi 5 level yang mencerminkan kadar atau derajat aktivitas siswa. Sutman mulai dengan level 0 yang mencerminkan derajat keterlibatan siswa yang rendah karena 5 langkah di atas sepenuhnya dilakukan dan dikontrol oleh guru, bukan siswa. Berturut-turut, pada level 1 guru menyerahkan langkah pertama

kepada siswa sampai dengan level 5, ketika kelima langkah di atas sepenuhnya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru (Sutman, et.al., 2008:39-52).

Contoh penerapan model pembelajaran dalam RPP

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMA NOVOTEL  
Mata Pelajaran : Matematika (Umum)  
Kelas/Semester : X/1  
Materi Pokok : Sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual  
Alokasi Waktu : 4 JP ( 1 kali pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f responsif dan g. pro-aktif, Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

#### **B. Kompeten dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3 Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	3.3.1 Menjelaskan konsep persamaan linear dan sistem persamaan linear
4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel	3.3.2 Membedakan persamaan dan sistem persamaan linear
	3.3.3 Menjelaskan konsep sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV)
	3.3.4 Menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear tiga variabel
	3.3.5 Mengubah masalah kontekstual dari bentuk deskripsi/bahasa verbal ke bahasa matematika yang berbentuk sistem persamaan linear tiga variabel.
	3.3.6 Mengidentifikasi fakta atau informasi dalam masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel.
	3.3.7 Mengembangkan model matematika bentuk sistem

	persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual. 4.3.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan linear tiga variabel.
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran *discovery learning* Peserta Didik secara **kreatif** dapat menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual dan **kritis** dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel serta **memiliki sikap disiplin dan bekerjasama**.

### D. Materi Pembelajaran

- Fakta:  
Persamaan dan Sistem Persamaan Linear
- Konsep:  
Pengertian persamaan dan sstem persamaan linier  
Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)
- Prosedur:  
Himpunan penyelesaian dari sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) meliputi masalah kontekstual berkaitan dengan SPLTV dan model matematika dari permasalahan kontekstual terkait SPLTV.

### E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

- *Discovery-Based Learning*

### F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Media/Alat dan bahan pembelajaran: Lembar Kerja, Penggaris, Papan Tulis/*White Board*, LCD

### G. Sumber Belajar

- ..... 2014. *Buku Matematika (Umum) Kelas X*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.

### H. Langkah – Langkah Pembelajaran

: (4 x 45 menit )

#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Memberi salam/menyapa siswa.
- 2) Memperhatikan kesiapan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan kebersihan, kerapian, ketertiban dan kehadiran siswa.
- 3) Memberi motivasi untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan kuis matematika.
- 4) Meminta salah seorang siswa sesuai dengan gilirannya untuk memimpin doa.
- 5) Memberikan apersepsi dengan mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dan berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, diantaranya tanya jawab tentang

berbagai persamaan linear dan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

- 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran/indikator pencapaian kompetensi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan SPLTV.
- 7) Menyampaikan garis besar cakupan materi SPLTV dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 8) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi SPLTV.

b. Kegiatan Inti

1. **Stimulation (memberi stimulus)**

- Guru menyajikan berbagai permasalahan dalam bentuk teks/cerita, dan tabel berkaitan dengan materi persamaan dan sistem persamaan linear, persamaan linear tiga variabel, dan himpunan penyelesaiannya melalui tayangan ppt.
  - Contoh Permasalahan yang disajikan seperti berikut:

Persamaan Linear	Sistem Persamaan Linear
$x = 3, y = 5$ $2y = z$ $y - x = 6$ $x + 2y = 4$ $x - 3y + 4z = 0$	$\begin{cases} x - y = 3 \\ 2x + 3y = 4 \end{cases}$ $\begin{cases} 2x + y - z = 3 \\ x + y = 4 \\ z = 5 \end{cases}$

Selanjutnya siswa diminta mencermati permasalahan dalam bentuk sistem persamaan linear tiga variabel: bagaimana menentukan himpunan penyelesaian dari dua macam sistem persamaan berikut:

- a. 
$$\begin{cases} 2x + y - z = 3 \\ x + y = 4 \\ z = 5 \end{cases}$$
- b. 
$$\begin{cases} x + y + z = 5 \\ 2x + 3y - 4z = 10 \\ z + y = 3 \end{cases}$$

Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencermati permasalahan dalam bentuk teks/ cerita berikut: "Jumlah tiga bilangan sama dengan 45. Bilangan pertama ditambah 4 sama dengan bilangan kedua, dan bilangan ketiga dikurangi 17 sama dengan bilangan pertama. Variabel apa saja yang ada pada permasalahan diatas? Tentukan masing-masing bilangannya!" kemudian manfaat apa yang didapatkan dari pengalaman menggunakan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Problem Statement (mengidentifikasi masalah)**

Siswa **bekerjasama** dalam kelompok mengidentifikasi unsur-unsur atau variabel-variabel yang ada pada permasalahan yang disajikan pada tayangan ppt di layar LCD, kemudian diminta membuat catatan tentang temuan-temuan terkait permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta menentukan rumusan penyelesaian masalah yang disajikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Guru menanyakan manfaat apa yang didapatkan dari pengalaman menggunakan penyelesaian tersebut untuk mengatasi permasalahan lain dalam kehidupan sehari-hari. (berdasarkan permasalahan tersebut dapat ditanyakan; “Manakah yang merupakan bentuk persamaan dan sistem persamaan linear tiga variabel?”, “Mengapa merupakan bentuk persamaan dan sistem persamaan linear tiga variabel?” Berikan alasan yang mendukung jawaban tersebut.

3. **Data Collecting (mengumpulkan data)**

Siswa **bekerjasama** dalam kelompok dan berbagi tugas untuk mencari informasi/data pendukung guna memperkuat rumusan penyelesaian masalah yang telah dikembangkan dari berbagai sumber.

Siswa **bekerjasama** dalam kelompok mengkategorikan data yang telah terkumpul ke dalam ide model matematika yang akan digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang sedang dikaji atau permasalahan kontekstual lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru meminta siswa menggali kembali pemahamannya yang berkaitan dengan metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel yang pernah dipelajari dipertemuan sebelumnya agar dapat menentukan himpunan penyelesaian dari permasalahan yang sedang dikaji.

4. **Data Processing (mengolah data)**

Siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan masalah yang disajikan guru dengan menggunakan ide model matematika yang telah dikelompokkan sebelumnya, dan menggunakan ide-ide model matematika tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang disajikan atau masalah kontekstual lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Verification (memverifikasi)**

Siswa **bekerjasama** dengan anggota kelompoknya melakukan verifikasi, menafsirkan dan mengevaluasi penyelesaian masalah dengan menggunakan berbagai ide model matematika (dengan mensubstitusikan nilai variabel-variabel yang telah diketahui ke dalam sistem persamaan, dan membuat kesimpulan sementara).

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan membandingkan dengan hasil diskusi antar kelompok

6. **Generalization (menyimpulkan)**

Siswa dengan bimbingan Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel dan menentukan himpunan penyelesaiannya berdasarkan hasil rangkuman dari kesimpulan pada saat diskusi kelas.



**c. Kegiatan Penutup**

Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep SPLTV dan penerapannya dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui revidi indikator yang hendak dicapai pada hari itu.

Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin dan kerjasama.

Guru meminta beberapa siswa untuk mengungkapkan manfaat mengetahui konsep SPLTV.

Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.

**I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran**

1. Teknik Penilaian:

- a) Sikap : Observasi dan jurnal
- b) Pengetahuan : Tes Tertulis
- c) Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian:

- a. Sikap : lembar observasi sikap disiplin dan kerjasama (Lampiran a)
- b. Pengetahuan : soal esai (Lampiran 2)
- c. Keterampilan : rubrik presentasi (Lampiran 3)

3. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching*(klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

4. Pengayaan

- Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
  - Siswa yang mencapai nilai  $n(ketuntasan) < n < n(maksimum)$  diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
  - Siswa yang mencapai nilai  $n > n(maksimum)$  diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui  
Kepala SMA .....,  
....., ..... 2018  
Guru Mata Pelajaran,  
.....

*Catatan:*

Komponen RPP di atas disusun mengolaborasi antara pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

## **TOPIK 4. ANALISIS PERANCANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Pada topik 1, Saudara telah memahami materi untuk membimbing guru tentang analisis dokumen SKL, KI, KD, pengembangan IPK dan Silabus. Pada topik 2 telah menguasai model-model pembelajaran, dan topik 3 telah menguasai cara menganalisis materi, media dari sumber belajar sesuai KD. Semua kegiatan tersebut hasilnya akan digunakan pada topik 4 Perancangan Pembelajaran. Saudara akan menyusun langkah-langkah untuk membimbing guru dalam penyusunan Prota (Program Tahunan) dan Prosem (Program Semester). Pada kegiatan 7 diharapkan Saudara memahami RPP yang sesuai standar melalui telaah RPP dengan menggunakan LK 7. Alokasi waktu yang tersedia untuk topik 4 adalah 4 JP dengan menggunakan metode kerja kelompok dan mandiri.

### **Kegiatan 6. Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester (Kerja kelompok, 45 menit)**

Pada kegiatan 6, Saudara diharapkan bisa memanfaatkan hasil kegiatan pada topik sebelumnya untuk membimbing guru dalam penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Prota Prosem perlu dibuat oleh Guru sebagai acuan untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar peserta didik. Untuk memudahkan kegiatan tersebut Saudara dapat menggunakan bahan bacaan 8 Tentang Penyusunan Prota dan Prosem kemudian Saudara kerjakan LK 6 di bawah ini.

### **LK 6. Menyusun Program Tahunan dan Program Semester**

Perhatikan ilustrasi berikut!

SMA X mendapatkan evaluasi dari Asesor Akreditasi bahwa perangkat pembelajaran guru belum lengkap antara lain Prota dan Prosem. Menurut evaluasi tersebut Prota dan Prosem belum memenuhi standar. Berdasarkan evaluasi tersebut, bagaimana saudara sebagai Kepala Sekolah memberi arahan atau bimbingan dalam penyusunan Prota dan Prosem yang benar ?



Setelah kerja kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi untuk membuat rangkuman.

Setelah Saudara berdiskusi perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian Saudara buat rangkuman sebelum melanjutkan pada kegiatan berikut.

**Kegiatan 7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(Kerja kelompok, 90 menit)**

Pada kegiatan 7, Saudara akan menganalisis RPP berkaitan dengan kegiatan sebelumnya yang telah Saudara lakukan pada topik 1, 2, dan 3. Saudara sudah memahami kesesuaian SKL, KI dan KD, IPK, model pembelajaran, materi, media dan sumber belajar sesuai standar. Saudara sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengawasan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Untuk itu, pada kegiatan 7 dengan penugasan LK 7a dan LK 7b, Saudara telaah RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Untuk melaksanakan kegiatan 7 pada LK 7a dan LK 7b. Sebagai acuan bacalah Bahan Bacaan 9.

**LK 7a. Alur Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

1. Berdasarkan pengalaman Saudara pada Topik 1,2 dan 3 alur kegiatan penyusunan RPP seperti apa yang akan Saudara sampaikan ke guru?

2. Bagaimana strategi Saudara agar memahami komponen dan prinsip RPP ?

**LK 7b. Menganalisis RPP**

Bacalah petunjuk pengisian instrumen analisis RPP berikut ini!

1. Cermati Instrumen Analisis RPP.
2. Cermati dokumen RPP yang tersedia.
3. Analisis kesesuaian antara aspek yang terdapat dalam RPP dan instrumen
4. Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom “Tidak Ada, “Ada (belum sesuai, Sesuai)” dan isilah kolom catatan sesuai dengan kondisi RPP tersebut

**Instrumen Analisis RPP Kurikulum 2013**

Nama sekolah : \_\_\_\_\_  
Nama Guru : \_\_\_\_\_  
Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_  
Kelas/Semester : \_\_\_\_\_

NO	Komponen/Aspek	Hasil	Catatan
----	----------------	-------	---------

		Tidak Ada/Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
<b>A</b>	<b>Identitas RPP</b>				
1	Terdapat: nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu				
<b>B</b>	<b>Komponen Utama RPP</b>				
2	Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP: (a) KI; (b) KD dan IPK; (c) Tujuan Pembelajaran; (d) Materi Pembelajaran; (e) Metode Pembelajaran; (f) Media/Alat/Bahan Pembelajaran dan Sumber Belajar; (g) Langkah-langkah Pembelajaran; (h) Penilaian Hasil Belajar; (i) Lampiran pendukung RPP (materi pembelajaran, instrumen penilaian, dll)				
<b>C</b>	<b>Kelengkapan Komponen RPP</b>				
<b>C1</b>	<b>Rumusan KI, KD, dan IPK</b>				
3	Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai dengan rumusan pada Permendikbud No 21 Tahun 2016				
4	Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dikutip dari Permendikbud No. 24 Tahun 2016				
5	Menjabarkan IPK berdasarkan KD dari KI 3, KD dari KI 4, KD dari KI 1 dan KD dari KI 2 (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain KD dari KI 3 dan KD dari KI 4.				
6	IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.				
7	IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedura, dan/atau metakognitif				
8	IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau ketrampilan konkret				
<b>C2</b>	<b>Rumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
9	Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
10	Memberikan penguatan karakter melalui kegiatan berliterasi dan pembelajaran abad XXI				
11	Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran				
12	Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak				

NO	Komponen/Aspek	Hasil			Catatan
		Tidak Ada/Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
	dicapai oleh peserta didik				
<b>C3</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>				
13	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep/prinsip, dan prosedur serta yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi				
14	Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan				
15	Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan *)				
<b>C4</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>				
16	Menggunakan pendekatan ilmiah dan/atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.				
17	Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS				
18	Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu).				
19	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				
20	Menggambarkan proses pencapaian kompetensi				
<b>C5</b>	<b>Media Pembelajaran dan Sumber Belajar</b>				
21	Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah				
22	Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
23	Sumber belajar yang digunakan mencakup multimoda antara lain bahan cetak, elektronik, alam dan sumber belajar lainnya				
<b>C6</b>	<b>Langkah kegiatan pembelajaran</b>				
24	Memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup				
25	Kegiatan pendahuluan memuat : pengkondisian peserta didik, kegiatan religiusitas atau penguatan karakter lain di tingkat sekolah, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan				
	Kegiatan Inti memuat:				
26	Bentuk kegiatan pembelajarannya berupa pembelajaran aktif ( <i>active learning</i> ) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan				

NO	Komponen/Aspek	Hasil			Catatan
		Tidak Ada/Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
	ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan.				
27	Sesuai dengan model dan/atau metode pembelajaran yang digunakan				
28	Menggambarkan tahapan kegiatan yang runut dan sistematis (dari LOTS menuju HOTS)				
29	Menggambarkan kegiatan berliterasi.				
30	Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/lingkungan belajar				
31	Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik				
32	Menggambarkan gradasi pencapaian kompetensi dalam pembelajaran				
33	Memperkuat PPK di tingkat kelas berkaitan dengan karakter seperti religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. dan lain-lain				
34	Kegiatan pembelajarannya mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi peserta didik.				
35	Mendorong berkembangnya keterampilan hidup abad XXI yaitu berikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.				
	Kegiatan penutup memuat:				
36	Rangkuman, kesimpulan, refleksi, penilaian dan tindak lanjut penilaian, termasuk memberikan penguatan karakter di tingkat masyarakat				
37	Penyampaian pencapaian KD dari KI 3 dan KD dari KI 4 ,dan pencapaian tujuan pembelajaran				
<b>C7</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
38	Memuat rancangan penilaian				
39	Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen dan pedoman penskoran				
40	Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus pada mata pelajaran PPKN dan PABP, sedangkan mapel lain membuat catatan sikap siswa pada jurnal penilaian sikap				

NO	Komponen/Aspek	Hasil			Catatan
		Tidak Ada/Tidak Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Kurang Sesuai (1)	Lengkap/ Sesuai (2)	
41	Sesuai dengan kompetensi (IPK dan/atau KD)				
42	Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran				
43	Sesuai materi pembelajaran				
44	Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dll)				
	JUMLAH				

*Catatan aspek no 15 tidak semua materi mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan \*)*

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{88} \times 100$$

Predikat

Nilai	Predikat	Keterangan
N < 70	C	Perlu pembinaan
71 ≤ N ≤ 80	B	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
N > 80	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain

Berdasarkan hasil analisis RPP tersebut di atas, apa rekomendasi Saudara terkait hasil analisis RPP tersebut dan apakah tindak lanjutnya ?

Mengakhiri kegiatan ini, Saudara bisa memfasilitasi guru menelaah dan menyusun RPP Kurikulum 2013. Untuk selanjutnya Saudara akan menganalisis penilaian dan pengolahan hasil belajar.

**Bahan Bacaan 8. Acuan Penyusunan Prota dan Prosem**

Perencanaan pembelajaran yang tertuang di Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 adalah Silabus dan RPP. Implementasi perencanaan tersebut di sekolah membutuhkan perangkat lain, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan waktu yang tersedia dengan bahan atau materi yang ditargetkan kurikulum untuk dicapai secara efektif. Untuk itu pengelolaan waktu dan materi yang tersedia dirancang dan diatur dalam perangkat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem).

Substansi dari Program Tahunan dan Program Semester adalah program atau materi dengan alokasi waktu yang tersedia untuk satu tahun dan satu semester. Untuk kebutuhan ini, diperlukan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi yang merujuk pada acuan kalender Pendidikan yang tertuang di Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel berikut ini.

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas I-V, VII-VIII, X-XI)	Minimal 36 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VI, IX, dan XII)	Minimal 18 minggu	
3	Minggu efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VI, IX, dan XII)	Minimal 14 minggu	
4	Jeda tengah semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
5	Jeda antarsemester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
6	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran
7	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
8	Hari libur umum/ nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
9	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing



10	Kegiatan khusus satuan pendidikan	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
----	-----------------------------------	-------------------	---

Rincian alokasi waktu pada tabel diatas merupakan acuan antara lain untuk kalender pendidikan di sekolah

Hal lain yang dibutuhkan dalam penyusunan Prota dan Prosem adalah Struktur Kurikulum yang dimuat di Permendikbud No 59 Tahun 2014. Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya (IBB). Disamping mata pelajaran, Struktur Kurikulum juga mengatur alokasi waktu setiap mata pelajaran untuk setiap minggu, seperti berikut ini;

Tabel 6. Struktur Kurikulum SMA

	MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu Per Minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum )				
7	Seni budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B Per minggu		24	24	24
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat Kelompok C		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam Pelajaran Kelompok A, B dan C		42	44	44

Pengaturan alokasi waktu untuk mata pelajaran Kelompok C terkait Peminatan dan Lintas Minat di SMA yang terdiri dari Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Peminatan Bahasa dan Budaya, adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Struktur Kurikulum Kelompok C. Peminatan MIPA

	MATA PELAJARAN	Kelas		
		X	XI	XII
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4

**Catatan:**

1. Untuk mata pelajaran lintas minat kelompok C MIPA, adalah mata pelajaran yang ada di kelompok peminatan C IPS atau IBB
2. Kelas X memilih dua atau tiga mata pelajaran
3. Kelas XI dan XII memilih satu mata pelajaran jika pada waktu kelas X mata pelajaran pilihan lintas minatnya hanya dua mata pelajaran
4. Kelas XI dan XII memilih dua mata pelajaran jika pada waktu kelas X mata pelajaran pilihan lintas minatnya dua mata pelajaran

**Tabel 8. Struktur Kurikulum Kelompok C. Peminatan IPS**

MATA PELAJARAN		Kelas		
		X	XI	XII
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4

**Catatan:**

1. Untuk mata pelajaran lintas minat kelompok C IPS, adalah mata pelajaran yang ada di kelompok peminatan C MIPA atau IBB
2. Kelas X memilih dua atau tiga mata pelajaran
3. Kelas XI dan XII memilih satu mata pelajaran jika pada waktu kelas X mata pelajaran pilihan lintas minatnya hanya dua mata pelajaran
4. Kelas XI dan XII memilih dua mata pelajaran jika pada waktu kelas X mata pelajaran pilihan lintas minatnya dua mata pelajaran

**Tabel 9. Struktur Kurikulum Kelompok C. Peminatan Bahasa dan Budaya**

MATA PELAJARAN		Kelas		
		X	XI	XII
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam				
1	Bahasa Indonesia	3	4	4
2	Bahasa Inggris	3	4	4
3	Bahasa dan Sastra Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
4	Antropologi	3	4	4

**Catatan:**

1. Untuk mata pelajaran lintas minat kelompok C IBB, adalah mata pelajaran yang ada di kelompok peminatan C MIPA atau IPS atau mata pelajaran bahasa asing lainnya yang ada di kelompok C IBB
2. Kelas X memilih dua atau tiga mata pelajaran
3. Kelas XI dan XII memilih satu mata pelajaran jika pada waktu kelas X mata pelajaran pilihan lintas minatnya hanya dua mata pelajaran
4. Kelas XI dan XII memilih dua mata pelajaran jika pada waktu kelas X mata pelajaran pilihan lintas minatnya dua mata pelajaran

Program atau isi dari prota dan Prosem adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang di dalamnya memuat materi pokok yang selanjutnya akan dirinci menjadi materi pembelajaran dalam RPP. KI, KD dan Materi Pokok merepresentasikan tujuan atau target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Dengan demikian pengaturan ketiganya di dalam Prota dan Prosem disesuaikan dengan waktu efektif yang tersedia. sehingga target yang ditentukan oleh Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi yang memuat Kompetensi Inti antar jenjang, dan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar tercapai.

**CONTOH PROGRAM TAHUNAN**

MATA PELAJARAN : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 KELAS/PROGRAM : XII MIPA/IPS  
 TAHUN  
 PELAJARAN : 2017/2018

SMT	KOMPETENSI DASAR		ALOKASI WAKTU
I	1,1	Menghargai perbedaaan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka penghormatan hak asasi manusia	
	1.2	Menjalankan perilaku orang beriman dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	
	1,3	Menyikapi pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memegang nilai-nilai ke Tuhanan Yang Maha Esa	
	1,4	Mensyukuri persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk pengabdian	
	2,1	Bersikap responsif dan proaktif terhadap pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	
	2.2.	Berperilaku jujur dalam praktik perlindungan dan penegakan hukum di tengah masyarakat	
	2,3	Bertanggung jawab dalam menyikapi pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika	
	2,4	bersikap proaktif dalam mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	
	3,1	Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	6
	4,1	Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	
		ULANGAN HARIAN	
		REMIDIAL PEMBELAJARAN/TES	
	3,2	Mengevaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	6
	4,2	Mendemonstrasikan hasil evaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	
		ULANGAN HARIAN	
		REMIDIAL PEMBELAJARAN/TES	
	3,3	Mengidentifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4
	4,3	Mempresentasikan hasil identifikasi pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	
		ULANGAN HARIAN	
	REMIDIAL PEMBELAJARAN/TES		

	3,4	Mengevaluasi dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	5
	4,4	Merancang dan mengkampanyekan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	
	<b>PAS dan PAT</b>		4
	<b>Jumlah Total</b>		25

Berdasarkan informasi di atas, bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari Silabus dan RPP, implemtasi keduanya diperlukan pengaturan yang lebih fokus pada efektifitas penggunaan waktu dan materi. Untuk itu diperlukan kalender pendidikan yang mengatur terkait alokasi waktu yang tersedia.

**PROGRAM SEMESTER GASAL**

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Kelas/Smtr : XII MIPA/IPS  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu	BULAN DAN MINGGU EFEKTIF																								Ket.	
			Juli		Agustus					September				Oktober				November					Desember					
			3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
<b>I</b>	3.1	Menganalisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	8	PLS																								
	4.1	Menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara			2	HUT RI 71	2	2	2	2	2	2	2	2														
	3.2	UH REMIDIAL PEMBELAJARAN/TES Mengevaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian	7																									
	4.2	Mendemonstrasikan hasil evaluasi praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian														2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
		ULANGAN HARIAN/ REMIDIAL PEMBELAJARAN TES																										
		Ujian Akhir Semester																										
<b>JUMLAH JAM SEMESTER 1</b>		15		0	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0		

## **Bahan Bacaan 9. Acuan Penyusunan RPP**

### **Kutipan Lampiran Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

### **Prinsip Penyusunan RPP**

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Prinsip Penyusunan RPP kutipan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014

- 1). Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik  
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik  
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- 5) Berbasis konteks  
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 6) Berorientasi kekinian  
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- 7) Mengembangkan kemandirian belajar  
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran  
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan  
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun

dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

**Kajian Konseptual Keterampilan Abad XXI**

Tuntutan eksternal abad XXI telah mengubah peta pasar kerja dan perekonomian Dunia. Pasar kerja menuntut keterampilan dalam banyak pekerjaan. Lingkungan kerja masa kini dipenuhi permasalahan yang terkait dengan tuntutan penguasaan teknologi, bekerja dalam tim yang multi disiplin, serta kreativitas dan penyelesaian masalah yang bisa dikomunikasikan dengan baik merupakan keterampilan yang harus dilahirkan dari lulusan pendidikan di berbagai jenjang khususnya SMA, sehingga keterampilan tersebut dapat memenuhi tuntutan pasar kerja. Perubahan ini telah direspon dengan lahirnya regulasi baru terkait kualifikasi lulusan atau SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendikbud No 20 Tahun 2016. Perubahan ini secara otomatis berdampak pada Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian serta Permendikbud terkait Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Hal ini dikarenakan karena kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaannya perlu diintegrasikan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran..

Pembelajaran di abad XXI harus lebih menekankan pada kemampuan untuk belajar dan mencari solusi atas masalah dalam lingkungan diri, keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Pendidik perlu mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menguasai cara-cara baru dalam bekerja (*ways for working*), cara-cara untuk hidup (*ways of living*), cara-cara bagaimana belajar (*learning to learn*), dan cara-cara bernalar (*ways of thinking*). Terkait dengan cara mengakses informasi, teknologi informasi berperan baik dalam mengantarkan kebutuhan belajar peserta didik di era ini. Teknologi menjadi penting sebagai pengarah, maupun sebagai tuas untuk perubahan tersebut, (Binkley *et al.*, 2012),

Penataan kembali pendidikan nasional Indonesia tidak hanya pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan, namun juga pada kompetensi sikap dengan cara menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat-tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, pelbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Oleh karena itu, selain pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dikatakan

demikian karena pada dasarnya pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3; Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian kecakapan abad XXI yang harus diatur dan ditata dalam proses pendidikan di satuan pendidikan adalah seperti skema berikut



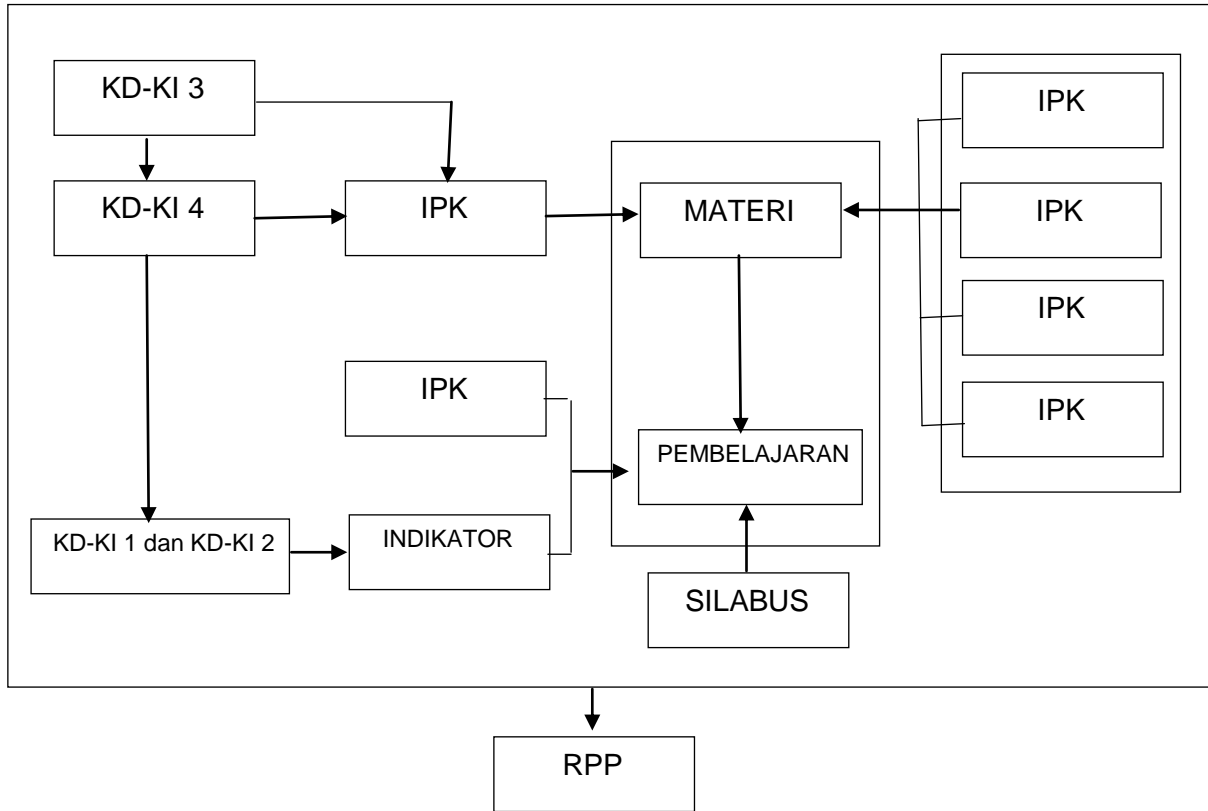
<b>Kualitas Karakter</b> 	<b>Kompetensi</b> 	<b>Literasi dasar</b> 
Bagaimana menghadapi lingkungan yang terus berubah.	Bagaimana mengatasi tantangan yang kompleks.	Bagaimana menerapkan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari.
Mengembangkan karakter utama; 1. Religiusitas 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong royong 5. Integritas	1. Berpikir kritis/memecahkan masalah 2. Kreativitas 3. Komunikasi 4. Kolaborasi	1. Baca tulis 2. Berhitung 3. Literasi sains 4. Literasi informasi teknologi dan komunikasi 5. Literasi keuangan 6. Literasi budaya dan kewarganegaraan

Nilai utama karakter yang diamanatkan di atas, realitanya bisa berkembang menjadi nilai-nilai karakter yang beragam dan muncul akibat aksi yang dirancang dalam desain Kurikulum 2013. Kompetensi 4C meliputi kemampuan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, kreativitas, kemampuan berkomunikasi dengan baik, jelas, santun dan bisa bekerja sama dalam tim. Kompetensi 4C tersebut merupakan kompetensi yang diharapkan akan menjadi karakter yang akan memperkuat nilai-nilai utama. Kecakapan tersebut diperkaya dengan kemampuan berliterasi yang bukan hanya pada baca tulis tetapi juga pada numerasi, sains, IT, Digital, keuangan, budaya dan kewarganegaraan.

Tantangan abad XXI yang semakin kompleks menuntut keterampilan khusus yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan dunia global yang cepat memaksa respon atas perubahan tersebut harus dilakukan dengan cepat pula. Kebutuhan akan keterampilan tertentu untuk dunia usaha hari ini berbeda dengan era sebelumnya. Berdasarkan hasil survey oleh pwc pada tahun 2016 ditemukan bahwa dunia usaha mengalami kesulitan untuk mencari tenaga kerja yang kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*), memiliki kemampuan memimpin (*Leadership*), kecerdasan emosi (*Emotional intelligence*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*) dan mampu memecahkan masalah (*Problem solving*), padahal kelima keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh dunia usaha saat ini. Perubahan atas beberapa standar yang berkaitan dengan pembelajaran merupakan respon atas kebutuhan keterampilan pada dunia usaha saat ini, yang harus segera diimplementasikan di dunia pendidikan.

**Bahan Bacaan 10. Penyusunan RPP**

Penyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut: (Modul Mata Pelajaran Kurikulum 2013 Tahun 2018)



Rangkaian Penyusunan RPP

*Catatan:*

Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pengembangan IPK selain KD-KI 3 dan KD-KI 4 juga harus KD-KI 1 dan KD-KI 2 sesuai Permendikbud No 24 Tahun 2016

Untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

- a. Identitas Sekolah : ( diisi nama sekolah )  
 Mata pelajaran : ( diisi dengan mata pelajaran )  
 Kelas/Semester : ( diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
- Tahun pelajaran : ( diisi dengan tahun pelajaran berjalan)
- Alokasi Waktu : ( diisi melalui anailisa estimasi waktu.  
 Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.)
- b. Kompetensi Inti,  
 Kompetensi inti dituliskan dengan cara memperhatikan ketentuan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016.
- c. Kompetensi Dasar dan IPK (Contoh mata pelajaran Biologi)

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (*)</b>
3.10. Menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut	3.1.1 Membedakan komponen biotik dengan abiotik. 3.1.2 Mengelompokkan komponen biotik berdasarkan cara mendapatkan makanan (fotoautotrof-kemoautotrof). 3.1.3 Mengelompokkan komponen biotik sebagai produsen-konsumen-detrivor-pengurai berdasarkan kedudukan fungsional dalam ekosistem/niche. 3.1.4 Menentukan tingkatan trofik komponen biotik sebagai produsen-konsumen I-konsumen II-konsumen III- detrivor dalam suatu ekosistem 3.1.5 Menguraikan berbagai bentuk interaksi antar populasi yang terjadi dalam suatu ekosistem. 3.1.6 Mengaitkan hubungan interaksi antara tingkatan trofik komponen biotik pada ekosistem dalam membentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan. 3.1.7 Menghubungkan dampak perubahan pada salah satu komponen biotik penyusun jaring-jaring makanan terhadap komponen biotik lainnya. 3.1.8 Menguraikan aliran materi pada suatu rantai makanan. 3.1.9 Membandingkan 3 jenis piramida ekologi untuk menunjukkan gambaran perbandingan kepadatan populasi, berat kering, dan kemampuan menyimpan energi antar tingkatan trofik pada suatu ekosistem. 3.1.10 Menguraikan keterkaitan faktor biotik dan abiotik pada proses daur ulang materi (daur biogeokimia) dalam ekosistem.
4.10. Menyajikan karya yang menunjukkan interaksi antar komponen ekosistem (jaring-jaring makanan, siklus Biogeokimia)	4.10.1 Membuat bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem 4.10.2 Membuat bagan keterkaitan faktor biotik dan abiotik pada proses daur ulang materi (daur biogeokimia) dalam ekosistem

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Contoh, melalui kegiatan Bermain Peran (*Role Playing*) peserta didik secara kritis dan kreatif dapat menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut, dan terampil membuat bagan yang menunjukkan interaksi antar komponen ekosistem (jaring-jaring makanan, siklus Biogeokimia) hasil kerjasama kelompok.

e. Materi

Materi dalam RPP dituliskan poin-poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Secara rinci menjadi lampiran RPP. Selain itu, perlu diperhatikan juga materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (*broad based learning*) serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar digital dan sumber belajar berupa alam atau lingkungan masyarakat (*community based learning*) seperti telah dijelaskan pada modul sebelumnya.

f. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri, di keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan. Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1. Melakukan penguatan karakter di tingkat sekolah (habitiasi)
2. mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan bisa berupa lam dan lingkungan, digital, atau bahan cetak (insani dan non-insani);
2. mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
3. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk penguatan nilai-nilai karakter dan peningkatan keterampilan Abad XXI sesuai tuntutan KD dan
5. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. termasuk penilaian kemampuan literasi dan penguatan pendidikan karakter melalui integrasi kemampuan literasi dan peningkatan ketrampilan Abad XXI
6. memberi apersepsi atau motivasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Dalam kegiatan inti yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

g. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam tehnik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan ke dalam indikator soal.

h. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Ketika praktikum maka alat menunjang untuk melakukan percobaan memperlihatkan hasil percobaan sehingga peserta didik dapat mengamati hasil secara langsung.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa buku, data, orang, lingkungan, alam dan sebagainya. Penulisan sumber belajar di RPP harus jelas dan pasti

Berikut Kutipan Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang langkah Penyusunan RPP

- 1) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- 3) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;
- 4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;
- 5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
- 6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
- 7) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
- 8) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Melakukan penguatan karakter di tingkat sekolah (habitiasi) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- 2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

**b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan melalui berbagai aktivitas belajar menggunakan model dan/atau metode sesuai dengan karakteristik materi dan mata pelajaran. Pada Kegiatan inti agar ditumbuhkan nilai-nilai karakter di tingkat kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

**c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup terdiri atas:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:
  - (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
  - (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter di tingkat masyarakat; dan
  - (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- 2) Kegiatan guru yaitu:
  - (a) melakukan penilaian;
  - (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
  - (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 sebagai berikut.

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

### b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

### c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

## 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kutipan Kompetensi Inti pada Permendikbud No 21 Tahun 2016 (Kelas X- XII SMK/MAK)

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>DESKRIPSI KOMPETENSI</b>
Sikap Spritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### **Contoh RPP**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah :  
Matapelajaran : Biologi  
Kelas/Semester : X/1  
Materi Pokok : Struktur, replikasi dan peran virus dalam kehidupan.  
Sub Materi Pokok : "Ciri-ciri virus, struktur tubuh virus, cara replikasi virus secara litik dan lisogenik serta peranan virus yang menguntungkan dan yang merugikan"  
Alokasi Waktu : 3 JP x 2 (Pertemuan 6 & 7)



**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis struktur, replikasi dan peran virus dalam kehidupan 4.4. Melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya	<p><b><u>Struktur Tubuh dan Replikasi Virus</u></b></p> 3.4.1 Menyebutkan ciri-ciri virus 3.4.2 Mengidentifikasi struktur tubuh virus. 3.4.2 Membedakan cara replikasi virus secara litik dan lisogenik. 3.4.3 Menguraikan struktur tubuh virus 3.4.4 Membandingkan tahapan replikasi virus pada daur litik dan daur lisogenik. <p><b><u>Peranan Virus</u></b></p> 3.4.6 Menguraikan peranan virus yang menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari. 3.4.7 Menguraikan peranan virus yang merugikan baik pada tumbuhan, hewan maupun manusia. 3.4.8 Menghubungkan antara penyakit oleh virus dengan cara pencegahan dan pengobatan infeksi virus. 4.4.1 Melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya

**C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan *Permainan Mencocokkan Kartu Indeks*, peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis struktur, replikasi (reproduksi), dan peran virus dalam kehidupan. Selain itu peserta didik juga dapat kreatif dan terampil melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya dalam bentuk poster atau slogan hasil kerjasama kelompok.

**D. Materi Pembelajaran**

- 1) Faktual
  - Ciri-ciri virus

- Struktur tubuh virus
- 2) Konseptual
- Peranan virus (Menguntungkan dan merugikan) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Prosedural
- Replikasi virus (Daur Litik dan Daur Lisogenik)
- Pencegahan dan Pengobatan Infeksi Virus

#### **E. Metode Pembelajaran**

- a. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
- b. Model Pembelajaran : *Discovery Learning* yang dipadukan dengan *Permainan Mencocokkan Kartu Indeks* dengan sintaks: memberi stimulus (*stimulation*), mengidentifikasi masalah (*Problem statement*), mengumpulkan data (*Data Collecting*), Mengolah data (*Data Processing*), Memverifikasi (*Verification*) dalam bentuk permainan mencocokkan kartu, dan Menyimpulkan (*Generalization*).
- c. Metode Pembelajaran : Diskusi, Kerja kelompok, Wawancara.

#### **F. Media Pembelajaran**

- 1. Media:
  - Power point tentang struktur tubuh virus, replikasi virus dan peranan virus.
  - Video cara replikasi virus serta beberapa penyakit yang disebabkan oleh virus.
  - Charta atau gambar struktur tubuh virus.
  - UKBM BIO-3.4/4.4/1/4-1
- 2. Alat dan Bahan Pembelajaran: Laptop dan LCD proyektor

#### **G. Sumber Belajar**

- 1) Syamsuri, Istamar. 2009. *Biologi untuk SMA Kelas X Semester 1*. Jakarta: Erlangga.
- 2) Kristiani, Ninik. 2010. *Biologi Grade X*. Jakarta: PT Intermitra Group.
- 3) Tenaga kesehatan (dokter atau perawat atau petugas UKS)

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

- 1. **Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**
  - a. Guru memberi salam dan menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hari ini
  - b. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa yang berkaitan dengan materi.
  - c. Guru mengecek absensi siswa
  - d. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi: Klasifikasi makhluk hidup terbagi dalam beberapa sistem, sistem apa yang umumnya dipakai saat ini? Kelompok organisme apa saja yang termasuk dalam sistem klasifikasi 5 kingdom? Mengapa virus tidak dimasukkan dalam sistem 5 kingdom?
  - e. Guru memberikan motivasi dengan cerita kasus: Tian siswa kelas X MIPA SMA Seminari BSB ijin tidak masuk sekolah, dia sudah 5 hari dirawat di RS. Suhu tubuhnya mencapai 38<sup>0</sup>C. Hasil pemeriksaan laboran menyatakan bahwa trombositnya turun (90.000/Mel darah) dan pada kulit Tian terdapat bintik-bintik merah. Berdasarkan data tersebut menurut kalian menderita sakit apakah Tian? Apakah penyebab penyakit yang diderita Tian? Bagaimana cirri-ciri makhluk hidup yang menyebabkan penyakit tersebut? Bagaimana cara penularan penyakit tersebut?

- f. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, kemudian guru menanggapi jawaban dan mengaitkannya dengan materi pelajaran hari ini, yaitu “Struktur, Replikasi dan Peranan Virus”
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi serta kegiatan *Discovery Learning* yang dipadu dengan *Permainan Mencocokkan Kartu* Indeks termasuk hal-hal yang akan dinilai pada pertemuan ini.

## **2. Kegiatan Inti (115 menit)**

### **a. Memberi stimulus (*Stimulation*)**

- 1) Guru memberikan stimulus berupa gambar struktur tubuh virus serta video cara replikasi virus dan peranan virus.

### **b. Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)**

- 1) Peserta didik menuliskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan pada gambar dan video yang telah diamati.
- 2) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing 4 – 5 orang. Masing-masing kelompok menunjuk 2 orang sebagai ketua dan sekretaris yang akan membagi tugas kepada anggotanya untuk menggali informasi terkait permasalahan yang ditemukan.
- 3) Peserta didik merumuskan permasalahan dari setiap anggota kelompoknya yang telah dibuat dalam bentuk pertanyaan.

### **c. Mengumpulkan data (*Data Collecting*)**

- 1) Peserta didik berdiskusi mengkaji BTP guna mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan
- 2) Peserta didik melakukan wawancara dengan petugas UKS atau dokter atau perawat pada unit kesehatan terdekat guna mencari informasi tentang hubungan antara penyakit oleh virus serta upaya pencegahan dan pengobatannya (ini sebagai tugas mandiri terstruktur pada kegiatan 1, sebelum masuk ke kegiatan 2)

### **d. Mengolah data (*Data Processing*)**

- 1) Setelah selesai berdiskusi, peserta didik menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk (peserta didik diminta menyajikan dalam bentuk gambar, peta konsep atau *mind map* atau tabel atau deskriptif atau eksplanatif atau eksposisi atau naratif, dan lain-lain) sesuai kreativitasnya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas permasalahannya. Diharapkan dalam permasalahan tersebut terdapat materi:
  - a) Uraian struktur tubuh virus
  - b) Beda daur litik dan lisogenik pada cara replikasi virus
  - c) Uraian peranan virus yang menguntungkan
  - d) Uraian peranan virus yang merugikan
  - e) Hubungan penyakit serta upaya pencegahan dan pengobatan infeksi virus.

### **e. Memverifikasi (*Verification*) dalam bentuk permainan mencocokkan kartu indeks**

1. Setelah kegiatan kerja kelompok selesai, peserta didik dapat mencocokkan jawabannya dengan kelompok lain atau berkonsultasi dengan guru, guna mengetahui kebenaran jawaban atas permasalahannya.
2. Selanjutnya peserta didik mengatur ruang kelas yang sesuai untuk melaksanakan permainan sebagai lanjutan dari hasil kerja kelompok.
3. Peserta didik melaksanakan permainan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Guru menyediakan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah peserta didik, dimana setengah kartu berisi pertanyaan materi dan setengah kartu berisi jawaban materi. Kartu-kartu tersebut dicampur dan dikocok.
  - b) Masing-masing peserta didik memilih kartu secara acak.
  - c) Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangannya antara pertanyaan dan jawaban.

- d) Peserta didik mencari pasangannya yang pas.
- e) Peserta didik diminta membacakan hasil temuannya secara berpasangan.

**f. Menyimpulkan (*Generalization*)**

- a) Peserta didik dalam tiap kelompok diarahkan untuk membuat kesimpulan, lalu menempelkan hasil simpulannya pada tempat-tempat yang telah ditentukan.
- b) Masing-masing ketua kelompok bertanggung jawab menyampaikan hasil kesimpulannya.

**3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Peserta didik diarahkan untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran secara umum dalam bentuk lisan.
- b. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam buku kerja masing-masing.
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan pada potongan kertas yang telah disiapkan oleh guru tentang materi yang telah dipelajari, dengan pertanyaan antara lain sebagai berikut:
  - 1) Uraikan struktur tubuh virus pemakan bakteri, virus yang dapat menyebabkan penyakit HIV/AIDS, virus yang menyebabkan penyakit influenza, serta virus yang menyerang tanaman tembakau?
  - 2) Bagaimana cara virus HIV memperbanyak diri di dalam tubuh manusia? Apakah semua virus memperbanyak diri dengan cara yang sama seperti virus HIV? Jelaskan alasanmu!
  - 3) Apa yang akan terjadi jika seseorang terinfeksi virus HIV? Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk menghindari diri dari penyakit HIV/AIDS?
  - 4) Dewasa ini telah muncul banyak virus-virus baru, menurut kalian apakah pada tahun-tahun yang akan datang akan muncul lagi jenis virus baru lainnya? Jelaskan alasanmu!
  - 5) Bagaimana cara kita menjaga diri kita agar tidak terkena infeksi virus? Dan apabila sudah terinfeksi virus, apakah masih bisa diobati? Kalau bisa, bagaimana cara pengobatannya?
- 4. Guru memberikan penugasan dalam bentuk proyek kepada peserta didik untuk melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya kepada teman sekelasnya. Tugas akan dikumpulkan dalam bentuk CD video pada saat melakukan kampanye (ini berupa tugas mandiri tidak terstruktur)
- 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu "struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri dalam kehidupan".
- 6. Guru meminta peserta didik menyerahkan hasil kuis sebagai penilaian unjuk pengetahuan.
- 7. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa penutup yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 8. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**I. Penilaian Hasil Belajar**

- 1. Lingkup penilaian
  - a. Sikap
  - b. Pengetahuan
  - c. keterampilan
- 2. Teknik penilaian
  - a. Sikap: Observasi dan Jurnal.
  - b. Pengetahuan: Tes Tulis/ Penugasan
  - c. Keterampilan: Proyek
- 3. Bentuk penilaian / instrumen

a. Sikap: Jurnal Penilaian Sikap

<b>NO.</b>	<b>HARI/ TANGGAL</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>CATATAN PERILAKU</b>	<b>BUTIR SIKAP</b>	<b>KET</b>
1					
2					
3					
4					
5					

b. Pengetahuan: Soal piligan ganda/Soal uraian, Laporan hasil wawancara

c. Keterampilan: CD yang berisi video kegiatan kampanye

Catatan : dalam tidak disertakan lampiran instrumen penilaian

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

....., ..... 2018  
Guru Pengajar

.....

.....

## **TOPIK 5. ANALISIS PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL BELAJAR**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik.

Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik dan sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan apakah seorang peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antarteman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian. Penilaian ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Sekolah diharapkan mampu mengelola seluruh rangkaian kegiatan penilaian dengan prosedur yang benar dan terukur sehingga mutu proses dan hasil berangsur meningkat. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan tersebut.

Pada topik ini Saudara akan diajak berkegiatan dalam proses penilaian yang meliputi penetapan KKM, perencanaan dan pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta pengelolaan dan pelaporan penilaian hasil belajar. Saudara diminta untuk berliterasi melalui bahan bacaan 11, 12, dan 13 pada Modul dan akan berkolaborasi dalam mengerjakan LK-LK yang telah disediakan berikut. Hasil kerja kelompok Topik 5 ini Saudara sajikan pada kertas plano selanjutnya dipajang di dinding tembok untuk dikaji dan diberi masukan oleh kelompok lain.

### **Kegiatan 8. Memfasilitasi Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Kerja kelompok, 45 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara diharapkan dapat memahami cara merumuskan KKM dan menetapkan KKM untuk sekolah yang Saudara pimpin. Sebagai bahan informasi awal Saudara perlu berliterasi melalui Bahan Bacaan 11 mengenai Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Permendikbud No. 24 tahun 2016 dan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Saudara sebagai Kepala Sekolah perlu memahami langkah menentukan KKM sesuai petunjuk berikut.

**Petunjuk Pengisian**

1. Kolom 1 Kompetensi Dasar (KD): diisi dengan pasangan KD yang diambil dari Lampiran Permendikbud No. 24 Tahun 2016 seperti pada contoh di bawah.
2. Kolom 2 Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK): diisi dengan IPK dari KD yang telah dijabarkan pada materi analisis kompetensi mata pelajaran seperti pada contoh di bawah.
3. Kolom 3 Kompleksitas: diisi sesuai dengan tingkat kerumitan atau kompleksitas materi pada KD seperti pada contoh di bawah.
4. Kolom 4 Intake: diisi dengan kemampuan rata-rata peserta didik dengan sumber data sesuai kesepakatan sekolah masing-masing, misalnya dari nilai rapor, nilai PAS (Penilaian Akhir Semester), atau nilai hasil tes lain yang dapat dipertimbangkan mengukur intake peserta didik seperti pada contoh di bawah.
5. Kolom 5 Daya dukung: diisi dengan daya dukung untuk membelajarkan KD, misalnya kualifikasi pendidikan guru, hasil UKG, sarana prasarana pendukung pembelajaran, kondisi peserta didik, kualifikasi pendidikan guru, dan lain-lain seperti pada contoh di bawah.
6. Kolom 6 Kriteria Ketuntasan Minimal (pengetahuan dan keterampilan): diisi rata-rata dari nilai analisis KD, intake, dan daya dukung, yaitu 72 seperti pada contoh di bawah.
7. Keseluruhan hasil kerja nomor 1 s.d 6 dimasukkan ke dalam tabel yang tersedia seperti pada contoh di bawah.

Untuk meyakinkan bahwa Saudara sudah memahami penetapan KKM, Saudara bisa berdiskusi dengan panduan LK 8a. dan LK 8b. berikut.

**LK 8a. Memfasilitasi Penetapan KKM Mata Pelajaran**

**Nama Mata Pelajaran** : Biologi  
**Kompetensi** : Pengetahuan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kompleksitas KD	Intake	Daya Dukung	KKM
-----------------------	---------------------------------------	-----------------	--------	-------------	-----

1	2	3	4	5	6
3.1 Menjelaskan ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), melalui penerapan metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja	3.1.1 Menjelaskan tahapan metode ilmiah	60	78	80	
	3.1.2 Menjelaskan prinsip keselamatan kerja	60	78	80	
	3.1.3 Menjelaskan ruang lingkup biologi	65	78	80	
	3.1.4 Menyontohkan permasalahan biologi pada berbagai tingkat organisasi kehidupan	70	78	80	
	3.1.5 Menjelaskan berbagai permasalahan biologi pada tingkat organisasi kehidupan	70	78	80	
3.2 Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya	3.2.1 Menyebutkan tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia	75	80	80	
	3.2.2 Mengidentifikasi upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati.	75	80	80	
	3.2.3 Membedakan pelestarian keanekaragaman hayati secara in situ dan ex situ	75	80	80	
	3.3.4 Menentukan upaya pelestarian keanekaragaman hayati secara in situ dan ex situ untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.	70	65	75	
	3.3.5 Membandingkan keanekaragaman hayati tingkat gen, spesies dan ekosistem	70	65	75	
	3.3.6 Menguraikan upaya pelestarian keanekaragaman hayati untuk mendukung pembangunan berkelanjutan	70	65	75	
	3.3.7 Membandingkan antara wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati dengan wilayah yang keanekaragaman hayatinya kurang dalam kaitan dengan pembangunan berkelanjutan.	70	65	75	
	3.3.8 Menafsirkan ancaman pelestarian keanekaragaman hayati terhadap pembangunan berkelanjutan.	70	65	75	
	3.3.9 Menghubungkan upaya	70	65	75	



<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>	<b>Kompleksitas KD</b>	<b>Intake</b>	<b>Daya Dukung</b>	<b>KKM</b>
1	2	3	4	5	6
	pelestarian keanekaragaman hayati dengan kegiatan pembangunan berkelanjutan 3.3.10 Menguraikan manfaat keanekaragaman hayati pada berbagai bidang yang berkaitan dengan perannya dalam pembangunan berkelanjutan.	70	65	75	
3.3 Menjelaskan prinsip-prinsip klasifikasi makhluk hidup dalam lima kingdom	3.3.1 Menyebutkan klasifikasi makhluk hidup dalam lima kingdom	60	70	80	
	3.3.2 Menjelaskan prinsip-prinsip klasifikasi makhluk hidup dalam lima kingdom	60	70	80	
	3.3.3 Membedakan ciri-ciri dari lima kingdom	60	70	80	
3.4 Menganalisis struktur, replikasi dan peran virus dalam kehidupan	3.4.1 Menyebutkan ciri-ciri virus	60	75	75	
	3.4.2 Mengidentifikasi struktur tubuh virus.	65	75	75	
	3.4.2 Membedakan cara replikasi virus secara litik dan lisogenik.	60	75	80	
	3.4.3 Menguraikan struktur tubuh virus	60	75	80	
	3.4.4 Membandingkan tahapan replikasi virus pada daur litik dan daur lisogenik.	60	75	80	
	3.4.6 Menguraikan peranan virus yang menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari.	60	75	80	
	3.4.7 Menguraikan peranan virus yang merugikan baik pada tumbuhan, hewan maupun manusia.	60	75	80	
	3.4.8 Menghubungkan antara penyakit oleh virus dengan cara pencegahan dan pengobatan infeksi virus.	60	75	80	
Dst.	.....				
Rata-rata		66	73	78	72

**Mata Pelajaran : Biologi**  
**Kompetensi : Keterampilan**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>	<b>Kompleksitas KD</b>	<b>Intake</b>	<b>Daya Dukung</b>	<b>KKM</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
4.1 Menyajikan data hasil penerapan metode ilmiah tentang permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan	4.1.1 Membuat laporan hasil penerapan metode ilmiah tentang permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan	60	60	80	
4.2 Menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya	4.2.1 Membuat poster hasil observasi dari berbagai sumber mengenai berbagai tingkat	65	80	80	
4.3 Menyusun kladogram berdasarkan prinsip-prinsip klasifikasi makhluk hidup	4.3.1 Membuat kladogram berdasarkan prinsip-prinsip klasifikasi makhluk hidup	65	75	75	
3.1 Melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya	4.3.2 Melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan tingkat virulensinya	70	75	80	
dst.	.....				
Rata-rata		65	73	79	72

Berdasarkan data di atas apakah guru di sekolah Saudara dalam menentukan KKM telah sesuai dengan ketentuan? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

Selanjutnya Saudara sebagai kepala sekolah diminta untuk menetapkan KKM satuan pendidikan pada jenjang kelas X, baik pengetahuan maupun keterampilan berdasarkan data dengan langkah berikut.

1. Tuliskan KKM terendah dari KKM mata pelajaran yang telah disediakan, masukkan ke dalam kolom 1 seperti contoh di bawah.

2. Tuliskan KKM dari modus (angka yang sering muncul), masukkan ke dalam kolom 2 seperti contoh di bawah.
  3. Tuliskan KKM dari rerata KKM seluruh rerata pelajaran, masukkan ke dalam kolom 3 seperti contoh di bawah.
  4. Keseluruhan hasil kerja nomor 1 sd 4 dimasukkan ke dalam tabel berikut.
- Kajilah KKM seperti penjelasan di atas pada LK 8b berikut untuk menentukan KKM satuan pendidikan!

**LK 8b. Menetapkan KKM Satuan Pendidikan**

No	Mata Pelajaran	KKM	Pilihan Penetapan KKM Satuan Pendidikan Berdasarkan Pertimbangan KKM					
			Terendah	Modus	Rerata			
			1	2	3			
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	60	70	72			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85						
3	Bahasa Indonesia	80						
4	Matematika	70						
5	Sejarah Indonesia	75						
6	Bahasa Inggris	80						
Kelompok B (Umum)								
7	Seni Budaya	70						
8	PJOK	70						
9	Prakarya dan PKWU	70						
Kelompok Peminatan MIPA								
10	Biologi	75						
11	Fisika	60						
12	Kimia	60						
13	Matematika	70						
Kelompok Peminatan IPS								
14	Geografi	75						
15	Ekonomi	70						
16	Sosiologi	70						
17	Sejarah	70						
Kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya								
18	Antropologi	70						
19	Bahasa dan Sastra Indonesia	70						
20	Bahasa dan Sastra Inggris	70						
21	Bahasa dan Sastra Asing	70						

Berdasarkan data di atas, bagaimanakah Saudara menetapkan KKM di satuan pendidikan? Diskusikan dengan teman satu kelompok dan berikan alasan pendukungnya!

**LK 8c. Memanfaatkan KKM dalam Menetapkan Predikat Capaian Penilaian**

Setelah menetapkan KKM satuan pendidikan, selanjutnya Saudara perlu menetapkan interval nilai untuk menentukan predikat capaian penilaian dengan cara melengkapi data berikut. Sebagai informasi awal Saudara dapat berliterasi melalui Bahan Bacaan 11 agar mendapatkan pemahaman tentang penghitungan interval nilai dan predikatnya. Berikut contoh interval nilai dan predikatnya.

Misalnya KKM: 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93 - 100	A	Sangat Baik
84 - 92	B	Baik
75 - 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

- a. Apakah guru di sekolah Saudara pernah atau telah melakukan penghitungan interval nilai untuk menentukan predikat seperti contoh di atas? Jika sudah pernah apakah sudah sesuai dengan ketentuan? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

- b. Setelah Saudara mengerjakan LK 8.a, LK 8.b, dan LK 8.c, apa yang dapat Saudara simpulkan?

**Kegiatan 9. Menganalisis Penilaian Hasil Belajar  
(Kerja kelompok, 135 menit)**

Setelah Saudara memiliki pengalaman memfasilitasi penetapan KKM, Saudara akan melanjutkan ke kegiatan terkait pengelolaan penilaian. Ada hal yang perlu Saudara refleksikan terlebih dahulu, apakah di sekolah yang Saudara pimpin, guru-guru telah melaksanakan penilaian dengan benar? Apakah mereka telah melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan benar? Untuk memastikan hal tersebut, Saudara perlu memeriksa RPP yang disusun oleh guru di sekolah Saudara. Saudara dapat memfokuskan pada bagian penilaian dengan memperhatikan prosedur penilaian sesuai dengan Panduan Penilaian SMA Tahun 2017. Prosedur penilaian tersebut meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengelolaan hasil penilaian, dan pelaporan serta pemanfaatan hasil penilaian. Sebagai bahan rujukan dalam kegiatan ini, Saudara bisa berliterasi melalui Bahan Bacaan 12, Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Panduan Penilaian SMA Tahun 2017, atau sumber

lain yang diperlukan. Agar lebih mendalam pemahaman Saudara tentang penilaian, Saudara dapat berdiskusi dengan kelompok melalui LK 9a. sd LK. 9d. Saudara akan berdiskusi dan fasilitator akan mengajak Saudara untuk membentuk kelompok berjumlah 6 orang peserta atau disesuaikan dengan jumlah peserta di kelas Saudara.

### **LK 9a. Memahami Konsep Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan**

Perencanaan penilaian dan pengembangan instrumen, merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penilaian di Kurikulum 2013. Perencanaan dan pengembangan instrumen yang baik, menjamin pelaksanaan penilaian dilakukan secara professional, edukatif, dan efektif. Perencanaan untuk satu semester atau satu tahun, dilakukan untuk melihat proses penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Saudara akan berdiskusi tentang perencanaan penilaian satu semester atau satu tahun dengan panduan LK 9.a. berikut.

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Isilah kolom tingkat kecukupan dan alasan pada Tabel yang tersedia di bawah ini.
2. Berikan tanda centang (√) pada bagian yang menurut Saudara sesuai, kemudian tuliskan alasan yang mendukung jawaban tersebut!.

No	Pernyataan tentang konsep penilaian	Tingkat Kecukupan		Alasan
		Cukup	Kurang	
1	Langkah-langkah merencanakan penilaian untuk satu semester atau satu tahun pelajaran, meliputi (a) menetapkan tujuan penilaian; (b) menganalisis muatan KD; (c) menentukan IPK; (d) menentukan aspek, bentuk, dan teknik penilaian; (e) menentukan waktu penilaian.			
2	Tujuan penilaian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai proses dan hasil belajar, serta informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.			
3	Hasil analisis KD merupakan gambaran konten domain yang diukur pada dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan			
4	Aspek penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan			
5	Bentuk penilaian yang dipilih disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai pada setiap KD			
6	Teknik penilaian yang dipilih disesuaikan dengan dengan aspek yang akan dinilai pada setiap KD			
7	Teknik penilaian aspek sikap meliputi observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, dan jurnal			
8	Teknik penilaian aspek pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan			
9	Teknik penilaian aspek keterampilan meliputi proyek, produk, portofolio, tes tulis.			

Setelah Saudara mengisi instrument di atas, apakah konsep penilaian tersebut sudah dipahami oleh semua guru di sekolah Saudara? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

Kegiatan berikutnya Saudara akan melakukan perencanaan penilaian untuk memfasilitasi guru melakukan perencanaan penilaian. Berdiskusilah untuk merencanakan penilaian selama satu semester atau satu tahun pelajaran.

Berikut adalah Petunjuk Pengisian yang harus Saudara pahami dalam pengisian tabel di LK 9b.

- a. Kolom 1: diisi dengan KD yang diambil dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan PPKn dituliskan pasangan KD dari KI-1, KD dari KI-2, KD dari KI-3, dan KD dari KI-4 sedangkan di luar mata pelajaran tersebut dituliskan pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4.
- b. Kolom 2: diisi dengan IPK-IPK dari KD yang akan dinilai.
- c. Kolom 3 s.d 5: diisi dengan memberi tanda centang (√) pada aspek penilaian yang akan dinilai (bisa semua aspek secara terintegrasi)
- d. Kolom 6: diisi dengan teknik penilaian sesuai dengan lingkup penilaian, misalnya (1) sikap dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antara teman, dan jurnal; (2) pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan; dan (3) keterampilan dilakukan dengan unjuk kerja, produk, portofolio, proyek, atau teknik lain yang sesuai
- e. Kolom 7: diisi dengan instrumen penilaian, misalnya kuis, tes tertulis (pilihan ganda, uraian), kinerja, dll.
- f. Kolom 8: diisi dengan waktu (Penilaian Harian/PH, Penilaian Akhir Semester/PAS, dan Penilaian Akhir Tahun/PAT) dan bagaimana penilaian tersebut akan dilakukan, serta fungsinya.

### **LK 9b. Merencanakan Penilaian**

1. Isilah tabel berikut ini sesuai petunjuk di atas

KD	IPK	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Ket
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan			
1	2	3	4	5	6	7	8

2. Apakah guru di sekolah Saudara telah melakukan penilaian seperti di atas? Jika belum apa tindak lanjut Saudara?

### **LK 9c. Melaksanakan Penilaian**

Bacalah kasus berikut !

Pada tanggal 12 Desember 2017, Bu Ninin sedang melakukan proses pembelajaran Biologi di kelas X. Pada saat kerja kelompok ada seorang peserta didik (Igo) duduk sendiri dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Di kelompok lain, Nuni aktif sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya yang belum memahami materi pembelajaran dengan inisiatifnya sendiri. Saat itu, tiba-tiba datang Ito yang mengembalikan jam tangan yang ditemukan saat sedang ijin ke toilet.

Berdasarkan kasus di atas bagaimana Saudara akan memfasilitasi guru dalam melakukan penilaian sikap tersebut? Untuk memastikan hal tersebut, silahkan Saudara berdiskusi dengan mengikuti petunjuk berikut.

#### **Petunjuk Pengisian**

Isilah kolom 1 sd 7 pada Tabel yang tersedia dengan petunjuk berikut.

- a. Kolom 1: diisi nomor urut.
- b. Kolom 2: diisi waktu kejadian.
- c. Kolom 3: diisi dengan nama peserta didik
- d. Kolom 4: diisi dengan kejadian menonjol (ekstrem atas atau ekstrem bawah) berdasarkan kasus di atas.
- e. Kolom 5: diisi dengan butir sikap seperti bertanggung jawab, mandiri, jujur, disiplin, bekerja keras, dan lain-lain disesuaikan dengan catatan kejadian/peristiwa pada kolom nomor 4.
- f. Kolom 6: diisi + atau – berdasarkan kolom 4 dan 5.
- g. Kolom 7: diisi dengan tindak lanjut berdasarkan kolom 4, 5, dan 6, misalnya diberi penghargaan atas sikap bertanggung jawab dan mandiri, diberi penghargaan atas sikap jujur, dipanggil melalui bagian tatib sekolah, untuk didata dan diberikan pembinaan oleh guru mapel dan dilaporkan kepada wali kelas, dan lain-lain

#### **JURNAL PENILAIAN SIKAP**

Nama Satuan pendidikan : *disesuaikan*

Tahun pelajaran : *disesuaikan*

Kelas/Semester : *disesuaikan*

Mata Pelajaran : *disesuaikan*

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Peristiwa	Butir Sikap	Negatif/ Positif	Tindak lanjut
1	2	3	4	5	6	7

1. Berdasarkan pengalaman melengkap data di atas, apakah guru Saudara telah melaksanakan penilaian sikap seperti itu? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

2. Kaji jurnal guru yang Saudara bawa, apakah sudah sesuai dengan ketentuan? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

3. Saudara lanjutkan dengan memfasilitasi penilaian pengetahuan melalui kegiatan berikut , dan diskusikan bersama anggota kelompok Saudara.

**Petunjuk Pengisian**

- a. Tentukan KKM sebelum melakukan penilaian sebagai acuan untuk menentukan tindak lanjut hasil penilaian berupa pembelajaran remedial atau pengayaan.
- b. Isilah kolom 1 sd 10 pada Tabel yang tersedia mengikuti petunjuk berikut.
  - 1) Kolom 1: diisi nomor urut.
  - 2) Kolom 2: diisi dengan nama peserta didik
  - 3) Kolom 3 sd 5, 7 dan 8: diisi dengan teknik penilaian pada PH (Penilaian Harian) KD 3.1 dan KD 3.2, misalnya TLS (Tulis)/ LSN (Lisan)/TGS (Penugasan). Satu KD dapat dinilai lebih dari satu kali dengan menggunakan teknik penilaian yang sama atau teknik penilaian yang berbeda.
  - 4) Kolom 6 dan 9: diisi dengan rerata dari PH dari KD yang dinilai.
  - 5) Kolom 10: diisi dengan tindak lanjut hasil penilaian berupa pembelajaran remedial atau pengayaan, jika peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM maka diberi layanan pembelajaran remedial, kemudian lakukan penilaian lagi, jika di atas KKM diberi layanan pengayaan.

**Misal KKM 70**

No	Nama Siswa	3.1				3.2			Tindak Lanjut
		PH	PH	PH	Nilai KD	PH	PH	Nilai KD	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10



--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan pencermatan Saudara pada langkah kegiatan penilaian pengetahuan di atas, apakah guru Saudara telah melakukan penilaian seperti itu? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

4. Setelah melakukan fasilitasi penilaian pengetahuan, Saudara lanjutkan berdiskusi tentang pelaksanaan penilaian keterampilan berikut.

**Petunjuk Pengisian**

- a. Tentukan KKM sebelum melakukan penilaian sebagai acuan untuk menentukan tindak lanjut hasil penilaian berupa pemberian keterampilan yang sama atau kegiatan lain yang sesuai.
- b. Isilah kolom 1 sd 10 pada Tabel yang tersedia dengan tuntunan berikut.
  - 1) Kolom 1: diisi nomor urut.
  - 2) Kolom 2: diisi dengan nama peserta didik
  - 3) Kolom 3 sd 5, 7 dan 8: diisi dengan teknik penilaian keterampilan, misalnya PRTK = Praktik, PRTF = Portofolio, PRDK = Produk, PRJK = Proyek. Satu KD dapat dinilai lebih dari satu kali dengan menggunakan teknik penilaian yang sama atau teknik penilaian yang berbeda.
  - 4) Kolom 6 dan 9: diisi dengan rerata dari nilai KD 4.1 (jika penilaian dilakukan lebih dari satu kali dengan teknik yang sama, maka nilai KD tersebut diambil nilai optimumnya, dan jika dilakukan lebih dari satu kali dengan teknik yang berbeda maka nilai KD tersebut diambil reratanya).
  - 5) Kolom 10: diisi dengan tindak lanjut hasil penilaian, jika peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM diberi keterampilan yang sama atau kegiatan lain untuk dilakukan penilaian lagi.

**Misalnya KKM 75**

No	Nama Siswa	4.1				4.2			Tindak Lanjut
		1	2	3	Nilai KD	1	2	Nilai KD	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Berdasarkan pencermatan Saudara pada langkah kegiatan penilaian keterampilan di atas, apakah guru Saudara telah melakukan penilaian seperti itu? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?



**LK 9d. Memfasilitasi Pengelolaan Hasil Penilaian**

Cermati hasil pengolahan hasil penilaian berikut ini !

No	Aspek Penilaian	Pelaksana	Sumber Nilai	Bentuk Kegiatan	Contoh	
1	Pengetahuan dan Keterampilan	Guru Mapel Satuan Pendidikan	PH (penilaian harian) PAS (penilaian akhir semester)	Menuliskan capaian dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi	Misalnya KKM 75 (interval nilai: $(100 - 75):3 = 8,3$ , rentangan nilai $< 75$ predikatnya D/Kurang, 75 – 83 C/Cukup, 84 – 92 B/Baik, 92 – 100 A/Sangat Baik, misal ada peserta didik mendapat nilai 74, maka predikatnya D/Kurang, dan seterusnya	
2	Sikap	Guru Mapel	Jurnal	Mengelompokkan nilai pada sikap spiritual dan sosial	Sikap spiritual misalnya ketaatan beribadah, berperilaku syukur, dan lain-lain, sikap sosial misalnya sikap tanggung jawab, kerjasama, dan peduli, dengan pendampingan dan bimbingan guru akan mampu meningkatkan sikap proaktif	
				Merusmuskan deskripsi singkat setiap peserta didik		
		Wali Kelas	Jurnal	Mengelompokkan nilai pada sikap spiritual dan sosial		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi sikap spiritual misalnya, Igo <b>sangat baik (SB)</b> dalam ketaatan beribadah, dan berperilaku syukur, dan dengan <b>pendampingan dan bimbingan (PB)</b> guru akan mampu meningkatkan toleransi beragama</li> </ul>
				Merusmuskan deskripsi singkat setiap peserta didik		
		Guru BK	Jurnal	Mengelompokkan nilai pada sikap spiritual dan sosial		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi sikap sosial misalnya Aldrigo sangat baik dalam sikap tanggung jawab, kerjasama, dan peduli, dengan pendampingan dan bimbingan guru akan mampu meningkatkan sikap proaktif</li> </ul>
				Merusmuskan deskripsi singkat setiap peserta didik		
Wali kelas	Deskripsi singkat dari guru mapel, guru BK, dan wali	Menyimpulkan capaian sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam bentuk predikat				

No	Aspek Penilaian	Pelaksana	Sumber Nilai	Bentuk Kegiatan	Contoh
			kelas	dan deskripsi	

Apakah pengolahan penilaian tabel di atas sudah tepat? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

**Kegiatan 10. Mengolah dan Melaporkan Hasil Belajar  
(Kerja kelompok, 135 menit)**

Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan Tahapan penilaian yang sangat penting pula adalah pengolahan dan pelaporan hasil penilaian. Pada kesempatan ini Saudara akan berdiskusi tentang prosedur mengolah dan melaporkan hasil penilaian yang nantinya akan Saudara gunakan untuk memfasilitasi guru di sekolah yang Saudara pimpin. Agar kegiatan terstruktur dan terarah, Saudara bisa berliterasi melalui Bahan Bacaan 13. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian dan akan dipandu dengan LK 10a sd 10d. berikut.

**LK 10a. Memfasilitasi Pengolahan Nilai Sikap Spiritual**

Ikuti petunjuk pengisian pengolahan nilai sikap spiritual berikut.

**Petunjuk Pengisian**

1. Cermatilah data 3 (tiga) peserta didik berikut!
2. Berikan tanda centang (√) pada indikator sikap spiritual (ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama), SB bila sangat baik, PB jika perlu pendampingan dan bimbingan, seperti pada contoh.
3. Deskripsikan hasil penilaian sikap spiritual pada kolom deskripsi dalam rapor, seperti pada contoh.

No	Nama	Ketaatan beribadah		Berperilaku syukur		Berdoa		Toleransi beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Aldrigo	√		√					√	Aldrigo sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, dengan pendampingan dan bimbingan guru akan mampu meningkatkan toleransi beragama
2	Dioni			√		√				Dioni sangat baik dalam berperilaku syukur dan berdoa

3	Enggi		√		√					Dengan pendampingan dan bimbingan guru Enggi akan mampu meningkatkan
---	-------	--	---	--	---	--	--	--	--	--

Apakah guru di sekolah Saudara telah melakukan pengolahan nilai seperti langkah di atas? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

**LK 10b. Memfasilitasi Pengolahan Nilai Sikap Sosial**

Ikuti petunjuk pengisian pengolahan nilai sikap sosial berikut.

**Petunjuk Pengisian**

1. Cermatilah data 3 (tiga) peserta didik berikut!
2. Berikan tanda centang (√) pada indikator sikap sosial (tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan proaktif), SB bila sangat baik, PB jika perlu pendampingan dan bimbingan, seperti pada contoh.
3. Deskripsikan hasil penilaian sikap sosial pada kolom deskripsi dalam rapor, seperti pada contoh.

No	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Proaktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Aldrigo	√							√	Aldrigo sangat baik dalam sikap tanggung jawab, kerjasama, dan peduli, dengan pendampingan dan bimbingan guru akan mampu meningkatkan sikap proaktif
2	Dioni			√		√				Dioni sangat baik dalam sikap kerjasama dan peduli
3	Enggi		√		√					Dengan pendampingan dan bimbingan guru Enggi akan mampu meningkatkan kerjasama dan peduli

Apakah guru di sekolah Saudara telah melakukan pengolahan nilai seperti langkah di atas? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

**LK 10c. Memfasilitasi Pengolahan Nilai Pengetahuan**

Ikuti petunjuk pengisian pengolahan nilai pengetahuan berikut.

**Petunjuk Pengisian:**

Isilah kolom nilai akhir dan deskripsi rapor sesuai petunjuk berikut.

- 1) Nilai akhir diperoleh dari rerata PH 1, PH 2 dan PAT, seperti pada contoh.
- 2) Tulisan deskripsi dalam rapor menggambarkan capaian tertinggi dan terendah dari KD pada semester yang dimaksud, seperti pada contoh.

Nama	KD	Penilaian Harian ke					Penilaian Akhir Semester (PAT)	Nilai Akhir (Pembulatan)	Deskripsi dalam Rapor
		1	2	3	4	5			
Aldrigo	3.1	68	74				72	71	Menguasai KD 3.2 (dituliskan sesuai dengan bunyi KD 3.2), dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.5 (dituliskan sesuai bunyi KD 3.5)
	3.2	76	80	75			74	76	
	3.3	66	72				71	70	
	3.4	75					72	74	
	3.5	66	68	72			70	69	
	3.6	78					75	77	
	3.7	76					74	75	
Nilai Rapor								73	

Apakah guru di sekolah Saudara telah melakukan pengolahan nilai seperti langkah di atas? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

**LK 10d. Memfasilitasi Pengolahan Nilai Keterampilan**

Ikuti petunjuk pengisian pengolahan nilai keterampilan berikut.

**Petunjuk Pengisian**

Isilah kolom nilai akhir dan deskripsi rapor sesuai petunjuk berikut.

- 1) Nilai akhir tiap KD keterampilan diperoleh dari nilai optimum (jika dilakukan penilaian lebih dari satu kali menggunakan teknik penilaian yang sama maka yang diambil adalah nilai tertinggi/optimum), dan jika pada KD tersebut dilakukan penilaian lebih dari satu kali dengan menggunakan teknik penilaian yang berbeda, maka nilai yang diambil adalah reratanya, seperti pada contoh.
- 2) Tuliskan deskripsi dalam rapor untuk menggambarkan keterampilan tertinggi yang dicapai peserta didik pada KD dalam satu semester, seperti pada contoh.

Nama	KD	Teknik Penilaian								Nilai Akhir (Pebulatan)	Deskripsi dalam Rapor
		Praktik		Produk		Proyek		Portofolio			
		1	2	1	2	1	2	1	2		
Aldrigo	4.1	82		78						80	Memiliki keterampilan 4.2 (dituliskan sesuai bunyi KD 4.2)
	4.2	84								84	
	4.3			83	85			80		83	
	4.4	74								74	
	4.5	76								76	
	4.6			70						70	
	4.7				85			80		83	
	Nilai Rapor									79	

a) Apakah guru di sekolah Saudara telah melakukan pengolahan nilai seperti langkah di atas? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

b) Setelah melakukan serangkaian kegiatan penilaian melalui kegiatan 8, kegiatan 9, dan kegiatan 10, apakah ada hal yang berbeda antara penilaian yang selama ini telah guru lakukan di sekolah Saudara dengan penilaian di Kurikulum 2013 yang sedang Saudara pelajari saat ini? Jika berbeda, dalam hal apakah perbedaan tersebut?

c) Apa yang akan Saudara tindak lanjuti agar guru di sekolah Saudara dapat menerapkan penilaian Kurikulum 2013 dengan benar?

Selamat, Saudara telah menyelesaikan seluruh kegiatan pada Topik 5, yang merupakan rangkaian kegiatan dalam proses penilaian kurikulum 2013.

Mengakhiri kegiatan ini, Saudara bisa memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian Kurikulum 2013 sekaligus mengakhiri kegiatan Bagian II. Untuk selanjutnya Saudara akan mempelajari strategi pengelolaan implementasi Kurikulum 2013 pada Bagian III

## **Bahan Bacaan 11. Konsep dan Penetapan KKM**

### **A. Konsep KKM**

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut.

- a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
- b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut.
  - 1) Karakteristik Peserta Didik (Intake)  
Karakteristik peserta didik (intake) bagi peserta didik baru (kelas X) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SMP, nilai ujian SMP, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMA. Bagi peserta didik kelas XI dan XII antara lain diperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.
  - 2) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)  
Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui expert judgment guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.
  - 3) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)  
Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain
    - (1) kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru);
    - (2) jumlah peserta didik dalam satu kelas;
    - (3) predikat akreditasi sekolah; dan
    - (4) kelayakan sarana prasarana sekolah.
    - (5) Kualifikasi pendidikan guru

### **Contoh Kriteria dan skala penilaian penetapan KKM**

Untuk memudahkan analisis setiap KD, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Aspek yang Dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	< 65	65--79	80--100
Daya Dukung	80—100	65--79	< 65
Intake Peserta Didik	80—100	65--79	< 65

c. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per-KD} = \frac{\text{Jumlah total setiap aspek}}{\text{Jumlah total aspek}}$$

Contoh:

Aspek daya dukung mendapat nilai 90, aspek kompleksitas mendapat nilai 70, aspek intake mendapat nilai 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{90+70+65}{3} = 75$$

Dalam menetapkan nilai KKM KD, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek.

Selain cara tersebut, satuan pendidikan atau pendidik dapat menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Contoh:

Aspek yang Dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	1	2	3
Daya Dukung	3	2	1
Intake Peserta Didik	3	2	1

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\frac{1+3+2}{9} = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

d. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$\text{KKM Mata Pelajaran} = \frac{\text{Jumlah KKM per-KD}}{\text{Jumlah total KD}}$$

## **B. Model Penetapan KKM**

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM dan satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut. Penjelasan rinci kedua model tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Lebih dari Satu KKM**

Satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM Biologi (64), Matematika (60), Bahasa Indonesia (75), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika dan IPA) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) memiliki KKM 75, rumpun sosial (IPS dan PPKn) memiliki KKM 80, dan seterusnya.



Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki konsekuensi munculnya interval nilai dan predikat yang berbeda-beda, seperti ilustrasi berikut.

- 1) KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75.

Nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum–nilai KKM) : 3 = (100 – 75) : 3 = 8,3 sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9.

Karena panjang interval nilainya 8 atau 9, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93—100	A	Sangat Baik
84--92	B	Baik
75—83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 9, sedangkan predikat A panjang intervalnya 8.

- 2) KKM mata pelajaran Matematika adalah 60.

Nilai C (cukup) dimulai dari 60. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

(nilai maksimum – nilai KKM) : 3 = (100 – 60) : 3 = 13,3 sehingga panjang interval untuk setiap predikat 13 atau 14.

Karena panjang interval nilainya 13 atau 14, untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
88—100	A	Sangat Baik
74 - 87	B	Baik
60—73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 14, sedangkan predikat A panjang intervalnya 13.

Contoh Predikat untuk KKM yang Berbeda

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Perolehan Nilai	Predikat	Keterangan
Bahasa Indonesia	75	74	Kurang	Tidak Tuntas
Matematika	60	74	Baik	Tuntas
Biologi	64	74	Cukup	Tuntas

Kasus seperti di atas sering menimbulkan masalah. Peserta didik, orang tua, masyarakat luas, dan pengguna hasil penilaian seringkali belum dapat

memahami secara utuh. Oleh sebab itu, satuan pendidikan harus menyosialisasikan dengan jelas kepada semua pihak terkait.

**2. Satu KKM**

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMA Merah Putih Jakarta berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 78).

Contoh penetapan KKM Satuan Pendidikan Berdasarkan Rata-rata KKM

No.	Mata Pelajaran	Nilai KKM Hasil Perumusan	KKM
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	
3	Bahasa Indonesia	80	
4	Matematika	70	
5	Sejarah	75	
6	Bahasa Inggris	80	
7	Seni Budaya	75	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	80	
9	Prakarya	85	
10	Muatan Lokal	80	
11	Dst.....		
		79,50	80

Salah satu prinsip penilaian pada Kurikulum 2013 adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM sebagaimana dimaksudkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada SKL dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Dalam peraturan tersebut mengamatkan bahwa mekanisme penilaian oleh satuan pendidikan diawali dengan penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik.

Penetapan KKM merupakan bagian dari penjaminan mutu SKL. Penjaminan mutu tersebut dapat dikontrol melalui keberlangsungan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Ketuntasan belajar peserta didik yang terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi sehingga memandang perlu untuk menetapkan KKM dalam proses pembelajaran dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun pelajaran, dan tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran satuan pendidikan terlebih dahulu menepatkan KKM.

Penetapan KKM sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat mengukur ketercapaian kompetensi atau target minimal yang harus dikuasai peserta didik. KKM tersebut diperlukan agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Guru dapat mengetahui sedini mungkin kesulitan belajar peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki melalui remedial atau sebaliknya bagi yang di atas target KKM guru segera menindaklanjutinya dengan pengayaan. Untuk itu, perlu adanya evaluasi ketercapaian SKL melalui KKM. menindaklanjuti pencapaian KKM tahun ini untuk meningkatkan ketuntasan belajar tahun berikutnya terkait dengan peningkatan SKL sebagai salah satu penjaminan mutu Pendidikan sekolah. Dalam Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA Tahun 2017 dinyatakan bahwa KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada SKL dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Keberhasilan pencapaian KKM tersebut merupakan salah satu tolak ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan.

KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, *intake* (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan. Penyusunan KKM melalui langkah-langkah sebagai berikut, menentukan: 1) kriteria pengukuran KKM; 2) rentang nilai kriteria KKM; 3) skor kriteria KKM; 4) rumus menghitung KKM; dan 5) Prosedur pencarian KKM. Dalam Panduan Penilaian SMA, 2017 menyarankan sebaiknya KKM dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat kelas, artinya nilai KKM sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Nilai KKM ditulis dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah seperti telah disimulasikan pada bagian sebelumnya.

Secara teknis langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menetapkan KKM adalah (a) menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran; (b) menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), serta guru dan kondisi satuan pendidikan (*daya dukung*); dan (c) menentukan KKM setiap KD. Ketiga langkah tersebut digunakan sebagai pertimbangan penghitungan KKM. Keberhasilan dalam mencapai KKM merupakan bagian dari penjaminan mutu SKL yang merupakan salah satu bagian dari penjaminan mutu di satuan pendidikan, sehingga bila KKM nya berhasil dicapai, maka keberhasilan tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja satuan pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penetapan KKM antara lain: kepala Sekolah, guru-guru, komite sekolah, orang tua peserta didik.

## **Bahan Bacaan 12. Analisis Penilaian Hasil Belajar**

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **A. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap juga dapat memperhatikan perubahan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan nilai-nilai utama karakter, yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (2) tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan oleh pendidik; satuan pendidikan; dan Pemerintah. Aspek penilaian Kurikulum 2013 menekankan kepada keutuhan dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; menindaklanjuti hasil pengamatan; dan mendeskripsikan perilaku peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. Sedangkan penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

#### **1) Perencanaan penilaian sikap**

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal kecuai untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang **sangat baik (positif)** atau **kurang baik (negatif)** yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.

#### **2) Pelaksanaan penilaian sikap**

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran sertapeserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat kerja kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal. Untuk penguatan nilai-nilai karakter, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik atau tempat lain yang memberikan penguatan nilai karakter seperti sanggar tari dan pengajian atau pesantren dimana peserta didik terlibat di dalamnya.

### **3) Pemanfaatan hasil penilaian sikap**

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas.

Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 (satu) semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

Penilaian sikap tidak lepas dari penguatan nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang dapat terukur sesuai dengan karakteristik kompetensi atau materi pembelajaran. Penguatan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam bentuk penghargaan, baik secara tertulis maupun melalui lisan atau penghargaan yang merupakan bentuk 'pamer' nilai karakter luhur yang berhasil dikembangkan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

## **B. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran, termasuk penguasaan terhadap kemampuan multi literasi. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

### **1. Perencanaan penilaian pengetahuan**

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Langkah yang harus dilakukan:

- (1) Menyusun kisi kisi soal
- (2) Mengembangkan soal sesuai kisi kisi

- (3) Membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban
- (4) Menganalisis soal secara kualitatif

## **2. Pelaksanaan penilaian pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penugasan dapat diberikan sebagai alat agar peserta didik dapat belajar lebih luas (*broad based learning*) dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik sumber insani maupun sumber non-insani, termasuk memanfaatkan sumber digital dan alam atau lingkungan (*community based learning*). Untuk penilaian yang dilakukan seperti kegiatan tersebut, guru dapat memberikan nilai tambah dengan memperhatikan penguasaan peserta didik terhadap kemampuan multi literasi, serta penguatan nilai-nilai karakter yang sesuai.

## **3. Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan**

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya termasuk dalam penguatan nilai-nilai karakter.

### **a) Remedial**

Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, baik terkait pengetahuan dan keterampilan, maupun dalam peningkatan penguasaan terhadap kemampuan literasi dan penguatan nilai-nilai karakter.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui pembelajaran ulang, pemberian bimbingan khusus, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya.

Contoh penentuan program remedial.

Jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang.

Untuk peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta memiliki sikap menghargai orang lain dapat dijadikan tutor sebaya bagi peserta didik lain yang kurang. Kegiatan tersebut dapat memacu peserta didik untuk lebih percaya diri dan meningkatkan rasa saling percaya antar sesama.

### **b) Pengayaan**

Pembelajaran pengayaan dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

Pengayaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan di dalam atau di luar sekolah, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber digital dan sumber alam atau lingkungan masyarakat.

## **C. Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian keterampilan harus mencakup keterampilan berfikir (abstrak) dan keterampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian penilaian

keterampilan (abstrak) juga harus mempertimbangkan nilai-nilai karakter sebagai perubahan atas sikap yang merupakan hasil pembelajaran.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

### **1. Perencanaan penilaian keterampilan**

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang akan dikembangkan indikator butir soal, soal dan rencana penilaian meliputi teknik penilaian dan waktu pelaksanaan.

### **2. Pelaksanaan penilaian keterampilan**

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik /kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

### **3. Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan**

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi kemampuan literasi, dan nilai-nilai karakter yang berkembang, sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan

Hal mendesak yang perlu diketahui oleh Kepala Sekolah adalah tentang USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional). Pada bulan Januari 2017, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menetapkan Permendikbud No. 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan. Walaupun tidak disebutkan secara nyata mengenai peranan kepala sekolah dalam penilaian hasil belajar namun konsep penilaian, penyusunan kisi-kisi, dan penulisan butir soal perlu dikuasai. Keharusan tersebut terutama dilatarbelakangi ketetapan yang ada pada *point-point* dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2017 berikut ini:

1. Pasal 2 ayat 2: "Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dilakukan melalui US dan USBN"
2. Pasal 11 ayat 2: "Kisi-kisi US disusun dan ditetapkan oleh masing-masing Satuan Pendidikan berdasarkan kriteria pencapaian standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kurikulum yang berlaku."
3. Pasal 12 ayat 1: "Satuan Pendidikan Formal menyusun naskah soal US berdasarkan kisi-kisi US sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2)."

## Bahan Bacaan 13. Pengolahan Dan Pelaporan Hasil Belajar

### A. Pengolahan Hasil Penilaian

Setelah memahami konsep penilaian pada Kurikulum 2013, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan hasil penilaian baik aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk melakukan pengolahan penilaian sikap dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Menentukan indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang akan diamati pada setiap peserta didik.
- b. Mencatat semua perilaku peserta didik yang sangat baik (positif) dan kurang baik (negatif).
- c. Memberi tanda atau catatan-catatan sikap spiritual maupun sikap sosial peserta didik yang memperlihatkan perilaku Sangat Baik (SB) dan atau perilaku Pendampingan dan Bimbingan (PB) kemudian dituliskan dalam jurnal untuk dilakukan tindak lanjut seperti contoh berikut.

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Peristiwa	Butir Sikap	Negatif/ Positif	Tindak lanjut
1	12 Desember 2017	Igo	Mengantar teman yang sakit ke UKS	Bertanggung jawab, peduli	+	Diberi penghargaan atas sikap bertanggung jawab dan peduli
2	6 Januari 2018	Nuni	Berhenti di tempat dan ikut menyanyi pada saat sekolah mengumandangkan lagu Indonesia Raya	Semangat kebangsaan	+	Diberi penghargaan atas sikap semangat kebangsaan
3	1 Februari 2018	Ito	Tidak ikut berdoa pada saat akan memulai pelajaran	Religiositas	-	Dipanggil melalui guru agama untuk diberikan pembinaan dan dilaporkan kepada wali kelas

Dalam Permendikbud Nomo 23 Tahun 2016 disebutkan bahwa bagi peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi. Hal ini ada kaitannya dengan tujuan dilakukannya pengolahan penilaian pengetahuan agar dapat menentukan tindak lanjut berupa pembelajaran remedi/remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai di atas KKM, Kegiatan pengolahan penilaian pengetahuan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Melakukan Penilaian Harian (PH) dengan menggunakan berbagai teknik selama satu semester untuk mengetahui perkembangan pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3.



2. Merekap dan dokumentasikan hasil pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai dan menentukan tindak lanjut seperti berikut.

Misalnya KKM 70

No	Nama Siswa	3.3				3.4		Nilai KD	Tindak Lanjut
		TLS	TGS	LSN	Nilai KD	TLS	LSN		
1	Igo	66	68	64	66	70	80	75	Layanan remedial pada materi KD 3.1 dan pengayaan pada KD 3.2
2	Nuni	70	80	60	70	65	70	68	Layanan remedial pada K D 3.2
3	Ito	80	69	81	77	70	74	72	Layanan pengayaan pada KD 3.1 dan 3.2

\*) *TLS = tulis, TGS = penugasan, LSN = lisan*

Keterangan:

1. Penilaian terhadap Aldrigo pada KD 3.1 dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali menggunakan teknik tes tulis, penugasan, dan lisan, maka nilai pengetahuan pada KD 3.3 tersebut adalah  

$$\frac{66+68+64}{3} = 66$$
, sedangkan KD 3. 4  $\frac{70+80}{2} = 75$
2. Penilaian pengetahuan terhadap peserta didik lain (Nuni dan Ito) dilakukan dengan cara yang sama sehingga diperoleh nilai 70 dan 77 untuk KD 3.3, seangkan KD 3.4 68 dan 72
3. Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pembelajaran remidi/remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dan layanan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai di atas KKM.

Seperti halnya pada pilaian pengetahuan, penilaian keterampilan pada Kurikulum 2013 dilakukan menggunakan berbagai teknik seperti telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Keterampilan merupakan penerapan dari pengetahuan, untuk itu selalu berpasangan dengan KD pengetahuan, misalnya KD 3.1 berpasangan dengan KD 4.1, dan seterusnya. Kegiatan pengolahan penilaian keterampilan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Melakukan penilaian keterampilan dengan menggunakan berbagai teknik selama satu semester untuk mengetahui perkembangan pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-4.
2. Merekap dan dokumentasikan hasil pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai dan menentukan tindak lanjut seperti berikut.

Misalnya KKM 70

No.	Nama Siswa	4.3				4.4			Tindak Lanjut
		PRTK	PRTF	PRTK	Nilai KD	PRDK	PRJK	Nilai KD	
1	Igo	80	78	69	79	71	81	76	-
2	Nuni	69	84	81	83	65	87	76	-
3	Ito	86	69	83	78	76	87	82	-

\*) *PRTK = Praktik, PRTF = Portofolio, PRDK = Produk, PRJK = Proyek*

**Keterangan:**

1. Penilaian terhadap Aldrigo pada KD 4.3 dilakukan sebanyak 3 (tiga) yaitu teknik praktik dilakukan 2 (dua) kali dan portofolio satu (satu) kali. Nilai akhir dari KD 4.3 tersebut diperoleh berdasarkan nilai optimum dari hasil penilaian praktek yaitu **80** kemudian dirata-rata dengan hasil penilaian protfolio yaitu **78**.
2. Pengolahan nilai keterampilan tersebut adalah  $\frac{80+78}{2} = 79$
3. Pada KD 4.4 dilakukan penilaian dengan teknik yang berbeda, yaitu produk dan proyek, maka

nilai pada KD tersebut diperoleh dengan cara merata-rata hasil penilaian dari dua teknik yang berbeda tersebut, sehingga nilainya adalah  $\frac{71+81}{2} = 76$

4. Penilaian keterampilan peserta didik lain yaitu Nuni dan Ito dilakukan dengan cara yang sama sehingga diperoleh nilai seperti pada data di atas.
5. Tindak lanjut dilakukan apabila nilai keterampilan belum mencapai KKM dalam bentuk penugasan ulang/sesuai dengan teknik sebelumnya atau dengan cara lain.

Setelah melakukan pengolahan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan hingga tindak lanjut, langkah berikutnya adalah membuat deskripsi hasil pengolahan nilai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memaknai hasil pengolahan nilai sebelum dimasukkan ke rapor, seperti contoh berikut.

• **Deskripsi Nilai Sikap Spiritual dalam Rapor**

No	Nama	Ketaatan beribadah		Berperilaku syukur		Berdoa		Toleransi beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Igo	√		√					√	Igo <b>sangat baik (SB)</b> dalam ketaatan beribadah, dan berperilaku syukur, dan dengan <b>pendampingan dan bimbingan (PB)</b> guru akan mampu meningkatkan toleransi beragama
2	Nuni			√		√				Nuni <b>sangat baik</b> dalam berperilaku syukur dan berdoa
3	Ito		√		√					Dengan <b>pendampingan dan bimbingan</b> guru Ito akan mampu meningkatkan sikap ketaatan beribadah dan berperilaku syukur

• **Deskripsi Nilai Sikap Sosial Dalam Rapor**

No.	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Rasa ingin tahu		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Igo	√		√		√			√	Igo <b>sangat baik</b> dalam sikap tanggung jawab,

									kerjasama, peduli dengan <b>pendampingan dan bimbingan</b> guru akan mampu meningkatkan sikap rasa ingin tahu
2	Nuni			√		√			Nuni <b>sangat baik</b> dalam sikap kerjasama dan peduli
3	Ito		√		√				Dengan <b>pendampingan dan bimbingan</b> guru Ito akan mampu meningkatkan kerjasama dan peduli

• **Deskripsi Nilai Pengetahuan Dalam Rapor**

Setelah melakukan pengolahan nilai seperti yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya, langkah berikutnya mendeskripsikan kompetensi peserta didik sesuai dengan hasil pengolahan penilaian pengetahuan selama satu semester, berupa deskripsi penilaian pengetahuan yang sangat menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-3 selama satu semester, seperti berikut.

Nama	KD	Penilaian Harian ke					Penilaian Akhir Semester (PAS)	Nilai Akhir (Pembulatan)	Deskripsi dalam Rapor
		1	2	3	4	5			
Ito	3.1	65	70				70	68	Memiliki kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, namun perlu peningkatan pemahaman mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis (misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia).
	3.2	70	76	85			80	78	
	3.3	86	72				80	79	
	3.4	65					75	70	
	3.5	69	65	82			82	75	
	3.6	80					80	80	
	3.7	70					70	70	
		Nilai Rapor						74	

**Keterangan:**

1. Nilai Akhir (NA) diperoleh dengan cara merata-rata hasil nilai PH 1, PH 2 dan PAS, misalnya untuk KD 3.1  $\frac{65+70+70}{3} = 68$
2. NA pada KD 3.2 sd 3.7 dihitung dengan cara yang sama seperti langkah No. 1 sehingga NA seperti pada data di atas.
3. Nilai rapor pada semester tersebut diperoleh dengan cara menghitung rata-rata nilai KD 3.1 sd KD 3.7 sehingga diperoleh nilai 74, dan ini artinya nilai pengetahuan Ito pada semester dan mata pelajaran tersebut adalah 74.
4. Setelah mendapatkan informasi nilai Ito 74 dilanjutkan dengan memaknai angka dengan cara mendeskripsikan kompetensi berupa deskripsi penilaian pengetahuan

yang sangat dikuasai oleh Ito dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Misalnya, yang kuasai Ito adalah KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis seperti pada data di atas.

• **Deskripsi Nilai Keterampilan Dalam Rapor**

Sama halnya dengan penilaian pengetahuan, setelah melakukan pengolahan nilai seperti yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan kompetensi peserta didik sesuai dengan hasil pengolahan penilaian keterampilan selama satu semester, berupa deskripsi penilaian keterampilan yang sangat menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester, seperti berikut.

Nama	KD	Teknik Penilaian								Nilai Akhir (Pebulatan)	Deskripsi dalam Rapor
		Praktik		Produk		Proyek		Portofolio			
		1	2	1	2	1	2	1	2		
Ito	4.1	88		78						83	Memiliki keterampilan mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis (misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia)
	4.2	81								81	
	4.3			73	90			80		85	
	4.4	75								75	
	<b>4.5</b>	86								<b>86</b>	
	4.6			71						71	
	4.7				85			80		83	
	Nilai Rapor										

*Keterangan:*

1. Nilai Akhir (NA) diperoleh dengan cara merata-rata nilai keterampilan dengan ketentuan, apabila penilaian dilakukan lebih dari satu kali dengan teknik yang sama, maka nilai yang diambil adalah nilai optimum, sedangkan bila dilakukan penilaian lebih dari satu kali dengan teknik yang berbeda maka nilai tersebut diambil reratanya, misalnya untuk KD 4.1  $\frac{88+78}{2} = 83$ , KD 4.3  $\frac{90+80}{2}$
2. NA pada KD 4.2, KD 4.4 sd KD 4.7 dihitung dengan cara yang sama seperti langkah No. 1 sehingga NA seperti pada data di atas.
3. Nilai rapor pada semester tersebut diperoleh dengan cara menghitung rata-rata nilai KD 4.1 sd KD 4.7 sehingga diperoleh nilai **81**, dan ini **artinya nilai keterampilan Ito pada semester dan mata pelajaran tersebut adalah 81.**
4. Setelah mendapatkan informasi nilai Ito 81 dilanjutkan dengan memaknai angka dengan cara mendeskripsikan kompetensi berupa deskripsi penilaian keterampilan yang sangat menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester seperti pada data di atas.

**B. Pelaporan Hasil Penilaian**

Laporan hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara

terpisah karena karakternya berbeda. Pelaporan hasil penilaian tersebut mengacu kepada Panduan Penilaian SMA, 2017 yang juga dituangkan dalam Modul-Modul Mata Pelajaran pada Kegiatan Bimtek Kurikulum 2013 SMA Tahun 2018. Berdasarkan hasil deskripsi dalam rapor seperti telah dibahas pada kegiatan sebelumnya, maka kesimpulan sikap spiritual dan sosial dicontohkan sebagai berikut.

1. Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Predikat	Deskripsi
Baik	Selalu bersyukur dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan *), toleransi beragama mulai berkembang

\*) realisasi dari butir sikap ketaatan beribadah dan berperilaku syukur

2. Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas

Predikat	Deskripsi
Baik	Memiliki sikap tanggung jawab, kerjasama, dan peduli, sikap rasa ingin tahu mulai meningkat

Dalam Panduan Penilaian SMA, 2017 dijelaskan bahwa pelaporan penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester. Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Dalam Panduan Penilaian SMA tersebut dijelaskan pula bahwa konsekuensi dari adanya sistem Paket adalah adanya kenaikan kelas.

Berkaitan hal tersebut, maka setiap sekolah wajib memiliki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian SMA, 2017. Adapun satu syarat kenaikan kelas tersebut antara lain peserta didik tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka nilai akhir akan diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas yang dikutip dari Modul Mata Pelajaran Bimtek Kurikulum 2013 SMA, 2018 berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

**1. Ilustrasi Pertama**

Form Rapor:

Form Pengolahan:

N	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 1		Rerata		Keterangan
			Peng	Ket	Peng	Ket	Peng	Ket	
<b>Kelompok A</b>									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80	76	78	Jumlah tidak tuntas ada 2 MP. Maka siswa NAIK
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	80	75	75	
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65	57	62	
4	Matematika	60	58	60	60	60	59	60	

5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65	65	KELAS	
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70	70		
<b>Kelompok B</b>									
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70	65		69
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	<b>58</b>	60	62	60	60		60
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70	70		68

**2. Ilustrasi Kedua**

Form Rapor:

Form Pengolahan:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 1		Rerata		Keterangan
			Peng	Ket	Peng	Ket	Peng	Ket	
<b>Kelompok A</b>									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70	68	70	Jumlah tidak tuntas ada 3 MP Maka siswa TIDAK NAIK KELAS
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70	68	68	
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70	<b>58</b>	65	
4	Matematika	60	60	70	56	63	<b>58</b>	67	
5	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75	71	73	
6	Bahasa Inggris	60	65	60	70	70	68	65	
<b>Kelompok B</b>									
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75	75	75	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	<b>60</b>	60	60	58	60	59	
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75	75	75	

## **BAGIAN III. PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013**

### **Pengantar**

Pada bagian III ini, Saudara bekerjasama dengan kepala sekolah lain untuk melakukan serangkaian kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu meliputi dua topik, yaitu Topik 1 Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013 dan Topik 2 Strategi Penyempurnaan Buku KTSP. Kedua topik tersebut penting Saudara pelajari dalam rangka meningkatkan kompetensi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi kerja kelompok, diskusi kelas, curah pendapat (*brainstorming*), simulasi, dan presentasi. Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, tetapi jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan melakukannya secara individual.

### **TOPIK 1. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Topik 1 ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk memahami dan mengkaji Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar Saudara sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*) mampu mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam rangka mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah Saudara.

#### **Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 (Kerja kelompok, 75 menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara diminta mempelajari bagaimana mengelola implementasi Kurikulum 2013 dengan melakukan diskusi terhadap studi kasus tentang peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dan mengisi hasil diskusinya pada LK 1. Jika tidak memungkinkan untuk berdiskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Sebelumnya, Saudara diminta untuk melakukan Kerja kelompok dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang Saudara pahami tentang konsep mengelola perubahan?

2. Apa yang Saudara pahami tentang konsep budaya sekolah?

3. Apa yang Saudara pahami tentang konsep kepemimpinan pembelajaran?

Selanjutnya Saudara dapat melakukan diskusi terhadap studi kasus mengelola implementasi kurikulum 2013 berdasarkan LK 1 berikut:

### **LK 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013**

#### **Baca Kasus berikut dengan teliti!**

Pak Arif mengawali karirnya sebagai guru di sekolah di daerahnya. Selain berusaha menjadi guru profesional, Ia juga rajin dan tekun mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi profesionalnya sebagai guru. Ketekunannya dalam mengikuti pelatihan memberikan hasil yang membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan di sekolahnya. Ia juga banyak diminta membantu di daerahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bekal pengalaman mengajar, penguasaan materi pelatihan yang di atas rata-rata, dan penguasaan kurikulum yang cukup menjadi bekal awal bekerja sebagai kepala sekolah.

Obsesinya sebagai pemimpin adalah menjadi pemimpin yang banyak melibatkan partisipasi guru dalam berbagai program sekolah, memandirikan guru berkreasi, memberi kebebasan untuk berinovasi. Ia yakin bahwa menjadi pemimpin tak perlu terlalu banyak memberi petunjuk dan instruksi. Keyakinannya dikuatkan dengan fakta bahwa sebagian guru sekolahnya sudah senior. Ia percaya bahwa guru-guru telah banyak berpengalaman sehingga mereka cukup digerakan dengan suasana kerja yang harmonis.

Dengan menggunakan asumsi-asumsi itu, ternyata dalam dua tahun kepemimpinannya belum cukup waktu sekolahnya berubah. Hal tersebut terlihat pada partisipasi guru dalam berbagai program sekolah yang ingin dikembangkan tidak mendapat respon yang baik. Para guru tidak menyatakan menolak, akan tetapi tidak juga melaksanakan dengan antusias. Pelatihan-pelatihan berkaitan peningkatan profesionalisme guru selalu



dilakukan dalam *in house training*, tetapi implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan kepala sekolah. Budaya kerja kolaboratif guru-guru dalam berbagai program dan kegiatan sekolah belum berkembang.

Pemantauan seperti kegiatan masuk kelas jarang Pak Arif lakukan. Pemantauan pembelajaran telah didelegasikan kepada tim penjaminan mutu pembelajaran. Penilaian kinerja dilakukan kepada rekan kerjanya yang telah terlatih. Guru-guru banyak yang memenuhi administrasi pembelajaran dengan menyalin dari teman-teman guru sekolah lain atau menduplikasi dari administrasi tahun sebelumnya. Perubahan kurikulum belum berpengaruh pada cara guru mengajar, mereka masih dengan ceramah dan penugasan. Demikian pula dalam cara guru menilai tidak berubah juga. Kebiasaan lama masih melekat kuat.

Belakangan guru-guru sering mengungkap kekurangpuasan terhadap strategi kepala sekolah, sekali pun hal itu tidak mengganggu hubungan pribadi mereka. Kerja sama yang dilakukan sebatas mempertahankan tradisi kesantunan. Guru-guru mengharap lebih banyak informasi baru agar mereka tidak merasa ketinggalan jaman, bukan untuk perubahan. Yang sangat penting bagi mereka tugas mengajar 24 jam terpenuhi dan mendapat sertifikasi. Soal pencapaian SKL, bisa diatur-atur. Satu lagi soal meningkatkan mutu, prestasi sekolah dari dulu tidak menurun dengan usaha guru seperti biasanya, apalagi murid-murid pun punya usahanya sendiri karena mereka harus memenuhi cita-citanya.

Setelah membaca kasus di atas, Saudara diminta untuk mengidentifikasi masalah pada kasus tersebut ditinjau dari aspek mengelola perubahan, menerapkan kepemimpinan pembelajaran, dan mengembangkan budaya sekolah. Pilih masalah yang paling mendesak dalam ketiga aspek tersebut dan rumuskan rencana tindaknya pada matrik berikut.

No.	Aspek	Rumusan Masalah	Kondisi Yang Diharapkan	Strategi Perubahan
1	Mengelola Perubahan			
2	Kepemimpinan pembelajaran			
3	Mengembangkan budaya sekolah			

Selanjutnya, untuk **menguatkan** peran Saudara sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*) dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis

Budaya Sekolah dan Berbasis Masyarakat, maka Saudara diminta menjawab pertanyaan berikut.

1. Jelaskan apa yang Saudara ketahui tentang budaya sekolah!

2. Dalam melaksanakan PPK berbasis budaya sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan nilai utama PPK yang diprioritaskan. Jelaskan apa yang dilakukan pada tahap tersebut!

3. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain KTSP yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK!

4. Sebutkan contoh kegiatan PPK dalam kegiatan ko-kurikuler!

5. Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!

6. Identifikasikan berbagai komunitas yang dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk mendukung PPK!

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Komunitas</b>	<b>PPK</b>
Kegiatan yang diprogramkan sekolah			

Religiositas			
Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunjungan ke museum</li> <li>• Mengunjungi tokoh pejuang yang ada di wilayah setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Museum</li> <li>• veteran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal peninggalan sejarah Indonesia.</li> <li>• Membangkitkan semangat berjuang untuk negara</li> </ul>
Gotong royong			
Kemandirian			
Integritas			

7. Identifikasikan:

- a. Partisipasi dan peran orang tua dalam PPK berbasis masyarakat!
- b. Partisipasi dan peran komite sekolah dalam PPK berbasis masyarakat!

Bentuk Partisipasi	Bentuk Kegiatan	Partisipasi dan Peran
<b>Orang tua</b>		
Menjadi narasumber	Motivasi Senin pagi	Motivasi berprestasi.
<b>Komite Sekolah</b>		
Pendukung	Membangun budaya Sekolah	Membantu sekolah dalam gerakan literasi.

Selanjutnya, Saudara dapat menambah wawasan tentang implementasi PPK di satuan Pendidikan dengan mengerjakan **tugas mandiri** berikut.

**NILAI UTAMA PPK DI SEKOLAH**

**Petunjuk Khusus:** Tuliskan nilai utama PPK yang akan atau sedang dikembangkan di sekolah Saudara, uraikan alasannya!

<b>NILAI UTAMA PPK SEKOLAH</b>
<b>ALASAN</b>


Rujukan dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 1a tentang mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran, serta bahan bacaan 1b tentang Implementasi PPK di satuan Pendidikan.

## Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013

### Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran

#### A. Konsep Manajemen Perubahan

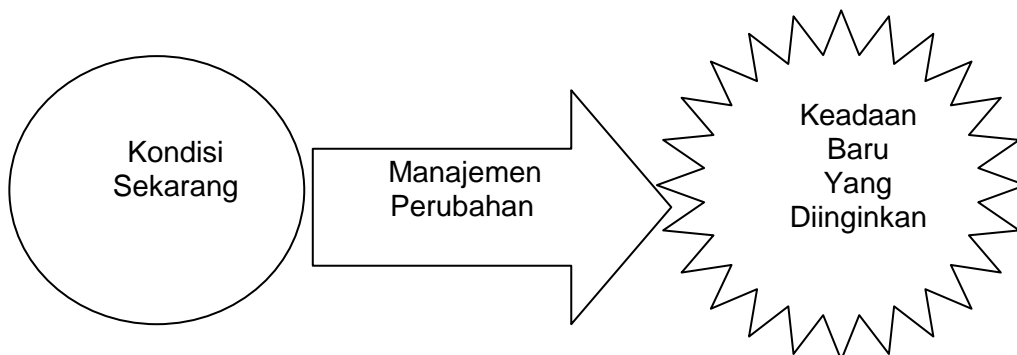
Kotter (1990) menyatakan bahwa manajemen berbeda dengan kepemimpinan. Buah kerja manajemen adalah konsistensi dan kedisiplinan. Proses kerja lebih fokus pada administrasi yang meliputi:

- Perencanaan dan perumusan anggaran;
- Pengembangan struktur organisasi dan pembagian tugas;
- Pengendalian dan pemecahan masalah.

Menurut *Tim Creacey, Director of Research and Development Prosci Research (2011)* manajemen perubahan adalah "*Change management: the process, tools and techniques to manage the people-side of change to achieve a required business outcome. Ultimately, the goal of change is to improve the organization by altering how work is done*".

Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara mengubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa, manajemen perubahan adalah suatu pendekatan, alat, teknik dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan baru yang diinginkan, agar kinerja organisasi menjadi lebih baik. Dalam organisasi, perubahan itu meliputi individu, tim, organisasi, struktur, proses, pola pikir dan budaya kerja. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3. berikut:



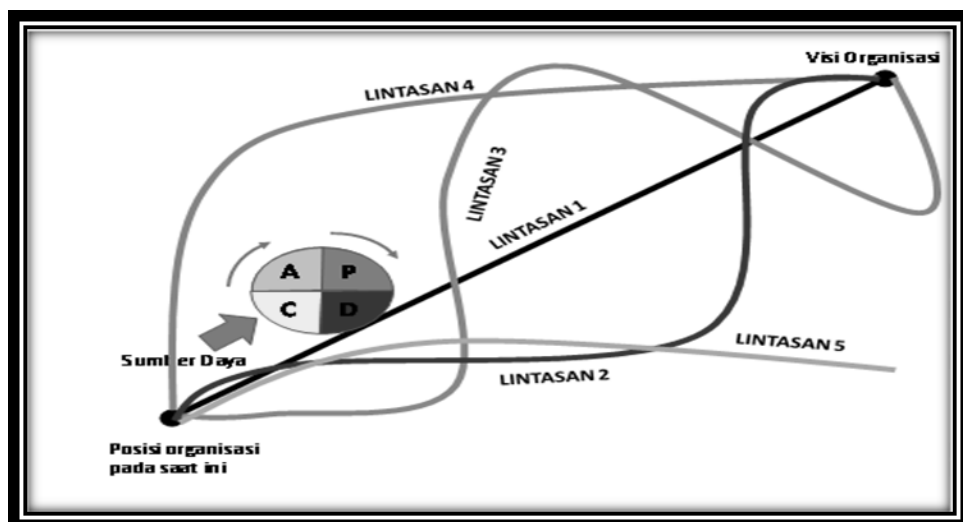
Gambar 3. Konsep Dasar Manajemen Perubahan

Berdasarkan gambar 3 di atas, terlihat bahwa manajemen perubahan adalah proses pengelolaan sumber daya untuk membawa keadaan sekarang ini menuju keadaan baru yang diharapkan. Kalau dikaitkan dengan organisasi sekolah, maka dapat dinyatakan bahwa, manajemen perubahan sekolah adalah proses pengelolaan sumber daya sekolah untuk membawa keadaan sekolah sekarang ke kondisi yang diharapkan.

Manajemen perubahan sering diartikan sebagai manajemen transisi dan transformasi. Kata transformasi berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi, dan perilaku warga sekolah (Manning & Curtis, 2003). Oleh karena itu model kepemimpinan yang sesuai adalah kepemimpinan transformasional.

Manajemen perubahan sering disebut dengan manajemen transisi dan manajemen inovasi. Dikatakan manajemen transisi, karena mengelola keadaan yang bersifat transisi dari kondisi lama menuju kondisi baru. Dikatakan manajemen inovasi, karena tujuan dari perubahan adalah untuk pembaharuan, dari yang lama ke yang baru supaya lebih baik

Perbedaan utama antara manajemen perubahan dengan manajemen konvensional/biasa terletak pada adanya faktor-faktor kuat yang menghambat perubahan. Faktor-faktor penghambat tersebut perlu dikelola agar berubah menjadi faktor pendorong perubahan. Karena adanya hambatan, maka kemungkinan perjalanan dalam mencapai tujuan perubahan ditunjukkan pada gambar 4. Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa, pencapaian perubahan yang efektif ditunjukkan dalam lintasan 1. Lintasan 1 merupakan garis lurus, garis yang terpendek untuk mencapai visi perubahan. Lintasan 2, 3, dan 4, adalah suatu lintasan untuk mencapai visi yang tidak efisien, karena harus berbelok-belok baru mencapai tujuan. Lintasan 5, adalah suatu contoh manajemen perubahan yang tidak mencapai sasaran.



Gambar 4. Berbagai kemungkinan dalam mencapai visi perubahan

Setiap perubahan, baik fisik maupun sosial dan budaya berada pada konteks hambatan dan daya dorong. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan (bergerak atau direm mendadak) badan akan melakukan perlawanan.

### Strategi Mencapai Perubahan

Pelaksanaan manajemen perubahan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yaitu;

a. Pendidikan dan pelatihan.

Memberikan penjelasan secara tuntas tentang latar belakang, tujuan, dan akibat adanya perubahan serta mengomunikasikan berbagai perubahan bentuk perubahan.

b. Manipulasi dan Kooptasi.

Manipulasi adalah menutupi kondisi yg sesungguhnya. Misalnya memelintir (*twisting*) fakta agar tampak lebih menarik, tidak mengutarakan hal yang negatif, dsb. Kooptasi dilakukan dengan cara memberikan kedudukan penting kepada pimpinan penentang perubahan dalam mengambil keputusan. Teknik ini digunakan bila taktik lain tidak akan berhasil atau mahal.

c. Negosiasi dan persetujuan, yaitu membangun inisiatif perubahan dengan bersedia menyesuaikan perubahan dengan kebutuhan dan kepentingan para penolak aktif atau potensial. Cara ini biasa dilakukan jika yang menentang mempunyai kekuatan yang cukup besar.

d. Paksaan.

- Berikan ancaman dan jatuhkan hukuman bagi siapapun yang menentang dilakukannya perubahan.
- Bila kecepatan adalah esensial, dan inisiator perubahan mempunyai kekuasaan cukup besar.

e. Mengembangkan

Jika staf (tenaga pendidik dan kependidikan) merasa belum mampu melakukan perubahan dikarenakan keterbatasan kompetensinya, Kepala sekolah melakukan pengembangan kompetensi stafnya sesuai dengan kondisi dan tuntutan perubahan. Strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah;

- Melakukan bimbingan,
- Melakukan *benchmarking* pada institusi/seolah lain yang mempunyai kemampuan lebih baik,
- Memberikan pelatihan-pelatihan.

Taktik ini digunakan bila penolakan berkembang sebagai hasil ketidakmampuan staf untuk beradaptasi.

f. Memberdayakan

Kepala sekolah sesuai dengan lingkup tugasnya dalam mengelola sekolah dapat memberdayakan stafnya sesuai dengan struktur organisasi dan tupoksinya dalam merespon perubahan yang terkait dengan tugas lembaga.

Perubahan yang telah dilaksanakan harus dikontrol agar rencana perubahan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dan terwujud hasilnya. Hussey (2000) menyatakan terdapat paling tidak 10 (sepuluh) penyebab kegagalan dalam melaksanakan perubahan sebagai berikut:

- Implementasi memerlukan waktu lebih lama dari yang diperkirakan;
- Banyak masalah yang tidak teridentifikasi sebelumnya;
- Aktivitas perubahan tidak cukup terorganisir;
- Aktivitas dan krisis bersaing memecahkan perhatian sehingga keputusan dan rencana tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Manajer kurang memiliki kapabilitas untuk melakukan perubahan;
- Instruksi dan pelatihan yang diberikan kepada sub-ordinat tidak cukup;

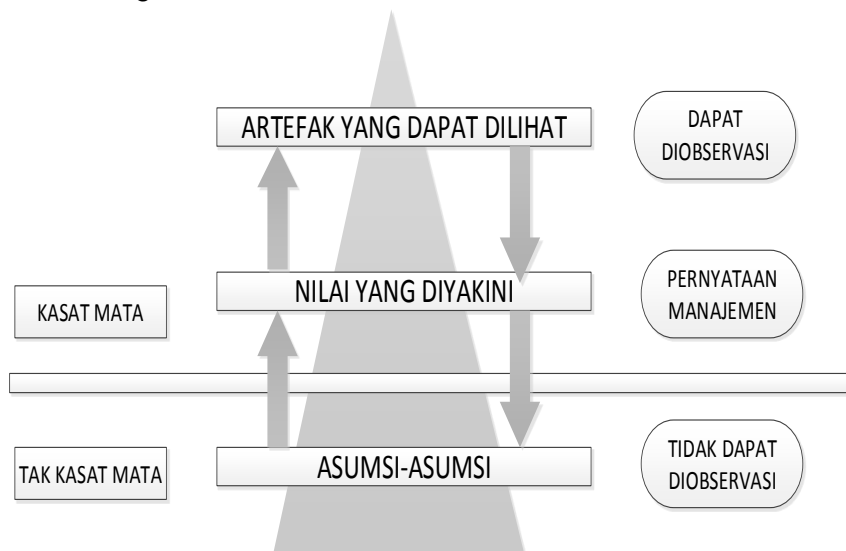
- Faktor eksternal yang tidak terkontrol berdampak serius terhadap implementasi perubahan;
- Manajer unit kerja tidak cukup dalam memberikan arahan dan lemah dalam kepemimpinan;
- Tugas pokok implementasi tidak terdefinisi secara rinci;
- Sistem informasi yang tersedia tidak cukup untuk memonitor implementasi.

Proses kontrol pada dasarnya penjaminan proses dan hasil. Perubahan merupakan rangkaian dari kegiatan manajemen perubahan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan bahwa proses perubahan berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun bentuk dari penjaminan proses dan hasil perubahan ini bisa berupa kegiatan monitoring/pengawasan dan evaluasi keterlaksanaan program perubahan yang telah ditentukan.

#### B. Konsep Budaya Sekolah

Kebudayaan menurut Koentjaraningkat (2000) merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya melalui belajar. Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang mendukung atau falsafah yang menuntun pengembangan kebijakan sekolah terhadap semua komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan. Di antara komponen yang dimaksud adalah pelaksanaan pekerjaan serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah. Budaya sekolah berkembang merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami. Budaya sekolah dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh unsur dan *stakeholders* sekolah. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, bahkan masyarakat dapat membentuk opini yang sama terhadap sekolah.

Dalam proses membentuk budaya sekolah dilalui dengan beberapa tingkatan seperti terlihat dalam gambar 5



Gambar 5. Level Budaya Edgar Shien

Budaya sekolah, sebagaimana budaya organisasi lainnya, menurut Edgar Shien meliputi unsur yang terlihat dan yang tidak terlihat atau *artefak*. Level paling dalam adalah asumsi-asumsi, unsur ini tak kasat mata. Level berikutnya adalah nilai yang



diyakini yang dapat dilihat dalam berbagai pernyataan manajemen. Visi-misi, tujuan, peran, nilai yang diyakini, target yang ditetapkan yang mencerminkan keyakinan menjadi bukti yang dapat dilihat. Level yang transparan, dalam bentuk fisik berwujud dalam bentuk artefak. Artefak kebersihan sekolah, simbol-simbol semangat, cara siswa seragam siswa, kesigapan siswa melaksanakan upacara bendera, deretan piala yang dipampang di lemari sekolah atas hasil prestasi siswa merupakan bagian dari sistem budaya sekolah.

Mengubah budaya sekolah seperti halnya yang dinyatakan Forbes merupakan tantangan tugas pemimpin yang ringan. Dalam tugas itu terkandung tujuan, peran, proses, nilai-nilai, praktik komunikasi, sikap, dan asumsi-asumsi dalam organisasi yang diyakini dapat diwujudkan. Setiap elemen memiliki keterkaitan fungsional yang bisa saling menunjang, tetapi bisa juga saling menghambat. Contoh nyata, warga sekolah menyerap pengetahuan baru untuk mendorong terjadi pembaharuan. Karena itu, kemajuan hanya terjadi dalam sementara waktu. Pada tahap selanjutnya budaya dapat mengambil alih kendali perubahan, dan dapat terjadi langkah pembaharuan ditarik kembali ke budaya organisasi yang ada dan perubahan pun terhenti.

Mengubah kultur adalah usaha skala besar organisasi, perubahan meliputi perubahan pikiran, asumsi, nilai, proses, hingga sikap yang berdampak pada keberhasilan. Secara empirik menurut Forbes bahwa keberhasilan itu ada pada peran pemimpin dalam mengaktualisasikan visi-misi dalam bentuk pergerakan perubahan. Sementara itu, manajemen berfungsi untuk mengontrol dan memastikan bahwa perubahan budaya mengarah pada tujuan yang diharapkan. Tanpa kontrol yang efektif mengubah budaya bisa gagal total.

Agar pergerakan perubahan budaya terjadi secara efektif, menurut Partnership For Global Learning (2012) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) harus memenuhi 5 indikator berikut:

- Memusatkan fokus pembelajaran pada hasil belajar peserta didik;
- Menjamin keseimbangan antara kegiatan belajar individual, kolaborasi, dan belajar dalam interaksi sosial;
- Selaras dengan kebutuhan pengembangan motivasi peserta didik;
- Sensitif terhadap perbedaan individu;
- Menantang peserta didik dengan tidak memberikan beban lebih dari kapasitasnya.

Menurut Fullan (2001) kepala sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola masalah yang makin kompleks. Ketidakpastian menyebabkan krisis datang tanpa diduga. Daya kendalinya selalu harus didasari dengan dukungan pemikiran yang handal. Gelombang masalah yang datang silih berganti. Karena itu, kepala sekolah harus selalu memperkaya dan membaharui idenya secara inovatif agar mendukung kebijakan dan tindakan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan.

Tantangan pengembangan budaya pada prinsipnya meliputi usaha penguatan pikiran, asumsi, keyakinan, tujuan sehingga kepemimpinan sekolah dalam menunjang perubahan budaya harus berkonsentrasi pada hal-hal berikut:

- a. Budaya merupakan norma, nilai, keyakinan, ritual, gagasan, tindakan, dan karya sebagai hasil belajar;
- b. Perubahan budaya mencakup proses pengembangan norma, nilai, keyakinan, dan tradisi sekolah yang dipahami dan dipatuhi warga sekolah yang dikembangkan melalui komunikasi dan interaksi sehingga mengukuhkan partisipasi;

- c. Untuk dapat mengubah budaya sekolah memerlukan pemimpin inspiratif, inovatif dan keteladanan dalam mengembangkan perubahan perilaku melalui proses belajar;
- d. Efektivitas perubahan budaya sekolah dapat terwujud dengan mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajar melalui peran kepala sekolah dalam aktivitas mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, memberdayakan, dan memastikan bahwa semua pihak kembali ke kenyamanan kebiasaan lama;
- e. Mengembangkan budaya sekolah memerlukan ketekunan, keharmonisan, dan perjuangan tiada henti karena budaya di sekitar sekolah selalu berubah ke arah yang tidak selalu sesuai dengan harapan sekolah.

### **Strategi Pengembangan Budaya Sekolah**

Terkait pengembangan budaya sekolah bahwa tugas kepala sekolah meliputi tiga bidang utama, yaitu:

- mengembangkan keharmonisan hubungan yang direalisasikan dalam komunikasi, kolaborasi untuk meningkatkan partisipasi.
- mengembangkan keamanan baik secara psikologis, fisik, sosial, dan keamanan kultural. Sekolah menjaga agar setiap warga sekolah nyaman dalam komunitasnya.
- mengembangkan lingkungan sekolah yang agamis, lingkungan fisik sekolah yang bersih, indah, dan nyaman, mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif secara akademik. Pendidik dan peserta didik memiliki motif berprestasi serta keyakinan yang tinggi untuk mencapai target belajar yang bernilai dengan suasana yang berdisiplin dan kompetitif.

Dengan menggunakan model pendekatan strategik, sekolah dapat melaksanakan empat langkah strategis berikut:

**a. Pertama:**

Analisis Lingkungan eksternal dan internal. Pada tahap ini apabila dilihat dari model analisis lingkungan adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman yang datang dari budaya sekitar sekolah. Di samping itu analisis lingkungan diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan kelemahan sehingga dapat ditentukan masalah prioritas.

**b. Kedua:**

Merumuskan strategi yang meliputi penetapan visi-misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan. Arah pengembangan dapat dijabarkan dari visi-dan misi menjadi indikator pada pencapaian tujuan.

Contoh dalam pengembangan keyakinan akan dibuktikan dengan sejumlah target yang tinggi pada setiap indikator pencapaian. Contoh ini dapat dijabarkan lebih lanjut pada model operasional penguatan nilai kerja sama dan yang kompetitif. Misalnya sekolah membagi kelompok kerja dengan semangat kebersamaan, namun antar kelompok dikondisikan agar selalu berkompetisi untuk mencapai target yang terbaik.

**c. Ketiga;**

Implementasi strategi, langkah ini harus dapat menjawab bagaimana caranya sekolah melaksanakan program. Jika pada model pertama sekolah berencana untuk mengembangkan nilai kebersamaan melalui pelaksanaan kegiatan kolaboratif dan kompetitif, maka sekolah hendaknya menyusun strategi pada kegiatan yang mana yang dapat dikolaborasikan dan dikompetisikan.

Sekolah dapat memilih bidang yang akan dikolaborasikan bersifat kompetitif. Contoh, sekolah berencana untuk mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang nyaman. Pada kegiatan ini diperkukan nilai kebersamaan, semangat berkolaborasi, semangat berpartisipasi dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Pengembangan nilai harus diwujudkan dalam kepatuhan atas kesepakatan yang dituangkan dalam peraturan. Oleh karena itu pengembangan budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan peraturan dan kepatuhan seluruh warga sekolah pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pada langkah ketiga, peran kepala sekolah yang penting adalah;

- menetapkan kebijakan atas kesepakatan bersama;
- Merealisasikan strategi;
- Melaksanakan perbaikan proses berdasarkan data yang diperoleh dari pemantauan;
- Melakukan evaluasi kegiatan berbasis data hasil pemantauan;

**d. Keempat**

Monitoring dan evaluasi. Langkah ini merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu. Kepala sekolah melalui monitoring memenuhi kewajiban untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Jadwal pelaksanaan memenuhi target waktu. Tahap pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Lebih dari itu hasil yang diharapkan sesuai dengan target.

Jika dalam proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai meleset dari target maka kepala sekolah segera melakukan perbaikan proses agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perhatikan data elemen perubahan yang menjadi tantangan kepala sekolah dalam mengubah kebiasaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran. Terdapat tradisi yang melekat pada pelaksanaan pembelajaran dan ini dapat dilihat dalam banyak pengalaman guru mengajar di dalam kelas. Pembelajaran berpusat pada guru. Tantangan baru mengubah tradisi itu menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.

- 1) Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah;
- 2) Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal;
- 3) Memperhitungkan resiko karena setiap perubahan mengandung resiko yang harus ditanggung;
- 4) Menggunakan strategi yang jelas dan terukur;
- 5) Memiliki komitmen yang kuat;
- 6) Mengevaluasi keterlaksanaan dan keberhasilan budaya sekolah.

**a. Konsep Kepemimpinan Pembelajaran**

Kotter (1990) juga membedakan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai manajer. Tugas pemimpin adalah: (1) menentukan arah pengembangan sekolah, mengembangkan visi masa depan, strategi jangka panjang yang menghasilkan perubahan sesuai dengan visi, (2) menyelaraskan hubungan orang-orang–berkomunikasi dalam mengembangkan kerja sama, menciptakan kerja sama untuk

lebih memahami visi dan membangun komitmen untuk mewujudkannya, (3) Memotivasi dan menginspirasi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dapat bergerak ke arah yang sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah secara tradisional memiliki tugas meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu merumuskan tujuan dengan jelas, mengalokasikan sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran, mengelola kurikulum, memonitor rencana pembelajaran, dan mengevaluasi guru. Pada perkembangan selanjutnya pimpinan pembelajaran memiliki tugas mengembangkan teknologi informasi dalam menunjang pembelajaran, membina karier pendidik melalui pengembangan keprofesian, dan menetapkan keputusan berbasis data (Larry Lasway; 2002 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015))

Apabila kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, maka mereka akan bebas dari tugas birokrasi karena ia akan fokus berperan untuk keberhasilan belajar mengajar (Billy Jenkin, 2009 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)) Pernyataan ini mengandung pesan bahwa kepala sekolah mesti kreatif dalam mencurahkan perhatian pada peningkatan guru mengajar dan siswa belajar. Mereka tidak sekedar mengikuti petunjuk namun berorientasi pada visi untuk menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang telah berlaku sejak masa lalu, untuk masa kini dan masa depannya.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tujuan peningkatan peran pemimpin pembelajaran yang efektif terlibat dalam masalah-masalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Cotton, 2003 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)).

Tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajar agar terjadi peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang dengan pesat.

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting agar kepala sekolah berdaya dalam: (1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; (2) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; dan (4) membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar (*learning school*).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjamin seluruh siswa belajar dan pendidik melaksanakan tugas mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kepala sekolah memastikan bahwa fokus belajar menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara berimbang. Strategi pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi yang semakin cepat. Teknik pembelajaran makin efektif seiring dengan penggunaan teknologi sesuai kebutuhan siswa bersaing pada konteks lokal, nasional, dan global.

## **Strategi Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran**

Model kepemimpinan yang dinilai efektif menurut Lontos, Lynn Balster (1992) adalah model kepemimpinan transformatif. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh James McGregor Burns tahun 1978, selanjutnya dikembangkan oleh Bernard Bass. Kepemimpinan transformatif merupakan kecakapan untuk menginspirasi pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki ketertarikan secara pribadi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan transformatif lebih menekankan pada kualitas pribadi pemimpin dalam menunjukkan keteladanan.

Implementasi model kepemimpinan yang lebih teknis yaitu model kepemimpinan fasilitatif. Menurut Lontos mengutip definisi yang dirumuskan David Conley dan Paul Goldman (1994) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) menyatakan bahwa kepemimpinan fasilitatif menunjukkan kapasitas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan kolektif sekolah dalam beradaptasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan kinerja. Kata kunci di sini adalah BERSAMA-SAMA. Peran pemimpin fasilitatif yaitu mendorong keterlibatan semua pendidik dan tenaga kependidikan pada semua level pekerjaan.

Beberapa strategi kunci dalam peran pemimpin fasilitatif adalah mengatasi keterbatasan sumber daya, membentuk tim kerja, merumuskan umpan balik, berkoordinasi, dan manajemen konflik; mengembangkan jejaring komunikasi; berkolaborasi; dan membangun pemodelan implementasi visi sekolah

Model kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan fasilitatif selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tindakan praktis pada peran pemimpin pembelajaran dalam proses penyelarasan kerja sama kepala sekolah dengan guru, yaitu:

- a. menjadi pendengar;
- b. berbagi pengalaman;
- c. menggunakan contoh;
- d. memberikan peluang untuk memilih;
- e. menyikapi dengan arif kebijakan terdahulu;
- f. mendorong pendidik berani mengambil resiko;
- g. menyediakan sumber belajar untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan .

Contoh tindakan dalam kegiatan supervisi sebagai yang diuraikan oleh Joseph Blase and Jo Blase (2003) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015), dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah melakukan strategi berikut:

- a. Memberikan saran;
- b. Memberikan umpan balik terhadap aktivitas pendidik;
- c. Mengembangkan model;
- d. Menggunakan hasil riset;
- e. Meminta pendapat;
- f. Memberikan pujian atau penghargaan.

Dalam pengembangan moral kebersamaan kepala sekolah dapat memilih tindakan yang nyata yang ditunjukkan dalam aktivitas sebagai berikut;

- a. Meminta pendapat;
- b. Mendengarkan saran atau gagasan;
- c. Memberikan umpan balik;

- d. Berbagi pengalaman ;
- e. Mengembangkan contoh atau model;
- f. Memberi peluang untuk memimilih;
- g. Menyikapi kebijakan baru dengan arif;
- h. Memberi peluang kepada guru berani mengambil resiko;
- i. Menyediakan sumber belajar;
- j. Memberi pujian atau menghargai.

## **Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan**

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Religiositas**

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

**Subnilai religius** antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

### **2. Nasionalisme**

Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

**Subnilai nasionalis** antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

### **3. Kemandirian**

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

**Subnilai mandiri** antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

### **4. Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

**Subnilai gotong royong** antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

## **5. Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

**Subnilai integritas** antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

### **A. PPK Berbasis Budaya Sekolah**

Budaya/kultur sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi ini mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah, termasuk kualitas lingkungan, kualitas interaksi, dan kualitas suasana akademik. Terbentuknya budaya sekolah yang baik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku peserta didik. Faktor-faktor pembiasaan budaya sekolah melibatkan nilai moral, sikap dan perilaku siswa, komponen yang ada di sekolah, dan aturan/tata tertib sekolah.

*“Culture is the sum of the attitudes, values, goals, and practices that characterize a group. In particular, the culture of a school is seen and heard every day in the way individuals—school administrators, teachers, students, and parents—speak to, interact with, and even think about one another. Culture permeates every aspect of the school. It is not just seen and heard—it is felt.”* (DePorter & Reardon, 2013:9)

Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Pendidikan



Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Menjadi orang yang dapat dipercaya berarti Kepala Sekolah merupakan sosok berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan, dan kualitas sekolah (*schoolbranding*) yang akan ia bangun

Langkah-langkah pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara:

#### **1. Menentukan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Sekolah memulai program PPK dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan mereka.

Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersama dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan.

Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antarnilai utama tersebut, yaitu antarnilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antarnilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Nilai utama yang dipilih oleh satuan pendidikan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan satuan pendidikan berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua komunitas sekolah.

Satuan pendidikan menjabarkan nilai utama ini dalam indikator dan bentuk perilaku objektif yang bisa diamati dan diverifikasi. Dengan menentukan indikator, satuan pendidikan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendukung yang lain melalui fokus pengalaman komunitas sekolah terhadap implementasi nilai tersebut.

Dari nilai utama dan nilai-nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan, sekolah bisa membuat *tagline* yang menjadi motto satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah. Contoh: "Membentuk Pemimpin Berintegritas", "Sekolah Bercahaya", "Sekolah Budaya", dan lain-lain. Satuan pendidikan dapat pula membuat logo sekolah, hymne, dan mars sekolah yang sesuai dengan *branding*-nya masing-masing.

**2. Menyusun Jadwal Harian/Mingguan**

Satuan pendidikan dapat menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK yang telah dipilih sebagai upaya penguatan secara habituasi dan terintegrasi.

Tabel Jadwal kegiatan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Nilai Karakter**	<b>Penguatan Nilai-nilai Utama: Religiositas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, Integritas</b>						Kegiatan PPK Bersama orang tua:  Interaksi dengan orang tua dan lingkungan serta sesama
	<b>Kegiatan Pembiasaan:</b> Memulai hari dengan upacara bendera (Senin), apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu nasional, dan berdoa Bersama.  Membaca buku non-pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, nasional, dan global, gerakan literasi sebelum pembelajaran dimulai.						
Waktu belajar*	<b>Kegiatan intrakurikuler: Kegiatan belajar pembelajaran Layanan bimbingan dan konseling</b>						
	<b>Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler:</b> Sesuai minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru dan pelatih, atau dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat.  Kegiatan keagamaan, Pramuka, PMR, Paskibra, Bela Negara, kesenian, Bahasa dan Sastra, Karya Ilmiah Remaja, Jurnalistik, Olahraga, dan sebagainya.						
	<b>Kegiatan Pembiasaan:</b> Sebelum menutup hari, peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, dan berdoa Bersama						

**Keterangan:**

- \*) Durasi waktu tidak mengikat dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- \*\*\*) Nilai-nilai utama karakter disesuaikan dengan GNRM, visi dan misi sekolah, kreatifitas sekolah, serta kearifan lokal.

**3. Mengintegrasikan PPK ke dalam KTSP**

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP tersebut memuat dan/atau mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK serta nilai-nilai pendukung lainnya.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

**Langkah1: Memeriksa kelengkapan dokumen kurikulum yang terdiri atas:**

- Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I Kurikulum Sekolah, berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.

Contoh:

Memasukkan nilai-nilai utama PPK pada visi dan misi sekolah. Nilai-nilai karakter dimaksud dapat diambil dari lima nilai utama dan/atau subnilai lainnya yang relevan dengan kearifan dan budaya sekolah.

- Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II Kurikulum Sekolah, berisi silabus.

Contoh:

Silabus merupakan rencana pembelajaran dan dikembangkan oleh satuan pendidikan, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan seterusnya. Silabus sebaiknya dipastikan diberi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, meskipun dalam implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.

- Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III Kurikulum Sekolah, berisirencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disusun sesuai kompetensi dasar, potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.

Contoh:

RPP yang dibuat sebaiknya secara sengaja memuat nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan bukan sekadar menambahkan komponen “fokus penguatan karakter” setelah indikator atau tujuan dalam RPP tersebut, yang berfungsi sebagai “pengingat”, melainkan juga menuliskan pada kompetensi dasar mana pembentukan karakter itu akan diajarkan, disadarkan dan dibahas, dan bagaimana mengajarkannya.

Penyusunan/pengembangan KTSP tersebut menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, dan dilakukan oleh tim pengembang KTSP, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Contoh: Sekolah dapat melakukan Penguatan Pendidikan Karakter melalui dokumen KTSP dengan:

- a. melakukan penyesuaian nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan di sekolah dengan nilai-nilai utama PPK;
- b. menyesuaikan visi dan misi sekolah sesuai dengan keadaan sekolah;
- c. menyesuaikan program kurikulum, terutama program di siang dan sore hari yang dimasukkan dalam dokumen kurikulum sekolah; dan
- d. membuat rancangan jadwal pelaksanaan kegiatan PPK dan menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

## **Langkah 2**

Melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).

## **Langkah 3**

Membuat dan menyepakati komitmen bersama antarsemua pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah), serta para pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan melaksanakan PPK sesuai dengan strategi implementasi yang sudah direncanakan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

## **4. Evaluasi Peraturan Sekolah**

Budaya sekolah yang baik terlihat dalam konsep pengelolaan sekolah yang mengarah pada pembentukan dan penguatan karakter. Sebagai sebuah gerakan nasional, setiap lembaga pendidikan wajib melakukan koreksi dan evaluasi atas berbagai peraturan yang mereka miliki dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai revolusi mental yang ingin diarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Salah satu contoh peraturan yang wajib dievaluasi adalah peraturan kedisiplinan tentang sakit, izin, dan alpa, penerapan kebijakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan peraturan terkait kegiatan mencontek.

Pendidikan karakter perlu mempergunakan sarana yang sudah ada dan memiliki indikator yang jelas, terukur, dan objektif tentang penguatan pendidikan karakter. Evaluasi praksis pemanfaatan peraturan sekolah tentang kehadiran dibutuhkan agar peraturan ini dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Selain peraturan tentang kedisiplinan, sekolah juga perlu mengadakan evaluasi atas peraturan-peraturan lain, untuk melihat apakah peraturan sekolah yang ada telah mampu membentuk karakter peserta didik atau justru malah melemahkannya. Upaya telaah, analisis, dan revisi pada berbagai bentuk aturan ini sangat penting dalam rangka menghadirkan kultur pembentukan dan penguatan karakter yang mendorong peserta didik menjadi pembelajaran otentik, di mana peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang mereka lalui/rasakan sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.

Dalam upaya pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, sekolah dapat membuat atau merevisi peraturan dan tata tertib sekolah secara bersama-sama dengan melibatkan semua komponen sekolah yang terkait. Dengan demikian, semangat menegakkan peraturan tersebut semakin besar karena dibangun secara bersama.

## **5. Pengembangan Tradisi Sekolah**

Satuan pendidikan dapat mengembangkan PPK berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksikan diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

**f. Pengembangan Kegiatan kokurikuler**

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru.

Hal itu dimaksudkan agar kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru yang bersangkutan. Jenis-jenis kegiatannya antara lain berupa tugas-tugas, baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contohnya, dapat berupa kegiatan proyek, penelitian, praktikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya.

**g. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)**

Penguatan nilai-nilai utama PPK sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan).

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.

**B. PPK Berbasis Masyarakat**

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Yang dimaksud dengan komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. komunitas orang tua-peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu per-kelas maupun per-sekolah;
2. komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern;
3. lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dan lain-lain);
4. lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dan lainlain);
5. komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan;
6. komunitas keagamaan;

7. komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain);
8. lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan;
9. lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

Beberapa prinsip pengembangan program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kerja sama/kolaborasi dengan komunitas antara lain:

1. penanggung jawab utama dalam setiap program dan kegiatan PPK di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah;
2. kolaborasi bertujuan untuk memperkuat PPK bagi seluruh anggota komunitas sekolah;
3. fokus kolaborasi PPK dengan komunitas terutama diperuntukkan bagi peserta didik;
4. rasional atau alasan mengapa sekolah melakukan kolaborasi dengan komunitas tertentu perlu didiskusikan dan dikomunikasikan pada seluruh komunitas sekolah;
5. satuan pendidikan wajib membuat dokumentasi kegiatan mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan;
6. prinsip kolaborasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip umum PPK, tidak melanggar nilai-nilai moral, dan tidak menjadikan sekolah sebagai objek pemasaran produk tertentu.

Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas diluar sekolah. Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk kolaborasi dengan komunitas yang dapat membantu penguatan program pendidikan karakter di sekolah yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pembelajaran. Bentuk kolaborasi itu antara lain:

### **1. Pembelajaran Berbasis Museum, Cagar Budaya, dan Sanggar Seni**

Sekolah dapat melaksanakan program PPK berbasis masyarakat dengan bekerja sama memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar mereka. Bila di sebuah daerah terdapat museum yang bisa menjadi sarana dan sumber pembelajaran bagi peserta didik, satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pengelola museum, cagar budaya, kelompok hobi, komunitas budaya, dan sanggar untuk memperkenalkan kekayaan-kekayaan koleksinya, mengajak peserta didik untuk mempelajari kekayaan daerahnya, dan mampu menjaga kekayaan warisan budaya yang mereka miliki.

### **2. *Mentoring* dengan Seniman dan Budayawan Lokal**

Satuan pendidikan juga dapat bekerja sama dengan komunitas para seniman, penyair, dan sastrawan di lingkungan mereka, agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait dengan profesi seniman dan sastrawan. Bila sebuah satuan pendidikan memiliki tokoh-tokoh budayawan dan seniman lokal, dan memiliki tradisi dan kesenian khusus, satuan pendidikan tersebut dapat membangun kolaborasi dan kerja sama untuk pengembangan kesenian peserta didik melalui program *mentoring*, *tutoring*, seniman masuksekolah, atau belajar bersama maestro.

### **3. Kelas Inspirasi**

Setiap kelas bisa mengadakan kelas yang memberikan inspirasi bagi peserta didik dengan mendatangkan individu dari luar yang memiliki profesi sangat beragam.

Satuan pendidikan dapat mengundang narasumber dari kalangan orang tua maupun tokoh masyarakat setempat. Orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat bisa menjadi sumber pembelajaran yang menginspirasi nilai-nilai pembentukan dan penguatan karakter dalam diri peserta didik. Kelas inspirasi bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman para tokoh dan profesional yang telah berhasil di bidang kehidupan profesimereka, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi mereka.

#### **4. Program Siaran Radion *On-air***

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan media cetak, elektronik, dan penyiaran untuk mempromosikan nilai-nilai penguatan karakter ke dalam masyarakat, dan mengajak peserta didik untuk menjadi teladan dalam pemikiran dan tindakan. Satuan pendidikan bisa mengadakan kerja sama untuk siaran *onair* yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Diskusi antara sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat secara *on air* tentang tema-tema pendidikan karakter bisa membantu masyarakat menyadari pentingnya pemahaman dan pengertian yang baik tentang pendidikan karakter dan berbagai macam persoalan yang melingkupinya.

#### **5. Kolaborasi dengan Media Televisi, Koran, dan Majalah**

Satuan pendidikan bisa melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai stasiun televisi untuk peliputan maupun pembuatan kegiatan terkait dengan penguatan program pendidikan karakter disekolah. Seluruh media ini dapat menjadi mitra bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperkuat dan mempromosikan pendidikan karakter.

#### **6. Gerakan Literasi**

Untuk meningkatkan berbagai kemampuan literasi di dalam diri peserta didik, setiap sekolah bisa membangun kerja sama dengan instansi lain yang relevan dalam rangka pengembangan literasi sekolah, seperti toko buku, penerbit, dan percetakan, gerakanmasyarakat peduli literasi pendidikan, sanggar-sanggar baca, perpustakaan daerah, dan perpustakaan nasional.

#### **7. Literasi Digital**

Pentingnya literasi digital juga bisa digalakkan oleh satuan pendidikan dengan memanfaatkan kerjasama melalui berbagai pihak terkait, seperti Menkominfo, maupun organisasi-organisasi dan pegiat literasi digital. Inti dari kegiatan ini adalah memperkuat kemampuan literasi digital peserta didik.

#### **8. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Riset Dosen-Guru**

Satuan pendidikan bias bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kapasitas guru. Perguruan tinggi memiliki salah satu misi mereka terkait dengan pengabdian masyarakat. Untuk pengabdian masyarakat ini, perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Selain itu, satuan pendidikan bias membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran para guru, dan sebaliknya perguruan tinggi bisa memanfaatkan pengalaman satuan pendidikan sebagai laboratorium bagi pengembangan teori-teori pendidikan dan pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pendidik.

### **9. Program Magang Kerja**

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan komunitas bisnis untuk menyediakan sumber daya dan kesempatan bagi para peserta didik agar dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari di lingkungan kerja secara nyata. Program magang di perusahaan dan tempat-tempat bekerja bisa menjadi kegiatan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik, sehingga memiliki pengalaman yang lebih luas terkait disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya.

### **10. Kerja Sama dengan Komunitas Keagamaan**

Untuk sekolah-sekolah dengan ciri khas keagamaan tertentu, pembentukan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga dan komunitas keagamaan tertentu yang mampu membantu menumbuhkan semangat kerohanian yang mendalam, terbuka pada dialog, yang akan membantu setiap individu, terutama peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan praktik ajaran iman yang benar dan toleran. Kerja sama dengan komunitas keagamaan ini bisa dilakukan dengan melibatkan lembaga-lembaga yang memang menyediakan layanan untuk pengembangan keagamaan khusus, sesuai dengan agama masing-masing peserta didik.



### **Bahan Bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI Dalam Pembelajaran**

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

Masyarakat global dituntut untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan/kekinian. Deklarasi Praha (Unesco, 2003) mencanangkan pentingnya literasi informasi (information literacy), yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didupakannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Sayangnya, hasil tes Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang mencakup membaca, matematika, dan sains. Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam kemampuan membaca, Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), ternyata pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu berada di urutan ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan intervensi kegiatan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan literasi sekolah (GLS) agar dampaknya dapat dirasakan di masyarakat.

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan

masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

### **Konsep Dasar Literasi**

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

### **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target ekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun roduktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

### **Ihwal Literasi Di Sekolah**

Mengacu pada metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Guru, selain sebagai fasilitator, juga menjadi subjek pembelajaran. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia

maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru. Oleh sebab itu, kegiatan peserta dalam berliterasi semestinya tidak lepas dari kontribusi guru, dan guru sebaiknya berupaya menjadi fasilitator yang berkualitas. Guru dan pemangku kebijakan sekolah merupakan figur teladan literasi di sekolah.

Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program. TLS dapat memastikan terciptanya suasana akademik yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.

### **Prinsip-prinsip Literasi Sekolah**

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

#### **a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.**

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

#### **b. Program literasi yang baik bersifat berimbang**

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

#### **c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum**

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

#### **d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun**

Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

#### **e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan**

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

#### **f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman**

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

**Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah**

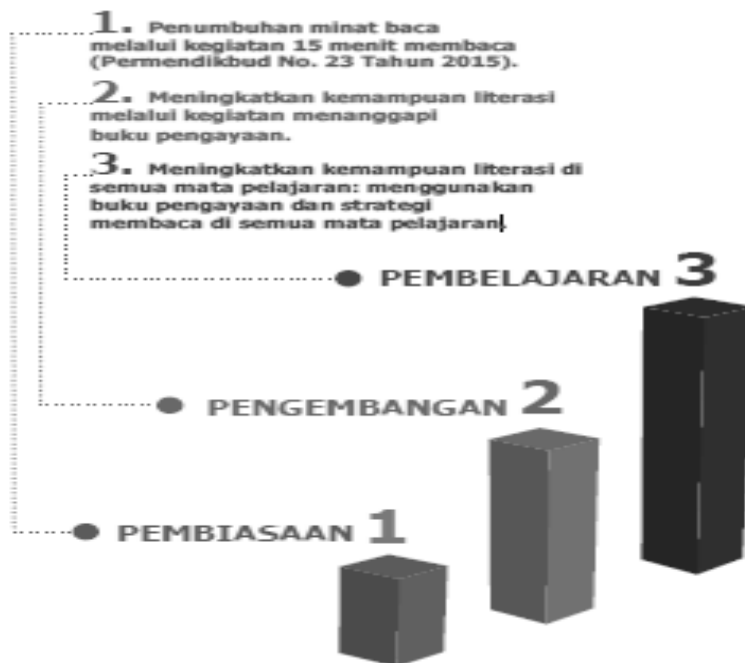
<b>1. Lingkungan Fisik</b>	
1)	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
2)	Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3)	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
4)	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
5)	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6)	Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah
<b>2. Lingkungan sosial dan afektif</b>	
1)	Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
2)	Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi
3)	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya
4)	Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing
5)	Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6)	Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
<b>3. Lingkungan akademik</b>	
1)	Terdapat TLS yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2)	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati ( <i>sustained silent reading</i> ), membacakan buku dengan nyaring ( <i>reading aloud</i> ), membaca bersama ( <i>shared reading</i> ), membaca terpandu ( <i>guided reading</i> ), diskusi buku, bedah buku, presentasi ( <i>show-and-tell presentation</i> ).
3)	Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
4)	Disepakati waktu berkala untuk TLS membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
5)	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
6)	Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
7)	Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.

(cf. Beers dkk., 2009).

Aspek-aspek tersebut adalah karakteristik penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Dalam pelaksanaannya, sekolah dapat mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi tersebut.

**Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah**

**TAHAPAN PELAKSANAAN GLS**



TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring ( <i>read aloud</i> ) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati ( <i>sustained silent reading</i> ). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks ( <i>print-rich materials</i> )
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita ( <i>story map</i> ), menggunakan <i>graphic organizers</i> , bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.) 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama ( <i>shared reading</i> ), membaca terpandu ( <i>guided reading</i> ), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan

	sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.</li><li>2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.</li><li>3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).</li><li>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</li></ol>

## **TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP**

Topik ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk mengkaji dan menyempurnakan Buku KTSP berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar kurikulum tersusun secara sistematis, efisien, efektif, mudah dipahami, dan dapat menjadi panduan operasional bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Buku KTSP juga menjadi panduan bagi pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional khususnya kesesuaian dengan SKL (Permendikbud No. 20 Tahun 2016), Standar Isi (Permendikbud No. 21 tahun 2016), Standar Proses (Permendikbud No. 22 Tahun 2016), Standar Penilaian (Permendikbud No. 23 Tahun 2016), dan KI – KD (Permendikbud No. 24 Tahun 2016).

Modul ini berisi berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi kelas, mengkaji, menganalisis, menyempurnakan, curah pendapat, studi kasus, dan presentasi. Saudara diminta untuk melakukan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LK yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

### **Kegiatan 2. Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP (Kerja kelompok, 75 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara diharapkan **telah melakukan analisis konteks** sesuai dengan kondisi nyata di sekolah Saudara berdasarkan panduan yang dikeluarkan BSNP berkaitan dengan analisis SNP, analisis kondisi sekolah/lingkungan internal (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, program sekolah), dan analisis kondisi lingkungan eksternal (komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam, dan sosial budaya).

Dalam proses pengembangan dan/atau penyempurnaan kurikulum sekolah, Saudara diminta mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, nilai-nilai budaya masyarakat, dan tantangan global dengan mengintegrasikan pembelajaran yang mendorong kecakapan abad XXI yaitu 1) Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK; 2) literasi; 3) Kompetensi (4C atau Critical Thinking/berpikir kritis, Creativity/kreatifitas, Collaboration/kerjasama, Communication/komunikasi dan HOTS atau *Higher Order Thinking Skill*) untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 (Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016).

Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 1 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 2. secara cermat dan sungguh-sungguh.

**Petunjuk pengisian LK:**

- \*diisi dengan:
  - √ bila isi Buku sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
  - x bila isi Buku tidak sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
  - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- \*\* diisi dengan:
  - √ bila isi Buku memuat kecakapan abad XXI (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
  - x bila isi Buku tidak memuat kecakapan abad XXI (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
  - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- \*\*\*diisi dengan:
  - √ bila isi Buku dapat diterapkan di sekolah karena sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.
  - x bila isi Buku tidak dapat diterapkan di sekolah karena kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah
  - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- \*\*\*\*diisi dengan: usulan perbaikan berdasarkan kesenjangan antara konsep dengan muatan kecakapan abad XXI (PPK, Literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) dan keterlaksanaan.

**LK 2. Meyempurnakan Isi Buku 1 KTSP**

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	Muatan Kecakapan Abad XXI**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan****
		PPK	Lite rasi	Kompeten si (4C dan HOTS)		
BAB 1 PENDAHULUAN						
A. Latar Belakang						
B. Tujuan Pengembangan KTSP						
C. Prinsip pengembangan KTSP						
BAB II TUJUAN PENDIDIKAN						



Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	Muatan Kecakapan Abad XXI**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan ****
		PPK	Lite rasi	Kompeten si (4C dan HOTS)		
A. Tujuan Pendidikan Dasar/ Menengah						
B. Visi Sekolah						
C. Misi Sekolah						
D. Tujuan Sekolah						
<b>BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM</b>						
A. Struktur Kurikulum						
B. Muatan Kurikulum						
1. Mata Pelajaran						
2. Muatan Lokal						
3. Pengembangan Diri dalam bentuk ekstrakurikuler						
4. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan						
5. Pengaturan Beban Belajar						
6. Pendidikan Kecakapan Hidup						
7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan global						

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	Muatan Kecakapan Abad XXI**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan ****
		PPK	Lite rasi	Kompeten si (4C dan HOTS)		
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN						

Rujukan tentang penyempurnaan Buku 1 KTSP, dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 2 tentang pengelolaan KTSP. Setelah Saudara mempelajari penyempurnaan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan mempelajari penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP pada kegiatan berikutnya.

### **Kegiatan 3. Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP (Kerja kelompok, 75 menit)**

Setelah Saudara berhasil menyempurnakan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP. Kegiatan ini akan memandu Saudara memahami dan menganalisis kondisi riil sekolah sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam LK 3. Kemudian menentukan rencana tindak lanjutnya. Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah secara cermat dan sungguh-sungguh. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 3.

#### **Petunjuk pengisian LK:**

- \*diisi dengan:       √ bila sesuai kondisi ideal.  
                           x bila sebagian sesuai dengan kondisi ideal.  
                           - bila tidak sesuai dengan kondisi ideal.

\*\* diisi dengan: rencana tindak lanjut berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil.

### **LK 3. Menyempurnakan Isi Buku 2 dan 3 KTSP**

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
1	Kecakapan abad XXI (PPK, Literasi, dan Kompetensi (4 C dan HOTS)) dalam kurikulum sekolah	Sekolah memiliki dokumen kecakapan Abad XXI (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)). Sekolah memiliki program yang mengintegrasikan kecakapan Abad XXI (PPK, Literasi, dan		

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
		kompetensi (4 C dan HOTS)).		
2	KI – KD – IPK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPK dikembangkan berdasarkan KI – KD.</li> <li>• IPK menggunakan kata kerja yang dapat diukur dan diamati.</li> </ul>		
3	Silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikembangkan oleh sekolah sebagai penjabaran SKL – KI – KD untuk acuan penyusunan RPP</li> <li>• Sekolah mengembangkan Silabus sesuai dengan sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016.</li> <li>• Sekolah menyusun silabus muatan lokal.</li> </ul>		
4	Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.</li> </ul>		
5	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerapkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan</li> <li>• Guru menerapkan penilaian sesuai dengan bentuk dan tekniknya.</li> </ul>		
6	KKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menentukan KKM sesuai dengan kriteria ketentuan KKM.</li> <li>• Guru menerapkan tindak lanjut hasil penilaian dalam bentuk remedial dan pengayaan.</li> </ul>		
7	RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah memiliki RPP lengkap.</li> <li>• Guru mengembangkan RPP sesuai dengan sistematika</li> </ul>		

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
		pada Permendikbud No 22 Tahun 2016. <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengembangkan RPP dengan mengintegrasikan kecakapan abad XXI (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)).</li> </ul>		
8	Soal HOTS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengembangkan soal HOTS untuk mendukung daya nalar dan daya kritis siswa.</li> </ul>		
9	Perencanaan, Pengelolaan, dan Pelaporan Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah menyusun Perencanaan, Pengelolaan, dan pelaporan hasil belajar sesuai dengan mekanisme pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 dan Panduan Penilaian.</li> </ul>		

Setelah saudara mengerjakan LK 3, Selanjutnya susunlah RTL untuk salah satu aspek tersebut, terutama untuk aspek yang ada kesenjangan antara kondisi ideal kondisi dengan kondisi riil, dengan menggunakan format berikut:

No	Aspek	Kegiatan/Program	Waktu pelaksanaan	Pihak yang terlibat

Selamat! Saudara telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran bagian 3 tentang pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013. Semoga hasil pembelajaran yang sudah Saudara peroleh dapat Saudara terapkan di sekolah agar kualitas layanan Pendidikan di sekolah Saudara semakin baik.

## **Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP**

### **A. Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan**

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP, visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Sementara itu, tujuan pendidikan adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. .

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan visi dijadikan sebagai cita-cita bersama wargasekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; mampu memberi inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional; diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah; dan disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Misi memberikan arah dalam mewujudkan visisekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah; menekankan pada kualitas layanan pesertadidik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah; memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/madrasah; memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat; dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Tujuan sekolah menggambarkan tingkat kualitas yang perludicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); mengacu pada visi, misi, dan tujuan Pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; mengacu pada standar kompetensi lulusanyang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah; mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

### **B. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu

tahun pelajaran. Struktur kurikulum memuat (1) Kompetensi Inti/KI; (2) Mata Pelajaran; dan (3) Kompetensi Dasar. Mata pelajaran Kelompok A dan C (pada SMA/SMK) merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sementara itu, mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri, misalnya Bahasa Daerah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu, dalam Dokumen 1/Buku KTSP harus memuat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk mewujudkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kepramukaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

### **C. Beban Belajar**

Beban Belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

### **D. Kalender pendidikan**

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tentang KTSP merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan

pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

## **E. Pengembangan Muatan Lokal**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kab/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadibagian mata pelajaran kelompok B dan/ataumata pelajaran yg berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

Muatan lokal yang dikembangkan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Pengembangan ini bermanfaat untuk memberi bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar (1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, (2) memiliki bekal kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, dan (3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kedua strategi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara bertahap tumbuh dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks. Penentuan jenis muatan lokal kemudian diikuti dengan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan/atau ketersediaan sumber daya pendukung. Jenis muatan lokal yang sudah diselenggarakan satuan pendidikan kemudian dianalisis untuk mencari dan menentukan bahan kajian umum/ besarnya.

### 2. Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

Muatan yang tercantum dalam dokumen muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri disesuaikan dengan jenis muatan lokal yang dikembangkan. Tahapan

mengembangkan muatan lokal menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 adalah (1) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; (2) identifikasi muatan lokal; (3) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; (4) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; (5) pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (6) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; (7) penyusunan silabus; dan (8) penyusunan buku teks pelajaran.

Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal. Muatan lokal ini merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik). Dimensi ini meliputi (a) budaya lokal mencakup pandangan-pandangan yang mendasar, nilai-nilai sosial, dan artefak-artefak (material dan perilaku) yang luhur yang bersifat lokal, (b) kewirausahaan dan pra-vokasional adalah muatan lokal yang mencakup pendidikan yang tertuju pada pengembangan potensi jiwa usaha dan kecakapannya, (c) pendidikan lingkungan dan kekhususan lokal lainnya adalah mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengenal lingkungan lebih baik, mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, dan mengembangkan potensi lingkungan, dan (d) perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan, pra-vokasional, lingkungan hidup, dan kekhususan lokal lainnya yang dapat menumbuhkan suatu kecakapan hidup.

Menentukan bahan kajian muatan lokal berdasarkan pada (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, (b) kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan, (c) tersedianya sarana dan prasarana, (d) tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa, (e) tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan, (f) kelayakan yang berkaitan dengan pelaksanaan di satuan pendidikan, (g) karakteristik yang sesuai dengan kondisi dan situasi daerah, (h) komponen analisis kebutuhan muatan lokal (ciri khas, potensi, keunggulan, dan kebutuhan/tuntutan), (i) mengembangkan kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti, dan (j) menyusun silabus muatan lokal.

## **F. Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kepramukaan**

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ada lima tahapan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kelima tahapan itu meliputi (1) menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, dan (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Disebutkan pula komponen yang



dimuat dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan lain sekurang-kurangnya memuat (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, dan (5) evaluasi.

Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik adalah Pendidikan Kepramukaan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan meliputi 3 (tiga) sistem, yaitu Blok, Aktualisasi, dan Reguler. Yang terakhir inilah Pramuka. Sistem Blok dan aktualisasi wajib diikuti setiap peserta didik, sedangkan regular (Pramuka) bersifat pilihan. Program Pendidikan Kepramukaan yang disusun sekolah harus memperhatikan sifat dan pengorganisasian ketiga sistem Pendidikan Kepramukaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel Model, Sifat, dan Pengorganisasian Pendidikan Kepramukaan

No.	Nama Model	Sifat	Pengorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	Kolaboratif Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan/atau didalam lingkungan satuan pendidikan)
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	Pembina Pramuka Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)
3.	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan.

### G. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem. Bidang layanannya meliputi, bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yg ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan layanan BK di dalam kelas harus memperhatikan tempat, volume kegiatan, materi, dan pelaksanaan kegiatan. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, tetapi terjadwal secara rutin di kelas untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan. Layanan ini dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap

kelas/perminggu. Materi layanan bimbingan klasikal ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi, dan pengelolaan kotak masalah. Kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan lainnya yang berkaitan dengan profesi bimbingan dan konseling didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah.

Program layanan BK harus mendukung implementasi Kurikulum 2013. Program tersebut berupa layanan peminatan, lintas minat, pendalaman minat, strategi mengatasi kesulitan belajar dalam implementasi Kurikulum 2013, implementasi pembelajaran saintifik, implementasi penilaian Kurikulum 2013, implementasi budaya literasi, kecakapan hidup, abad XXI, PPK, dan lain-lain.

Sementara itu, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dikenal istilah program kekhususan yang ditujukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penentuan program kekhususan berdasarkan hasil asesmen peserta didik. Sekolah menyelenggarakan program kekhususan untuk mencapai berbagai tujuan terkait dengan kemandirian peserta didik dan proses pembelajaran di sekolah/kelas.

Program kekhususan dapat dilaksanakan oleh sekolah inklusif bekerja sama dengan pusat sumber atau sekolah luar biasa terdekat. Contoh program kekhususan yang dapat diselenggarakan oleh sekolah adalah program baca tulis braille dan orientasi mobilitas bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Program baca tulis braille bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf braille bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, sedangkan program orientasi dan mobilitas diberikan agar peserta didik tersebut dapat mandiri. Orientasi dan mobilitas memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan untuk mengenali situasi sekitarnya dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Penyelenggaraan program kekhususan bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan implementasi dari Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dikembangkan oleh guru kelas, Guru Pembimbing Khusus (GPK), orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog, tenaga terapi, dan dokter. Program kekhususan ini diharapkan menjadi perhatian juga di setiap satuan pendidikan.

## **H. Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan**

Prinsip pengembangan kurikulum secara berkelanjutan adalah (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang; (2) belajar sepanjang hayat; serta (3) menyeluruh dan berkesinambungan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014). Kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan karena pendidikan selalu menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Adanya tantangan internal dan eksternal serta adanya peluang nilai-nilai dan budaya masyarakat, potensi masyarakat setempat yang mendukung pengembangan muatan lokal, dan hasil analisis konteks maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Termasuk perbaikan pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*), kecapakan hidup abad XXI (berpikir kritis, bertindak kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi), budaya literasi, dan PPK. Hal ini diperkuat oleh amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP bahwa prinsip pengembangannya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang, belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya, menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan.

## **REFLEKSI**

Setelah selesai melaksanakan seluruh kegiatan dan pembelajaran pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Manajemen Implementasi kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Kepala Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini bisa dilaksanakan di sekolah Saudara?

## KESIMPULAN MODUL

Modul pengelolaan kurikulum memberikan pengalaman belajar bagi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola kurikulum yang baik di sekolah tempat Saudara bertugas. Kegiatan-kegiatan yang telah Saudara laksanakan disusun untuk memfasilitasi Saudara untuk menguasai pengelolaan kurikulum dengan baik.

Modul Kurikulum terbagi menjadi 5 (lima) topik utama yaitu ( 1 ) Analisis dokumen SKL, KI, KD, Silabus, (2) Analisis Materi Buku Teks Pelajaran, (3) Analisis Model Pembelajaran, (4) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan, dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar.

Pada Topik 1 Saudara mendapatkan pengalaman mengkaji dokumen SKL, KI, KD. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis kompetensi, mengkaji keterkaitan antara SKL, KI dan KD. Hasil kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada Saudara memfasilitasi guru di sekolah yang Saudara pimpin dalam mengembangkan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi).

Pada Topik 2 Saudara mendapatkan pengalaman mengkaji materi pembelajaran dari berbagai buku teks pelajaran maupun sumber belajar lain. Pada kegiatan tersebut Saudara juga telah mendapatkan pengalaman mengkaji integrasi materi muatan lokal dan kepramukaan sehingga nantinya dapat memfasilitasi guru di sekolah yang Saudara pimpin dalam mengembangkan materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar tersebut. Saudara telah memiliki pemahaman bahwa dalam pengembangan materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui analisis kesesuaian dengan tuntutan kompetensi dasar.

Pada Topik 3, Saudara memperoleh pengalaman dalam mengkaji penggunaan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan mata pelajaran. Penggunaan model pembelajaran tidak terbatas hanya pada model pembelajaran yang sering dikenalkan pada Kurikulum 2013, seperti *discovery learning*, *inquiry-based learning*, *problem-based learning*, *project-based learning* saja, namun juga model-model pembelajaran lain seperti Jigsaw, TPS (*Think Par Share*), dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran juga tidak hanya menggunakan saintifik saja namun juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran lain yang relevan.

Pada Topik 4, Saudara memperoleh pengalaman dalam mengkaji dokumen RPP (Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran) dari RPP yang Saudara bawa maupun RPP yang disediakan oleh Fasilitator. Pengalaman ini akan Saudara gunakan untuk

memfasilitasi guru di sekolah yang Saudara pimpin dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. RPP tersebut diperkuat dengan nilai karakter seperti religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas, melalui kegiatan berliterasi dan pembelajaran yang mendorong tumbuhnya keterampilan abad XXI yaitu berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

Pada Topik 5, Saudara memperoleh pengalaman dalam mengkaji perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan penilaian hasil belajar. Saudara juga mendapatkan pemahaman mengenai penilaian pada Kurikulum 2013 yang memuat lingkup penilaian, teknik penilaian, dan bentuk instrumen penilaian aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada bagian III modul, Saudara memperoleh pengalaman dalam mengembangkan strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013 dan penyempurnaan buku KTSP.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan modul ini Saudara sebagai kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi Saudara dalam mengelola kurikulum di sekolah. Peningkatan kompetensi tersebut akan bermuara pada meningkatnya kualitas pembelajaran yang berdampak kepada meningkatnya mutu hasil belajar peserta didik minimal di sekolah yang Saudara pimpin. Untuk itu, agar Saudara menggunakan modul ini dengan baik agar nantinya dapat memfasilitasi guru dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Saku Gerakan Literasi, Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cletus R. Bulach and Les Potter, *Creating a Culture for High-Performing Schools A Comprehensive Approach to School Reform and Dropout Prevention*, 2011. 2nd Edition Published by Rowman& Liulefield Education United Kingdom.
- David E. Hussey. 2000. *How to Manage Organisational Change*. Kogan Pare Limited 120 Pentonville Road London
- George Manning, Kent Curtis.2003. *The Art of Leadership*, McGraw Hill Professional,- Leadership
- Jeffrey M. Creassey, Timothy J. 2003. *Change Management: The People Side of Change. Printed in The United States Of America*, Library ofCongress Control Number 2003111671
- John P. Kotter 1990. *A Force For Change: How Leadership Differs From Management*, The Free Press A Division & Schuster Inc. New York NY.
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama
- Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015.
- Michael Fullan, *Principals as Leaders in a Culture of Change*, 2002. Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal untuk Kurikulum 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling.
- Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran, Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2018
- Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, 2014. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability: Iowa State university*.

## DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Bidang Keahlian	Pengelompokan Sekumpulan Program Keahlian
Bimbingan Konseling	Proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.
Budaya Sekolah	nilai-nilai dominan yang mendukung atau falsafah yang menuntun pengembangan kebijakan sekolah terhadap semua komponen sekolah termasuk <i>stakeholders</i> pendidikan.
Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan Peserta Didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar Peserta Didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.
Instrumen Penilaian	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian
Kalender Pendidikan	Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur
Kurikulum 2013	Merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan kd sebagai kompetensi minimal yang harus di capai oleh setiap peserta didik
Kepemimpinan pembelajaran	tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi.
Kompetensi Inti	Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program.
Kompetensi Dasar	Kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran Instructional Effect: Proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung.
Kompetensi Keahlian	Paket Keahlian peminatan kejuruan yang dikembangkan dalam Program Keahlian.
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal yang menentukan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau penguasaan terhadap suatu kompetensi pengetahuan dan keterampilan
Misi	Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan



<b>Istilah/Singkatan</b>	<b>Pengertian/Kepanjangan</b>
Manajemen perubahan	Manajemen transisi atau manajemen inovasi karena manajemen perubahan mengelola dari kondisilama ke kondisi baru dan perubahan adalah untuk pembaharuan dari yang lama ke yang baru supaya lebih baik
Muatan Lokal	Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.
Program Keahlian	Pengelompokan sekumpulan Kompetensi Keahlian
Program Peminatan	Program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejururan.
RPP	Perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada silabus, minimal memuat identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), penilaian hasil belajar, dan lampiran pendukung RPP.
<i>Stakeholders</i>	Pemangku kepentingan.
Silabus	Acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, yang minimal memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, aloaksi waktu, dan sumber belajar
SKL	Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
SNP	Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Teknik Penilaian	Metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik.
Visi	Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan
PPK	Penguatan Pendidikan Karakter
4C	<i>Critical Thinking</i> /berpikir kritis, <i>Creativity</i> /kreatifitas, <i>Collaboration</i> /kerjasama, <i>Communication</i> /komunikasi
HOTS	<i>Higher Order Thinking Skill</i> /kemampuan berpikir tingkat tinggi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan  
Pendidikan Dasar dan Menengah